

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI RELIGIUS
DI LINGKUNGAN SEKOLAH
(STUDI KASUS DI SD TAMANSISWA TUREN MALANG)**

TESIS



**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2012**

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI RELIGIUS
DI LINGKUNGAN SEKOLAH
(STUDI KASUS DI SD TAMANSISWA TUREN MALANG)**

TESIS



Oleh
KHAIRUL ANAM
NIM. 10710089

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2012**

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI RELIGIUS
DI LINGKUNGAN SEKOLAH
(STUDI KASUS DI SD TAMANSISWA TUREN MALANG)**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi beban studi pada
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam**

OLEH

**KHAIRUL ANAM
NIM : 10710089**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 195612111983031005**

**H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, PhD
NIP. 196709282000031001**

**Malang 25 September 2012
Mengetahui
Ketua Program Magister MPI**

**Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 196510061993032003**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SEPTEMBER 2012**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul ” STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI RELIGIUS DI LINGKUNGAN SEKOLAH
(STUDI KASUS DI SD TAMANSISWA TUREN MALANG)Tesis ini telah diuji
dan dipertahankan di depan dewan penguji pada hari selasa tanggal 25 September
2012

Dewan penguji

Dr. H. Rasmiyanto, M.Ag , Ketua
NIP. 197012311998031011

Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag, Penguji Utama
NIP. 194909291981031004

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA , Anggota
NIP. 195612111983031005

H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, PhD, Anggota
NIP. 196709282000031001

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 195612111983031005

LEMBAR PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairul Anam
NIM : 10710089
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Desa Urek-Urek Rt 19 Rw. 03 Kecamatan
Gondanglegi Kabupaten Malang
Judul Tesis : "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah
dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius di
Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Di SD
Tamansiswa Turen Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsure-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain., kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsure-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain , maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang September 2012
Hormat saya

Khairul Anam

Persembahkan

*Karya Sederhana ini ku persembahkan buat
Perjuangan mereka dalam Hidupku
Bukti dan cintaku kepada bapak Djari dan Ibu
Munasyaroh tulus cinta dan kasih sayangnya
Bagai sang surya yang tak pernah bosan
memancarkan sinarnya
hingga saat ini
Bapak mertua H. Prayitno dan Ibu Hj.
Muchibbah yang telah member semangat dan
Dukungan selama ini
Taqdim dan patuhku
Untuk semua yang pernah menyampaikan ilmunya
Kepadaku, , karena mereka dunia dapat kubaca
Dan masa depan dapat kurajut
Untuk belahan jiwa istriku tercinta Erma
Nurhayati, S.Ag yang telah memberikan motivasi
Selama ini
Buah hatiku tersayang Wildan Ardian Alamsyah
Alamsyah sedetikpun tak pernah kulupakan
Dalam hidupku*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah " Azza Wajlla" yang telah memberikan rahmat dan nikmat iman, islam dan ihsan , kesehatan dan kesempatan serta memberikan taufik, hidayah dan inayahNya , sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik .

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan keharibaab Nabi Agung Muhammad saw yang telah memberikan bimbingan, tuntunan serta didikan kepada kita semua dengan membawa ajaran syariat Islam.

Selama studi Program Pascasarjana hingga menyelesaikan tugas akhir ini banyak pihak yang telah membantu kepada penulis . Oleh karena itu dengan kerendahan hati , pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak DJari dan Ibu Munasaroh sebagai pendidik pertama dalam keluarga serta kedua mertua Bapak H. Prayitno dan Ibu Hj. Muchibbah yang tidak pernah merasa bosan memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis selama studi di Program Pascasarjana
2. Bapak Prof. Dr. Imam Tolhah, Selaku Dirjen PAIS(Pendidikan Agama Islam di Sekolah) yang telah mengadakan program beasiswa S2 untuk guru PAI yang mengajar di SD dan SMP
3. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang , Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, para pembantu Rektor, Direktur Program Pascasarjana UIN Maliki Malang , Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, MA dan para wakil Direktur Bapak Dr. H.

Samsul Hady, M.Ag yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menunut ilmu di UIn Maliki Malang ini.

4. Ketua dan sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan islam , Ibu Dr. Hj, Sutiah, M.Pd, dan Bapak Selamat, SE, MM, Ph.D atas motivasi dan pelayanan selama penulis studi di lembaga ini.
5. Dosen Pembimbing Prof. Dr. H. Muhaimin,. MA selaku pembimbing I dan Bapak H. Aunur Rofiq, Lc. M.Ag, Ph.D selaku pembimbing II, dengan penuh kesabaran , keikhlasan memberikan dorongan dan arahan demi terselesaikannya penulisan tesis ini.
6. Kepada Istriku tercinta Erma Nurhayati, S.Ag yang telah memberikan izin dan kepercayaan sepenuhnya kepada penulis serta memberikan motivasi dalam menempuh Program studi Pascasarjana di UIN Maliki Malng.
7. Semua warga SD Tamansiswa Turen Malang khususnya Bapak Kepala Sekolah Ki. Stjipto, S.Pd dan Wakil Kepala Sekolah , dewan guru, Bapak dan Ibu Guru PAI Operator Komputer serta staf Tata usaha dan semua pihak yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan data dalam penelitian ini.
- 8 Kepada teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana S2 UIN Maliki Malang pada umunya , khususnya mahasiswa MPI angkatan 2010 beasiswa dari Kementrian Agama Pusat khususnya Guru PAI di sekolah umum , terima kasih atas dukungan, motivasi, saran dan kritik , tanpa dukungan dukungan dan motivasi dari mereka sulit rasanya penulis menyelesaikan tesis ini, dari mereka penulis mengerti arti persaudaraan dan persabatan, semoga tetap terjaga walaupun jarak menghalangi kita.

8. Ananda tersayang Wildan Ardian Alamsyah yang senantiasa sabar dan berdoa agar tugas belajar yang dilakukan bisa diselesaikan tepat waktu.

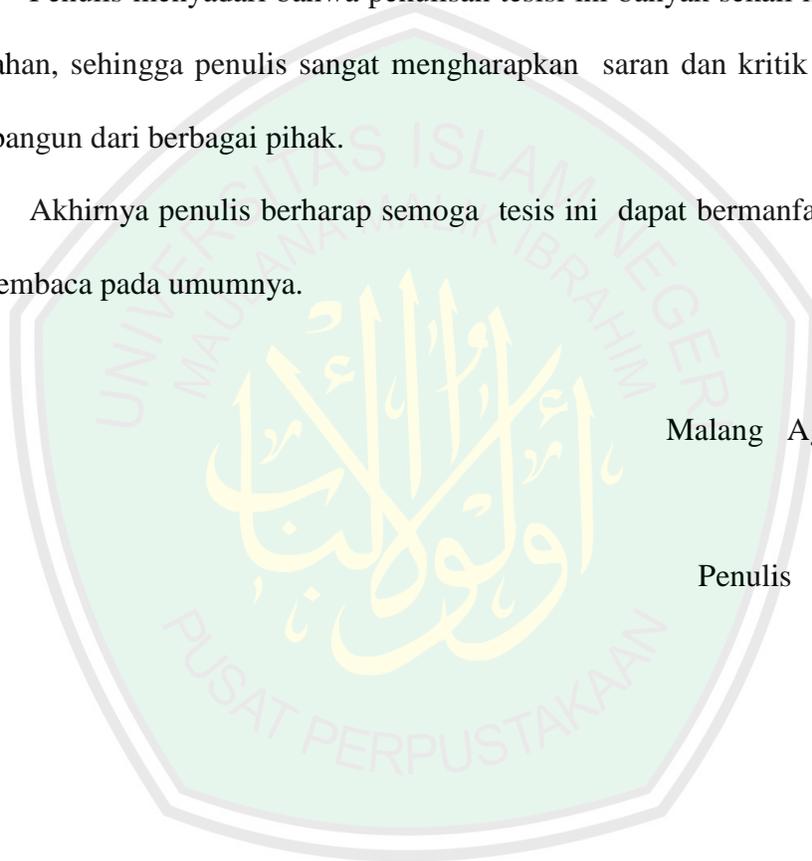
Semoga Doa dan kebaikan Bapak /Ibu Saudara yang telah diberikan kepada penulis dengan keikhlasan dan ketulusan, mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini banyak sekali kekurangan dan kesalahan, sehingga penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Malang Agustus 2012

Penulis



DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-----------|
| Halaman Sampul..... | i |
| Halaman Judul..... | ii |
| Lembar Persetujuan..... | iii |
| Lembar Pengesahan | iv |
| Lembar Pernyataan..... | v |
| Lembar Persembahan..... | vi |
| Kata Pengantar..... | vii |
| Daftar Isi | viii |
| Daftar Gambar..... | ix |
| Daftar Lampiran..... | x |
| Motto..... | xi |
| Abstrak | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Orisinilitas Penelitian..... | 8 |
| F. Definisi Istilah..... | 13 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 15 |
| A. Strategi | 15 |
| 1. Pengertian Strategi..... | 15 |
| 2. Perbedaan Strategi dan Taktik | 16 |
| A. Kepemimpinan Kepala Sekolah..... | 18 |
| 1. Pengertian Kepemimpinan | 18 |
| 2. Gaya Kepemimpinan..... | 25 |

| | | |
|----------------|---|-----------|
| B. | Kepala Sekolah..... | 28 |
| 1. | Pengertian Kepala Sekolah | 28 |
| 2. | Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah..... | 30 |
| C. | Nilai-Nilai Religius..... | 33 |
| 1. | Pengertian Nilai..... | 33 |
| 2. | Macam-macam Nilai..... | 34 |
| 3. | Pengertian Religius..... | 37 |
| D. | Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius..... | 42 |
| 1. | Strategi Pembiasaan..... | 43 |
| 2. | Strategi Keteladanan..... | 44 |
| 3. | Strategi Kemitraan..... | 47 |
| BAB III | METODE PENELITIAN..... | 52 |
| A. | Lokasi penelitian..... | 52 |
| B. | Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 53 |
| C. | Kehadiran Peneliti..... | 54 |
| 1. | Pra Lapangan..... | 54 |
| 2. | Tahap pekerjaan Lapangan..... | 55 |
| 3. | Berperanserta Dalam Mengumpulkan Data..... | 55 |
| D. | Data dan Sumber Data..... | 56 |
| 1. | Sumber Data Primer | 57 |
| 2. | Sumber data Sekunder..... | 57 |
| E. | Prosedur Pengumpulab Data..... | 57 |
| 1. | Wawancara..... | 58 |
| 2. | Observasi..... | 59 |
| 3. | Dokumentasi..... | 60 |
| F. | Analisa Data..... | 61 |
| G. | Pengecekan Keabsahan Data..... | 62 |
| 1. | Perpanjangan Keikutsertaan..... | 62 |
| 2. | Ketekunan pengamatan..... | 62 |

| | | |
|--------|--|-----|
| | 3. Triangulasi..... | 62 |
| BAB IV | PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN..... | 68 |
| | A. Gambaran Umum Lokasi penelitian | |
| | 1. Sejarah Berdirinya | 68 |
| | 2. Visi, Misi dan Tujuan | 78 |
| | 3. Tata Tertib..... | 79 |
| | B. Paparan Data hasil Penelitian..... | 106 |
| | 1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam pembinaan Nilai-Nilai Religius..... | 106 |
| | 2. Respon dan Dukungan Warga Sekolah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius..... | 121 |
| BAB V | DISKUSI HASIL PENELITIAN..... | 129 |
| | A. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam pembinaan Nilai-Nilai religius di SD Tamansiswa Turen Malang..... | 129 |
| | B. Respond an Dukungan Warga Sekolah dalam pembinaan Nilai-Nilai Religius di SD Tamansiswa Turen malang..... | 139 |
| BAB VI | A. Kesimpulan..... | 146 |
| | B Saran-saran..... | 148 |
| | DAFTAR PUSTAKA..... | 150 |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 155 |

DAFTAR TABEL

TABEL **Halaman**

| | | |
|--------------|--|-----------|
| 1.1 | Penelitian terdahulu | 13 |
| 4.1 | Nama-nama Kepala SD Tamansiswa | 89 |
| 4.2 | Profil Sekolah | 89 |
| 4.3 | Data siswa dalam tujuh tahun terakhir | 90 |
| 4.4 | Data Guru SD Tamansiswa | 90 |
| 4.5.1 | Pendidik dan tenaga Kependidikan | 91 |
| 4.5.2 | Kualifikasi tenaga pendidik | 91 |
| 4.5.3 | Jumlah Guru dan Tugas mengajar | 91 |
| 4.5.4 | Jumlah tenaga kependidikan | 92 |
| 4.6 | Pembagian tugas guru dalam proses belajar belajar | 92 |
| | | |

Motto

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ

dan hendallah ada diantara kamu segolongan Umat yang menyeru kepada kabajikan, menyuruh Kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang Munkar (Q.S. Ali Imran 104)

Pemimpin itu menjadi pelayan bagi rakyatnya Dan pelayan itu akan memberikan loyalitasnya Kepada orang yang melayaninya (HR> Imam Ibnu Majah dari Abi Qotadah)

ABSTRAK

Khairul Anam, 2012, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius di Sekolah (Studi Kasus di SD Tamansiswa Turen Malang)* Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : (I) Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, (II) H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, P.hd

Kata Kunci : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, pembinaan nilai religius

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas penelitian ini difokuskan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di SD Tamansiswa Turen Malang dengan sub focus penelitian (1) Mendiskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah (2) mendiskripsikan respon dan dukungan warga sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius .

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif informan terdiri dari : kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para dewan guru, staf tata usaha dan siswa. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data terkumpul dari teknik tersebut dianalisa dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data , keabsahan data diperoleh dengan menggunakan triangulasi data .

Hasil penelitian terhadap (1) strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di SD Tamansiswa Turen Malang berupa temuan yang berupa bentuk pembinaan nilai-nilai religiu yang meliputi : (a) Perencanaan program (niat) (b) Memberi teladan kepada warga sekolah (c) Kemitraan dan andil mendorong kegiatan keagamaan (d) Melakukan Evaluasi (2) Respon dan dukungan warga sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius sangat baik dengan menunjukkan komitmennya masing-masing baik itu dari pihak kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan yang ada di lembaga tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan (1) untuk kepala sekolah (a) agar mempertahankan dan berupaya untuk meningkatkan pembinaan nilai-nilai religiu yang ada di sekolah sebagai aktualisasi terhadap ajaran agama Islam (b) supaya mengadakan kerja sama dengan semua warga sekolah (c) Agar bisa menambah sarana ibadah sehingga kegiatan shalat duhur berjamaah bisa berjalan tertib dan lancar. (2) bagi guru pendidikan agama Islam (a) Mengadakan kerja sama dengan guru bidang studi umum (2) Meningkatkan kerja sama dengan wali kelas (c) Membuat program kegiatan baik yang beupa jangka pendek, menengah dan panjang (3) Bagi Wali kelas dan guru bidang studi umum (a) Menyadari sepenuhnya bahwa pembinaan nilai-nilai religius tanggung jawab bersama (b) Berusaha untuk melibatkan diri dalam setiap kegiatan

keagamaan(4)bagi stakholders adalah memberikan dukungan sepenuhnya terhadap pelaksanaan pembinaan nilai-nilai religius baik di sekolah maupun dimasyarakat.(5) bagi Dina pendidikan (a)Memberikan dukunga terhadap kegiatan pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah(6)Bagi orang tua wali adalah selalu memberikan dukungan kepada sekolah terutama dalam masalah pembinaan nilai-nilai religius di sekolah.(7)Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan lebih dalam tentang pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah, sehingga nilai-nilai agama akan dijadikan sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah mapun di masyarakat.



ABSTRACT

Khairul Anam, 2012. The Leadership Strategy of The principal in Fortering the Religious Value at School(A Case Study at SD Tamansiswa Turen Malang
Thesis of the Study Program of Islam Education Management, Postgraduate Program, Islam State University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (I)Prof. Dr. H. Muhaimin, MA.(II) H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, P.hds

Keywords: Leadership Strategy of Principal, The Fostering of Religious Values

Research is focused on the leadership strategy of the principal in fostering Religious values at SD Tamansiswa Turen Malang. The sub-focuses of research are (1) to describe the leadership strategy of the principal in fostering religious values at School; and (2) to describe the response and support of school stakeholders in fostering religious values.

Research uses qualitative approach, the informants include the principal, vice Principal, teacher board, administrative staff and student. Data collection methods are Observation, interview and documentation. The data are analyzed by using data reduction, data presentation and data verification. Data are validated through data triangulation.

Result of research indicates that (1) the leadership strategy of the principal in Fostering religious values at school involves (a) the planning of the fostering program (intention), (b) the role model for school stakeholders, (c) the partnership and Participant to support the religious activity, and (d) the evaluation; and (2) the response and support of school stakeholders and fostering religious values are very good with the commitment from principal, teacher, student and staff.

It may be suggested that (1) the principal should (a) always attempt to improve the Fostering of religious values at school as the actualization of Islam teaching, (b) set The cooperation with all school stakeholders, and (c) increase the prayer structure to facilitate collective praying; (2) the Islam education teacher must (a) cooperate with Other teacher from general subject, (b) increase the cooperation with class guardian, (c) establish the short term, middle term, and long term programs of activity; (3) the class guardian and the general subject, teachers should (a) realize that the fostering of religious values is collective responsibility, and (b) engage within every religious activity; (4) stakeholders must support the fostering of religious values either at school or within community; (5) the education official should (a) support the activity of fostering religious values at school environment; (6) the parent or student guardian must always support the school in dealing with the issue related with the fostering of religious values at school; and (7) the further researcher should be able to be able to review deeper about the fostering of religious values at school environment such that the religious values can be a life viewpoint for the daily life either at school or within community

ملخص البحث

خير، الأنام، ٢٠١٢، ستراتيجية عند رئيس المدرسة في تنمية القيم الدينية في المدرسة (دراسة الحالة بالمدرسة الإبتدائية تامان سيسوا تورين مالانج) الأطروحة بالدراسة الحالة برنامج الإدارية التربوية الإسلامية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية. المشرف الأول: ب. دكتور الحاج مهيمن الماجستير، المشرف الثاني: الحاج عون الرفيق ليسانس الماجستير الكلمة الرئيسية: استراتيجية رئاسة رئيس المدرسة، تنمية القيم الدينية

بناء على القضية في هذا البحث الجامعي التي تركيزها عن رئاسة رئيس المدرسة في تنمية القيم الدينية بالمدرسة الإبتدائية تامان سيسوا تورين مالانج المترکز إلى: أ. وصفية ستراتيجية عند رئيس المدرسة في تنمية القيم الدينية في بيئة المدرسة، ب. خص وصفية استجابة و دعمه جميع مجتمع المدرسة في تنمية القيم الدينية.

و يستخدم البحث بمنهج النوعي المخبري يحتوي على رئيس المدرسة و نائب المدرسة و المدرسون و الموظفون و الطلاب و الطالبات. و أما جمع البيانات يقوم بالملاحظة و المقابلة و الوثائقية. و يحلل جمع البيانات و المناهج باستخدام احفاض البيانات و عرض البيانات و تصحيح البيانات تحصيلها بمثلثة البيانات.

و نتائج البحث هي: ١. ستراتيجية عند رئيس المدرسة في تنمية القيم الدينية بالمدرسة الإبتدائية تامان سيسوا تورين مالانج يحتوي على: أ. تصميم البرامج، ب. اعطاء الأسوة الحسنة إلى جميع مجتمع في المدرسة، ج. مساهمة و دعمه ليدفع الأنشطة الدينية، هـ. قيام بالتقييم، ٢. الإستجابة و الدعامة لجميع مجتمع في المدرسة في تنمية القيم الدينية جيد باظاهر الإستقامة من جميع الاطراف إما من رئيس المدرسة و المدرسين و الطلاب و الطالبات و الموظفين.

و بناء على ذلك فالاقترحات من البحث هي: ١. لرئيس المدرسة: أ. له ان يهتم و يسعى لتنمية القيم الدينية في المدرسة كتطبيق عند دين الإسلام، ب. يقوم بالتعاون بجميع مجتمع في المدرسة، ٢. للمدرسين التربوية الإسلامية: أ. يقوم بامشاركة بالمدرسين في المادة الدراسية العامة، ب. ارتفاع المشاركة بالولي الفصل، ج. يصنع البرامج و الأنشطة المفيدة لمدة حد الأدنى و المتوسط و الأقصى، ٣. لوالي الفصل في المادة الدراسية العامة: أ. الإدراك بأن تنمية القيم الدينية مسؤولية للجميع، ب. لهم مساهمة في كل الأنشطة، ٤. لمالك الاسهم عليه أن يعط الدعامة في تطبيق تنمية القيم الدينية إما في المدرسة أو بالمدرسة، ٥. لشؤون التعليم: أ. اعطاء الدعامة لجميع أنشطة تنمية القيم الدينية في بيئة المدرسة، ٦. والدي الطلاب هو اعطاء الدعامة لمدرسة خاصة في قضية تنمية القيم الدينية، ٧. و للباحثين الآخرين يرجى أن يستطيع لإرتفاع القيم الدينية في بيئة المدرسة حتى تكون القيم الدينية نظرة الحياة في الحياة اليومية في المدرسة أو المجتمع.

BAB I

PENDAHULUAN

A . LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia diciptakan Allah di muka bumi sebagai khalifah yang mendapatkan kuasa dan wewenang untuk melaksanakan pendidikan terhadap dirinya sendiri dan mempunyai potensi untuk melaksanakannya. Dengan demikian pendidikan merupakan urusan hidup dan kehidupan manusia dan merupakan tanggung jawab manusia itu sendiri.¹ Memandang pentingnya aspek pendidikan terhadap manusia, maka perlu kiranya dalam setiap usaha pendidikan didasarkan pada landasan yang berpijak pada nilai-nilai yang ideal.²

Menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan untuk bekal kehidupannya.³ Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu tujuan pendidikan Islam tidak bisa terlepas dari tujuan hidup manusia, yaitu menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepadaNya demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam kehidupan sosial masyarakat bangsa dan Negara, maka manusia yang bertaqwa akan senantiasa memberikan manfaat bagi masyarakat yang lain, baik itu dalam skala kecil maupun besar, tujuan hidup inilah yang merupakan tujuan akhir dari pendidikan Islam.

Proses pendidikan merupakan rangkaian yang tak terpisahkan dari proses penciptaan alam semesta dalam kaitannya dengan proses penciptaan manusia. Untuk memahami hakikat pendidikan Islam harus dipahami dari sumber pangkalnya yaitu hakikat dari proses penciptaan alam

¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm.125

² Triyo Supriyatno, *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009) hlm.7

³ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm, 98

dan hubungannya dengan penciptaan manusia serta kehidupannya di muka bumi ini.⁴

Dalam konteks Indonesia, pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas nomor 23 tahun 2003 Bab I pasal 3 menyatakan bahwa fungsi pendidikan adalah membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidayah dan sekolah Dasar luar biasa menyatakan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Adapun tujuannya adalah (1) menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwanya kepada Allah SWT.(2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis dan berdisiplin, berkreasi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta melaksanakan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah.⁶

Pendidikan Islam yang berlangsung melalui proses operasional menuju tujuannya memerlukan model dan system yang konsisten yang dapat

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2008) hlm, 27

⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tentang, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Penerbit Citra Umbara, 2010,) hlm,6

⁶Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

mendukung nilai-nilai moral spiritual yang melandasinya.⁷ Nilai-nilai tersebut diaktualisasikan berdasarkan orientasi kebutuhan perkembangan murid yang dipadu dengan pengaruh lingkungan kultural yang ada.

Dewasa ini moralitas dikalangan para pemuda dan pemudi khususnya pelajar dan mahasiswa sudah menjadi problem umum yang belum mampu diselesaikan secara tuntas. Mahasiswa dan pelajar sekarang mudah terpengaruh oleh budaya asing, mudah terprovokasi, mudah marah, pergaulan bebas dengan lawan jenis yang ditandai dengan maraknya seks bebas dikalangan mahasiswa dan pelajar. Banyak diantara mereka sudah tidak menaruh hormat kepada guru-gurunya bahkan terhadap orang tua. Hal ini merupakan gambaran anakbangsa yang mulai terancam keutuhan pribadinya.⁸

Seperti yang diungkapkan oleh Mochtar Buchori dalam Muhaimin bahwa pendidikan agama gagal disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dan mengabaikan aspek afektif dan akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan agama dan pengamalannya. Sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi yang bermoral, padahal inti dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.⁹

Sementara sebagian masyarakat menganggap bahwa terjadinya kasus-kasus diatas disebabkan pendidikan agama di sekolah mengalami kegagalan. Kurang efektifnya pendidikan agama seperti yang berjalan saat ini pada gilirannya menimbulkan kekhawatiran dari berbagai pihak terhadap moralitas bangsa pada masa yang akan datang.¹⁰

Melihat fenomena diatas sangatlah tepat apabila kemudian ada kritik dari masyarakat yang menyatakan bahwa selama ini sekolah hanya

⁷Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm.

8

⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)hlm.1

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta, RajaGrafiundo Persada, 2009) hlm 23

¹⁰ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum hingga redefinisi Islamisasi* (Bandung: Nuansa, 2003) hlm.23

mampu menghasilkan lulusan yang berorientasi pada aspek intelektual saja dengan dimilikinya keahlian tertentu, akan tetapi mereka tidak memiliki integritas kepribadian sebagai anggota keluarga, masyarakat dan warga Negara yang beragama. Kondisi demikian tentunya sangat berpengaruh terhadap system pendidikan di sekolah terutama di sekolah umum, jika peningkatan intelektual tidak diikuti dengan penanaman nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan nilai-nilai religius, maka tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai dengan baik.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peran sentral dalam membawa keberhasilan pendidikan, karena dia berperan memandu, menuntun, membimbing, membangun, memotivasi kerja mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik dengan komunitas sekolah lingkungan sekitar dan yang lain.¹¹

Sebagai orang yang memimpin organisasi dalam bidang pendidikan, kepala sekolah merupakan seorang manajer, karena dia harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan organisasi, agar tujuan yang telah ditetapkan bias tercapai.¹² Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola lajunya organisasi pendidikan itu, juga karena didukung oleh kemampuan memberikan motivasi kerja terhadap semua para bawahan, sehingga mereka mengetahui akan tanggung jawab masing-masing.

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah juga harus menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tenteram, menyenangkan dan penuh semangat dalam bekerja, sehingga pelaksanaan belajar mengajar dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian hendaknya kepala sekolah memiliki peran kepemimpinan yang kuat dalam arti untuk mampu untuk

¹¹ Hendyat Sutopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1984) hlm, 1

¹² Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)hlm.90

mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pengajaran, supaya aktifitas-aktifitas yang dijalankan dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.¹³

Dalam kaitannya dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif, maka kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan yang membiasakan warganya mengamalkan ajaran agama, sehingga nilai-nilai religius yang terkandung dalam ajaran agama akan menjadi suatu kebiasaan untuk dilaksanakan dalam lingkungan sekolah.

Di SD Tamansiswa sangatlah penting untuk dilakukan pembinaan nilai-nilai religius dengan tujuan untuk peningkatan moral siswa kearah yang lebih baik. Semua guru terutama guru agama harus menganjurkan kepada semua siswa agar supaya konsisten dengan ajaran agama yang dianutnya artinya semua siswa yang beraagama Islam hendaknya untuk tetap melaksanakan ajaran agama dengan baik.

Pendidikan agama sebagai salah satu bidang studi yang berupaya untuk membangun imtaq ternyata masih belum bisa berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan karena adanya jurang pemisah, dimana pemahaman agama masyarakat belum diikuti dengan perilaku agama yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan semakin maraknya tindakan para pelajar yang bertentangan dengan norma-norma agama yang mereka anut. Dengan kondisi semacam ini, maka sekolah dihadapkan pada persoalan dilematis, disatu sisi dituntut untuk mampu mengembangkan teknologi dengan berbagai resiko yang harus dihadapi, disisi lain sekolah harus bertanggung jawab terhadap dampak negatif dari kemajuan teknologi seperti dekadensi moral yang mengarah pada demoralisasi.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah berperan untuk melakukan pembinaan terhadap seluruh warga sekolah tentang nilai-nilai agama, karena lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemimpin yang

¹³ Hendyat Sutopo, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hlm.271

mengerti komitmen serta berwawasan luas, dan berjiwa Islami, maka akan berjalan dengan tertib dan dinamis sesuai dengan perkembangan zaman.

Kenyataan diatas merupakan gambaran di SD tamansiswa Turen yang masih belum mengamalkan ajaran agama secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan lingkungan di sekolah belum semua warga sekolah mencerminkan corak kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam kehidupan sehari-hari belum semua warga sekolah dapat melaksanakan ajaran agama dengan baik .

Menurut pengamatan peneliti pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan SD Tamansiswa perlu dilaksanakan karena beberapa hal antara lain seperti:

1. Kurangnya kesadaran siswa untuk memahami dan melaksanakan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
2. Krisis moral siswa sehingga tidak mempunyai rasa hormat baik pada guru maupun sesama teman
3. Kerja sama kepala sekolah dengan guru dan staf perlu ditingkatkan
4. Kurangnya kerja sama wali kelas dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa
5. Kurangnya kegiatan yang bersifat keagamaan
6. Kurangnya sarana dan prasarana keagamaan
7. Masih banyaknya siswa yang melanggar tata tertib sekolah
8. Kegiatan shalat dzuhur berjamaah belum bisa dilaksanakan secara maksimal
9. Masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an
10. Kurangnya kesadaran menghargai pendapat orang lain
11. Kegiatan shalat duha belum maksimal dilaksanakan
12. Pembiasaan sedekah belum dilaksanakan secara maksimal
13. Kurang menyadari makna hidup sehat dan bersih lingkungan

Disamping itu kurangmemadainya sarana imusholla yang ada dengan jumlah murid yang tidak seimbang , sehingga shalat berjamaah dzuhur harus bergantian secara bergelombanmg Melihat

kenyataan diatas, maka penulis perlu kiranya untuk mengadakan penelitian tentang *“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius di Lingkungan Sekolah(Studi Kasus di SD Tamansiswa Turen Kabupaten Malang”*

B FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat memfokuskan penelitian ini pada Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam pembinaan Nilai-Nilai Religius di Lingkungan Sekolah SD Tamansiswa Turen Kabupaten Malang. Fokus tersebut dapat dijabarkan dalam sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah SD Tamansiswa Turen kabupaten Malang
2. Bagaimana respon dan dukungan warga sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di SD Tamansiswa Turen Kabupaten Malang

C . TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian diatas , maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di SD Tamansiswa Turen Kabupaten Malang Adapun secara khusus penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di SD Tamansiswa Turen Kabupaten Malang

2. Mendiskripsikan bagaimana respon dan dukungan warga sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di SD Tamansiswa Turen Kabupaten Malang

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius. Adapun secara teoritis dan praktis penelitian ini bertujuan:

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat dijadikan pedoman atau rujukan bagi peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di sekolah

2. Secara praktis

- a. Dapat memberikan informasi kepada lembaga atau sekolah tentang pentingnya strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah
- b. Bagi SD Tamansiswa dapat mempertahankan apa yang sudah dilaksanakan serta berupaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik sehingga bukan hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah akan tetapi nilai-nilai religius dapat diterapkan di lingkungan masyarakat.
- c. Bagi masyarakat dan orang tua siswa dapat dijadikan sebagai masukan, sampai sejauh mana nilai-nilai religius dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh putra putrinya, sehingga orang tua bisa mengambil sikap jika terjadi kesenjangan antara harapan orang tua dengan kenyataan yang ada yang dilakukan oleh putra putrinya. Dari sinilah perlunya kerja sama dan dukungan dari pihak orang tua agar

nilai-nilai religius bisa diterapkan oleh anak –anak di lingkungan sekolah.

- d. Bagi guru agama sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang sedang dan akan berlangsung, sehingga bukan hanya sekedar mentrasfer ilmu pengetahuan tetapi lebih dari itu merupakan upaya untuk membentuk pribadi muslim sempurna yang senantiasa melaksanakan nilai-nilai ajaran agama dengan baik.
- e. Bagi siswa SD Tamansiswa Turen Malang diharapkan dapat melaksanakan nilai-nilai ajaran agama baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat dimana mereka bertempat tinggal.

E. PENELITIAN TERDAHULU (ORIGINALITAS PENELITIAN)

Penelitian ini membahas tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius Studi Kasus di SD Tamansiswa Turen Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil kajian penelitian , ada beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini antara laia:

Penelitian yang pertama Binti Wakhidati, NIM : 981031011-S (2002) yang berjudul : *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai Ibadah Shalat Wajib di SLTP Islam (Studi Kasus DI SLTP Muhammadiyah Malang)* Penelitian ini mengjaji tentang bagaimana proses menginternalisasikan nilai-nilai agama melalui budaya agama ibadah shalat wajib pada siswa SLTP Islam Muhammadiyah 1 Malang.¹⁴ Dan ditekankan pada peningkatan budaya agama melalui shalat wajib.

Penelitian yang kedua, Siti Fatimah, K NIM: 01920035 (2003) dengan judul *Penginternalisasian Nilai-Nilai Agama dalam Pelaksanaan*

¹⁴ Binti Wakhidati, *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai Ibadah Shalat Wajib di SLTP Islam Muhammadiyah 1Malang*, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2002

Manajemen Pendidikan (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang . Penelitian ini mengkaji tentang strategi dan pendekatan manajemen Pendidikan dalam membangun internalisasi nilai-nilai Islam serta bentuk internalisasi nilai dalam membangun manajemen pendidikan di MAN 3 Malang. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dengan internalisasi agama dalam manajemen pendidikan secara berkesinambungan berimplikasi pada peningkatan prestasi guru, staf dan siswa .¹⁵ Penelitian ketiga Kusnandar Muflihin, NIM : 0113074 –S (2004) dengan judul : *Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Samarinda Kalimantan Timur.)* Fokus penelitian ini adalah pengembangan budaya agama melalui nilai-nilai akhlakul karimah menjadi pemicu dan motivasi dalam pengelolaan dan manajemen SD Muhammadiyah Samarinda Kalimantan Timur.¹⁶

Penelitian ke empat oleh Lina Hayati (2004) yang berjudul : *"Manajemen Pendidikan Nilai di Sekolah Umum (Kajian tentang Nilai-Nilai Keislaman) : Studi pada SMUN 10 Melati Samarinda"* Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai keislaman di sekolah umum dan memfokuskan penelitiannya pada internalisasi nilai-keislaman pada siswa dan manajemen pendidikan nilai serta peran serta pihak pengelola dalam proses internalisasi nilai keislaman di SMUN 10 Melati Samarinda.¹⁷ Hasil dari penelitian ini adalah bahwa nilai-nilai Islam terinternalisasi dalam bentuk optimis, kerja keras , amanah, tanggung jawab, keteladanan, kesederhanaan dan kekeluargaan , kedisiplinan, kemandirian, ketaatan dan kepatuhan. Hal ini membawa perubahan pada perilaku dalam transformasi nilai yang terjadi didalam batin siswa yang kemudian terwujud dalam perilaku lahiriyah . Keberhasilan ini

¹⁵ Siti Fatimah, *Penginternalisasian Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan(Studi Kasus di MAN 3 Malang*: Tesis UIIS , Malang, Tidak diterbitkan, 2003

¹⁶ Kusnandar Muflihin, *Penanaman Nilai- Nilai Agama Dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan (Studi Kasus pada SD Muhammadiyah 1 Samarinda Kalimantan Timur*, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang , 2004

¹⁷ Lina Hayati, *Manajemen Pendidikan Nilai di Sekolah Umum(Kajian Tentang Nilai-Nilai Keislaman) : Studi Pada SMUN 10 Melati Samarinda*, Tesis tidak diterbitkan (Malang UIN Malang 2004

terlihat dalam cara berpakaian seperti perubahan yang berkaitan dengan jumlah siswa perempuan yang memakai jilbab, komitmen siswa untuk selalu shalat lima waktu berjamaah dan disiplin dalam mentaati tata tertib.

Penelitian Kelima oleh Triyo Supriyatno 2006 dengan judul:”*Model Internalisasi Nilai-Nila Keagamaan di Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang*” Penelitian ini mengkaji tentang model penginternalisasian nilai-nilai keagamaan di Ma’had atau asrama mahasiswa UIN Malang. Hasil temuannya menyatakan bahwa untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan di Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang diperlukan visi pendidikan Ma’had, karena berfungsi

mengarahkan , mengingatkan , mendorong dan mengundang peserta didik untuk segera introspeksi diri karena Allah hadir dalam visi ma’had Selain itu kondusifan situasi pendidikan yang tercipta di ma’had dan keteladanan kyai yang merupakan pendorong terjadinya penginternalisasian nilai-nilai keagamaan di Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang.¹⁸

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu (Originalitas Penelitian)

| No | Nama Peneliti dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Originalitas Penelitian |
|----|---|-------------|---|---|
| 1 | Binti Wakhidati (2002) Internalisasi dan Aktualisasi Nilai Ibadah Shalat Wajib di SLTP Islam (Studi Kasus DI SLTP Muhammadiyah Malang). | Nilai agama | Penerapan nilai agama lebih mengarah pada ibadah shalat wajib | 1. Apa saja nilai-nilai religiu yang bisa dilaksanakan di sekolah 2. Bagaimana Strategi Kepala sekolah dalam Pembinaan |

¹⁸Triyo Supriyanto, *Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma’had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang : el Qudwah Jurnal penelitian dan Pengembangan, 1(1), 2005*

| | | | | |
|---|---|-------------------------|---|--|
| | | | | <p>Nilai-Nilai religius di lingkungan sekolah</p> <p>3. Bagaimana tanggapan dan dukungan warga sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius</p> |
| 2 | <p>Siti Fatimah (2003) Penginternalisasian Nilai-Nilai Agama dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang</p> | <p>Nilai-niai agama</p> | <p>Penerapan nilai-nilai melalui manajemen pendidikan</p> | <p>Apa saja nilai-nilai religiu yang bisa dilaksanakan di sekolah</p> <p>2. Bagaimana Strategi Kepala sekolah dalam Pembinaan Nilai-Nilai religius di lingkungan sekolah</p> <p>3. Bagaimana tanggapan dan dukungan warga sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius</p> |

| | | | | |
|---|---------------------------|--|--|---|
| 3 | Kusnandar Muflihin (2004) | Penanaman nilai-nilai agama di sekolah | Pengembangan budaya agama melalui nilai-nilai akhlakul karimah | <p>1. Apa saja nilai-nilai religiu yang bisa dilaksanakan di sekolah</p> <p>2. Bagaimana Strategi Kepala sekolah dalam Pembinaan Nilai-Nilai religius di lingkungan sekolah</p> <p>3. Bagaimana tanggapan dan dukungan warga sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius</p> |
| 4 | Lina hayati (2004) | Nilai-Nilai Keislaman di Sekolah Umum | Manajemen Pendidikan Nilai di Sekolah Umum | <p>1. Apa saja nilai-nilai religiu yang bisa dilaksanakan di sekolah</p> <p>2. Bagaimana Strategi Kepala sekolah dalam Pembinaan Nilai-Nilai religius di lingkungan sekolah</p> |

| | | | | |
|----|-------------------------|-----------------------|--|---|
| | | | | <p>3. Bagaimana tanggapan dan dukungan warga sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religiu</p> |
| 5. | Triyo Supriyatno (2006) | Nilai-Nilai Keagamaan | Fokus pada model penginternalisasian Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang | <p>Apa saja nilai-nilai religiu yang bisa dilaksanakan di sekolah</p> <p>2. Bagaimana Strategi Kepala sekolah dalam Pembinaan Nilai-Nilai religius di lingkungan sekolah</p> <p>3. Bagaimana tanggapan dan dukungan warga sekolah dalam pembinaan nilai-nila religius</p> |

Dari kelima penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini akan membahas tentang nilai-nilai religius yang terapkan di lingkungan sekolah , bagaimana strategi kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah serta bagaimana tanggapan dan dukungan warga sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah.

F . DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.¹⁹ Definisi istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian itu tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah :

1 . Strategi

Merencanakan atau merancang taktik sesuatu untuk mengaplikasikan dalam suatu aktifitas atau strategi itu merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir atau sasaran.²⁰

2 . Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan dalam pengertian umum adalah suatu proses ketika seseorang memimpin, membimbing, mempengaruhi, atau mengontrol, pikiran perasaan dan tingkah laku orang lain. Sedangkan dalam pengertian secara khusus sebagaimana dikemukakan oleh Prajudi Atmosudarjo kepemimpinan adalah kepribadian seseorang yang menyebabkan sekelompok orang lain mencontoh atau mengikutinya atau kepemimpinan

¹⁹Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan penelitian lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif(Skripsi, Tesis dan Desertasi)*, Malang PPs UIN Malang , 2008, hlm. 17

²⁰Lawrence R Jauch & William F. Glueck, *Manajemen Strategis dan Kebijakan perusahaan* (edisi ketiga) terjemahan Murad & AR. Henry Sitanggang, (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm 13

adalah kepribadian yang memancarkan pengaruh wibawa sedemikian rupa sehingga sekelompok orang mau melakukan apa yang dikehendakinya.²¹

Kepala sekolah dapat didefinisikan “ seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”²²

3 . Pembinaan Nilai-Nilai Religius

Kata Pembinaan menurut kamus lengkap bahasa Indonesia berarti penyempurnaan, proses atau cara. ²³ Sedangkan Nilai Religiusitas atau keberagamaan tidak selalu identik dengan agama, dalam aspek yang resmi yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek-aspek “didalam lubuk hati nurani” pribadi. Oleh karena itu religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal.²⁴

Istilah nilai religiusitas merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti , karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Secara etimologis nilai keberagamaan berasal dari dua kata yaitu nilai dan keberagamaan . Menurut Rokeach dan Bank dalam Asmaun Sahlan bahwa nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup system kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan , atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan keberagamaan merupakan

²¹RB Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan dan Dakwah* (Jakarta,: Amzah,2005),hlm7

²² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm, 82

²³ Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Serba Jaya,), hlm 110

²⁴ Muhaiimin , *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm. 288

suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.²⁵



²⁵ Asmaun Sahlan., *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang, UIN Press, 2010). Hlm. 66

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Istilah “Strategi” berasal berasal dari kata kerja bahasa Yunani “Stratego” yang berarti merencanakan pemusnahan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif.¹ Adapun menurut Crown Dirgantoro mengemukakan bahwa kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti “Kepemimpinan dalam Ketentaraan”² Pengertian tersebut berlaku selama perang berlangsung yang kemudian berkembang menjadi manajemen Ketentaraan dalam rangka mengelola para tentara bagaimana melakukan mobilisasi pasukan dalam jumlah yang besar, bagaimana mengkoordinasi komando yang jelas dan sebagainya.

Seseorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Contohnya seperti : kemampuan setiap personal jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukan dan sebagainya. Setelah itu juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan apa yang sesuai untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi harus mempertimbangkan berbagai faktor dari yang berasal dari dalam maupun dari luar.³

¹ Azhar Arsyad, *Pokok Manajemen Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm 26

² Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik*, Konsep Kasus dan Implementasinya, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm 5

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) hlm.125

Dalam permainan sepakbola misalnya seorang pelatih, ia akan menentukan strategi yang dianggapnya tepat untuk memenangkan suatu pertandingan setelah ia memahami segala potensi yang dimiliki tim-nya. Apakah ia akan melakukan strategi menyerang dengan pola 2-3-5 atau strategi bertahan dengan pola 5-3-2, semuanya sangat tergantung kepada kondisi tim yang dimilikinya dan kekuatan tim lawan.

Menurut Boyd dkk memberikan definisi tentang strategi sebagai berikut:

“pola fundamental dari tujuan sekarang dan direncanakan pengalokasian sumber daya dan interaksi dari organisasi dengan pasar pesaing dan faktor-faktor lingkungan lain.

Sedangkan menurut Lawrence dan William mengemukakan bahwa strategi adalah :

Rencana yang disatukan menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.⁴

Berdasarkan pendapat diatas bahwa strategi itu merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir atau sasaran. Akan tetapi strategi bukan hanya sekedar suatu rencana. Strategi merupakan rencana yang disatukan dengan mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu,. Disamping itu strategi menyeluruh meliputi seluruh aspek penting di dalam perusahaan terpadu dimana semua bagian yang ada serasi satu sama lain dan berkesesuaian

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plain method, or series of activities designed a particular educational goal, yang*

⁴ Lawrence R. Jouch & William F. Glueck, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, (edisi ketiga) terjemahan Murad & AR Henry Sitanggang, (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm 12

artinya Strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

2. Perbedaan Strategi dan Taktik

Selain kata strategi dikenal juga kata Taktik, kedua kata tersebut masih sulit untuk dibedakan sehingga kadang-kadang digunakan secara tumpang tindih. Perbedaan yang sangat mudah diantara kedua kata tersebut adalah :sewaktu kita memutuskan apa yang seharusnya dikerjakan , berarti kita telah memutuskan suatu strategi, sedangkan kita memutuskan bagaimana untuk melakukan pekerjaan tersebut , maka itulah yang disebut dengan Taktik.Menurut Drucker menjelaskan bahwa strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (doing the right things) Dicontohkan dengan Columbus yang berkeinginan untuk menentukan jalan pintas(strategi) untuk menuju ke India dengan memutuskan untuk berlayar menuju kearah barat dari pada kearah timur(Taktik).⁶

Menurut pendapat Drucker bahwa suatu organisasi untuk dapat hidup dan tumbuh harus melaksanakan operasional organisasi dengan efisien(do things right) dan efektif (do the right things) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keefisienan dan keefektifan suatu kinerja , maka diperlukan suatu evaluasi terhadap hasil –hasil organisasi yang merupakan akibat dari keputusan masa lalu.⁷

Adapun Strategi untuk melakukan suatu pembinaan terhadap nilai-nilai religius dapat dilakukan dengan cara :

1. **Power Strategy** yaitu suatu strategi pembinaan nilai-nilai religius di sekolah dengan menggunakan kekuasaan atau melalui people's power dalam hal ini perana kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan.

⁵Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, hlm. 126

⁶ Agustinus Sri Wahyudi ,*Manajemen Strategik pengantar Proses Berfikir Strategik* (Bandung: Bina Rupa Aksara , 1996.), 16

⁷Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik*, hlm. 139-140

2. *Persuasive strategy* yang dilakukan dengan jalan pembentukan opini dan pandangan masyarakat dan warga sekolah.
3. *Normative re educative Norma* adalah aturan yang berlaku di masyarakat lewat education normative digandengkan dengan re educative (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigam berfikir masyarakat sekolah yang lama dengan yang baru.⁸

Pada strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau reward and punishment. Sedangkan pada strategi kedua dan ketiga dilaksanakan melalui pembiasaan keteladanan kemitraan internalisasi dan pendekatan persuasive kepada warganya dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek yang baik yang bisa meyakinkan mereka. Adapun sifat kegiatannya bisa berupa aksi positif dan reaksi positif bisa juga dengan cara proaksi yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri jenis dan arah ditentukan sendiri, atau bisa juga cara antisipatif yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kata” kepemimpinan “ mempunyai arti kemampuan meyakinkan orang lain supaya bekerja sama dibawah pimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai atau melakukan suatu tujuan tertentu.⁹

Kepemimpinan berasal dari kata “ pemimpin” mempunyai arti memberikan bimbingan ,menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan

⁸ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan islam Dan Paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan Kurikulum hingga Strategi pembelajaran* ,(PT Raja Grafindo Persada, 2009), 328

⁹ Veithzal Rivai & Arviyun Arifin, *Islamic Leadership Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 106

(*precede*) . Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan maksimal untuk mencapai tujuan.¹⁰

Seorang pemimpin harus mampu memberikan dorongan kepada anggota kelompoknya untuk bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab serta dapat bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹¹ Untuk itu dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan pimpinannya untuk menumbuhkan iklim kerja sama agar dengan mudah menggerakkan sumber-sumber atau resoueces tersebut, sehingga dapat mendayagunakannya dan dapat berjalan secara efektif serta efisien.

Pada hakekatnya setiap manusia adalah pemimpin dan setiap pemimpin harus mempertanggungjawabkan atas kepemimpinannya . Manusia sebagai pemimpin minimal harus mampu memimpin dirinya sendiri. Setiap organisasi harus ada pemimpinnya yang secara ideal dipatuhi dan disegani bawahannya. Organisasi tanpa pemimpin akan kacau balau. Oleh karena itu harus ada seorang pemimpin yang mmerintah dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan individu, kelompok atau organisasi.

Kepemimpinan merupakan faktor manusiawi yang paling menentukan sukses tidaknya suatu lembaga atau organisasi, lembaga pendidikan atau lembaga kenegaraan. Sebab dia menjadi motor penggerak dan bertanggung jawab atas segala aktifitas dan fasilitas. Dia dituntut untuk mengantisipasi tindakan.tindakan yang berdasarkan pada perkiraan-pekiraan yang menampung apa yang terjadi mengenai kelemahan-kelemahan serta bisa mencapai tujuan dan sasaran dalam waktu yang telah ditentukan kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat –alat manusia dan alat lainnya dalam suatu organisasi atau lembaga. Demikian pentingnya peranan

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hlm 104

¹¹ Marno &Triyo Supriyatno, *Manajemen Dan Kpemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm 31

kepemimpinan dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses atau kegagalan yang dialami sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh masing-masing orang yang disertai untuk memimpin suatu organisasi.¹²

Kehidupan suatu organisasi sangat ditentukan oleh peran seorang pemimpin. Meskipun peran seorang pemimpin sangat menentukan, pemimpin tidak dapat bekerja sendiri tanpa dukungan dari bawahannya. Oleh karena itu kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerja sama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang dapat mengintegrasikan orientasi tugas dan orientasi hubungan manusia. Kedua orientasi itu perlu dipadukan dan keduanya perlu ditingkatkan.¹³

Ada beberapa pendapat tentang pengertian kepemimpinan yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diantara:

1. Menurut Hemhill dan Coons dalam (Yukl) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktifitas-aktifitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (shared goal).¹⁴
2. Menurut Mintaberg dalam Prabowo bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk melangkah keluar dari budaya yang ada dan memulai proses perubahan evolusioner yang lebih adaptif.¹⁵
3. Menurut Rivai bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut

¹²Sondang P. Sigian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 36

¹³Marno &Triyo Suprayitno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, hlm.

¹⁴ Gary Yukl, *Leadership In Organizatio* (New Jersey Prentice Hall. Inc Englewood Cliffs,1994), Terjemahan Indonesia Oleh Yusuf Udaya, *Kepemimpinan Dalam Organisasi* ,(Jakarta Prenhallindo, 1998), hlm. 2

¹⁵ Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah Madrasah*, (Malang UIN Malang Press, 2008) hlm. 12

untuk mencapai tujuan, dan mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.¹⁶

- 4 . Menurut Geoge R. Terry mendefinikan *Lesdership is activities for influencing the others to obtain the organization objectivities* (Kepemimpinan adalah sebagai kegiatan mempengaruhi orang-orang agar berusaha mencapai tujuan kelompok).¹⁷

Berangkat dari pendapat diatas, maka pada dasarnya mengandung pengertian yang relatif sama hanya saja tergantung dari sudut pandang pakar yang menguraikan definisi tersebut. Akan tetapi secara umum dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses kegiatan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi , mendorong, mengarahkan individu-individu atau anggota kelompok supaya timbul kerja sama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Disamping pendapat para ahli diatas masih ada bberapa ahli yang menyampaikan pendapatnya tentang definisi kepeminpina diantaranya:

- a. Menurut Burhanuddin Kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan oleh seorang dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan individu-individu supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.¹⁸
- b. Menurut Imam Suprayogo, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktifitas individu atau group untuk mencapai tujuan –tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan.¹⁹

¹⁶ Veitzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 2

¹⁷ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 1996),hlm

¹⁸ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*,(Jakarta: Bina Aksara, 1994, hlm 63

¹⁹ Imam Suprayogo, *Reformasi Visi dan Misi Pendidikan islam*,(Malang: STAIN Press, 1999), hlm.160

- c. Menurut Gilson (dalam Hadari Nawawi) Kepemimpinan adalah upaya menggunakan berbagai jenis pengaruh yang bukan paksaan untuk memotivasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan.²⁰
- d. Menurut Ibrahim Bafadhol Kepemimpinan adalah sebagai keseluruhan proses mempengaruhi, mendorong, mengajak dan menggerakkan serta menuntun orang lain dalam proses kerja agar berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹
- e. Menurut Yukl (1987) Beberapa definisi yang cukup mewakili selama seperempat abad adalah sebagai berikut:
- Kepemimpinan adalah perilaku dari seseorang individu yang memimpin aktifitas-aktifitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (*Shared goal*)
 - Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi kearah pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu
 - Kepemimpinan adalah pembentukan awal serta pemeliharaan struktur dalam harapan dan interaksi
 - Kepemimpinan adalah peningkatan pengaruh sedikit demi sedikit, pada dan berada diatas kepatuhan mekanis terhadap pengarahan-pengarahan rutin organisasi.
 - Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktifitas-aktifitas sebuah kelompok yang diorganisir kearah pencapaian tujuan.
 - Kepemimpinan adalah sebuah proses memberikan arti(pengarahan yang berarti) terhadap usaha kolektif

²⁰ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan dalam Mengaktifkan Organisasi*, (Yogyakarta, Gajahmada Press, 2003), hlm. 21

²¹ Ibrahim Bafadhol, *Manajemen Mutu Sekolah dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 44

dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai tujuan tertentu.

- Para pemimpin adalah mereka yang secara konsisten memberikan kontribusi yang efektif terhadap orde sosial, serta yang diharapkan dan dipersiapkan melakukannya.²²

Sebagian besar definisi mengenai kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh yang disengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktifitas –aktifitas serta hubungan-hubungan didalam sebuah kelompok atau organisasi.²³

Apabila pengertian kepemimpinan dikaitkan dengan pendidikan, maka, pengertian kepemimpinan pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi , mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien demi mencapai tujuan –tujuan pendidikan dan pembelajaran.²⁴

Menurut Fahrudi dalam marno mengatakan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dalam proses mempengaruhi , mengkoordinir orang-orang lain yang ada hubungannya dengan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat belangsung lebih efisien dan efektif didalam pencapaian tujuan –tujuan pendidikan dan pengajara,²⁵

²² Husaini Usman , *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, ,2006), 279

²³ Ibid, hlm. 280

²⁴ Hendyat Sutopo, et .al *Kepemimpinandan Supervisi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm.4

²⁵ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan kepemimpinan Pendidikan islam*, hlm.32

Adapun menurut Nawawi kepemimpinan pendidikan adalah proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang didalam organisasi atau lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa setiap pemimpin pendidikan harus mampu bekerja sama dengan orang-orang yang dipimpinnya untuk memberikan motivasi agar melakukan pekerjaannya secara ikhlas. Dengan demikian berarti pemimpin pendidikan harus memiliki perasaan “membership”.²⁶

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, mengkoordinir, menggerakkan, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang dalam lembaga pendidikan agar pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.

Dalam konsep Islam , kepemimpinan tidak terlepas dari kepemimpinan Rasulullah SAW sebagai tokoh utama yang wajib dijadikan tolok ukur dan teladan yang akurat dalam menentukan karakteristik kepemimpinan menurut islam. Kepemimpinan Islam telah tercatat sebagai sejarah luar biasa dalam sejarah dunia, karena Rasulullah SAW memiliki integritas dan kemampuan yang luar biasa dalam memobilisasi umat. Belajar dari pribadi Rasulullah tersebut, maka pemimpin yang efektif hendaknya memiliki sifat sidiq, amanah, tabligh, fatonah. Dan dalam kepemimpinan hendaknya menjunjung tinggi nilai-nilai akhlaqul karimah dan menjauhi perilaku tercela akhlaqul madzmumah)

²⁶ Ibid, hlm. 33

Berkaitan dengan kepemimpinan Ali Muhammad Taufiq dalam Marno²⁷ menjelaskan macam-macam sifat kondusif yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu :

1. Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengendalikan organisasi
2. Memfungsikan keistimewaan yang lebih dibanding orang lain(QS. Al-Baqarah :247)
3. Memahami kebiasaan dan bahasa orang yang menjadi tanggung jawabnya.(QS. Ibrahim: 4)
4. Mempunyai karisma atau wibawa dihadapan manusia atau orang lain(QS. Hud: 91)
5. Konsekuen dengan kebenaran dan tidak mengikuti hawa nafsu(QS. Shad :26)
6. Bermuamalah dengan lembut dan kasih sayang terhadap bawahannya agar orang lain simpatik kepadanya.(QS. Ali Imran:159)
7. Menyukai suasana saling memaafkan antara pemimpin dan pengikutnya
8. Bermusyawarah dengan para pengikut serta mintalah pendapat dan pengalaman mereka (QS. Ali Imran : 159)
9. Menertibkan semua urusan dan membulatkan tekad untuk bertawakal kepada Allah (QS. Ali Imran : 159)
10. Membangun kesadaran akan adanya pengawasan dari Allah(muqarabah)sehingga terbina sikap ikhlas kendati tidak ada yang mengawasi kecuali Allah
11. Memberikan santunan sosial (takaful ijtima') kepada ara anggota , sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial yang menimbulkan rasa dengki dan perbedaan strata sosial yang merusak (QS. Al-Hajj: 41)

²⁷ Marno dan Ttiyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, hlm.274

12. Mempunyai power dan pengaruh yang dapat memerintah serta mencegah karena seorang pemimpin harus melakukan control pengawasan atas pekerjaan anggota , meluruskan kekeliruan serta mengajak mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran (QS. Al-Hajj: 41)
13. Tidak membuat kerusakan dimuka bumi , serta tidak merusak ladang, keturunan dan lingkungan (QS. Al-Baqarah: 205)
14. Bersedia mendengar nasehat dan tidak sombong, karena nasehat dari orang yang ikhlas jarang sekali kita peroleh (QS. Al-Baqarah:206)

Sebenarnya jabatan pemimpin merupakan jabatan“istimewa” karena pemimpin organisasi apapun dipersyaratkan memiliki berbagai kelebihan menyangkut pengetahuan, perilaku, sikap maupun ketrampilan dibanding orang lain. Pada pemimpin itu juga dibebankan berbagai tingkah laku yang serba baik, serba member contoh, serta menjadi tumpuan harapan , dan serba bertanggung jawab atas perbuatan pribadi maupun perbuatan kolektif para bawahannya.²⁸

Secara ideal figur pemimpin merupakan figur seseorang yang hampir sempurna , sehingga tidak banyak orang yang dapat memenuhi harapan-harapan itu. Pada umumnya seseorang memiliki kelebihan-kelebihan tertentu, tetapi sebaliknya juga memiliki kelemahan-kelemahan tertentu. Masyarakat berharap para pemimpin hendaknya memiliki dominasi kelebihan dengan hanya sedikit kelemahan bahkan kalau bisa hanya memiliki kelebihan

Figur pemimpin yang ideal tersebut sangat diharapkan ,karena pemimpin menjadi panutan masyarakat atau umat. Pemimpin menjadi contoh terbaik dalam segala ucapan, perkataan dan kebiasaan, termasuk dalam berpakaian/ Ada ungkapan dalam bahasa arab, *libas al-malik, muluk al-libas* (pakaian para raja /para pemimpin itu menjadi rajanya

²⁸Ibid, hlm.279

pakaian). Karena itu kecenderungan model pakaian pemimpin saja sudah cukup kuat untuk mengundang perhatian masyarakat untuk menirunya. Apalagi perkataan dan perbuatannya, niscaya lebih memiliki pengaruh pada masyarakat luas, karena itu pemimpin harus berhati-hati dalam segala perilakunya, bahkan pemimpin juga dituntut mampu menghadirkan contoh kehidupan dari keluarganya. Apabila ada pemimpin baik, tetapi keluarganya melakukan tindakan yang tidak baik akan mendegradasi citra pemimpin itu.

2. Gaya Kepemimpinann

Gaya kepemimpinan yang efektif merupakan gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan mengerakkan orang-orang yang dipimpin sesuai dengan situasi dan kondisi supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan organisasi. Hersey dan Blanchard dalam Stan Kossen menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan efektif ada empat, yaitu:

1. Gaya Instruktif, pemimpin member instruksi dan mengawasi pelaksanaan tugas dan kinerja anak buahnya. Penerapannya pada bawahan yang baru bertugas.
2. Gaya Konsultatif, pemimpin menjelaskan keputusannya dan membuka kesempatan untuk bertanya bila kurang jelas. Penerapannya pada bawahan yang memiliki kemampuan tinggi namun kemauan rendah.
3. Gaya Partisipatif, dimana pemimpin member kesempatan untuk menyampaikan ide-ide sebagai dasar pengambilan keputusan. Penerapannya pada bawahan yang memiliki kemampuan rendah, namun kemauan kerja tinggi.

4. Gaya Delegatif, dimana pemimpin melimpahkan keputusan dan pelaksanaan tugas pada bawahannya. Penerapan bagi bawahan yang memiliki kemampuan dan kemauan tinggi.²⁹

Dewasa ini dikenal dengan era desentralisasi yaitu era perubahan yang memberikan peluang besar kepada para pemimpin untuk mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan. Pada era ini berbagai tantangan dan ancaman yang datang silih berganti memerlukan keteguhan sikap dan kecerdasan menangkap peluang dan merancang masa depan. Oleh karena itu diperlukan pemimpin yang sesuai dengan kondisi, yaitu memiliki komitmen kualitas dan selalu memperhatikannya sesuai dengan tuntutan stake holders.

Ada tiga jenis kepemimpinan yang dipandang representatif dengan tuntutan era desentralisasi, yaitu kepemimpinan transaksional, kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan fisioner.³⁰ Ketiga tipe kepemimpinan itu memiliki titik konsentrasi yang khas sesuai dengan jenis permasalahan dan mekanisme kerja yang diserahkan pada bawahan.

1. Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan transaksional adalah kepemimpinan yang menekankan pada tugas yang diemban bawahan. Pemimpin adalah seseorang yang men-design pekerjaan beserta mekanismenya, dan staf adalah seseorang yang melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan keahlian. Kepemimpinan transaksional tidak mengembangkan pola hubungan laissez fair atau membiarkan personil menentukan sendiri pekerjaannya karena dikhawatirkan dengan keadaan personil yang perlu pembinaan, pola ini dapat menyebabkan mereka menjadi pemalas dan tidak jelas apa yang dikerjakannya. Pola hubungan

²⁹ Stan Kossen, *Aspek Manusiawi dalam Organisasi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993), hlm. 189-194.

³⁰ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Fisionary Leadership*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 75

yang dikembangkan kepemimpinan transaksional adalah berdasarkan suatu sistem timbale balik (transaksi) yang sangat menguntungkan (*mutual system of reinforcement*), yaitu pemimpin memahami kebutuhan dasar para pengikutnya dan pemimpin menemukan penyelesaian atas cara kerja dari para pengikutnya tersebut.

2. Kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang memiliki wawasan jauh ke depan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan untuk saat ini tetapi masa yang akan datang.³¹ Oleh karena itu, pemimpin transformasional adalah pemimpin yang dapat dikatakan sebagai pemimpin yang visioner.

Pemimpin transformasional adalah perubahan dan bertindak sebagai katalisator, yaitu yang member peran mengubah sistem yang lebih baik, artinya ia berperan meningkatkan segala sumber daya manusia yang ada. Berusaha memberikan reaksi yang menimbulkan semangat dan daya kerja cepat semaksimal mungkin, selalu tampil sebagai pelopor pembawa perubahan.

3. Kepemimpinan Visioner

Kemampuan visioner adalah kemampuan dalam mencipta\, merumuskan, mengomunikasikan atau mensosialisasikan, mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosialnya.

Dalam dunia pendidikan khususnya kepemimpinan di sekolah sering mencerminkan ketiga jenis gaya kepemimpinan , dimana hal ini akan sangat dipengaruhi oleh waktu ,siruasi dan kepribadian seorang pemimpin.

C . Kepala Sekolah

³¹ Ibid, hlm 78

1. Pengertian Kepala Sekolah

Ada dua kata kunci yang dapat dipakai sebagai landasan untuk memahami lebih jauh tentang tugas dan fungsi kepala sekolah adalah kepala dan sekolah, kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.³²

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”³³ Kata memimpin dari rumusan di atas mengandung makna yang luas yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktek organisasi kata memimpin, mengandung konotasi menggerakkan. Mengarahkan, membimbing, melindungi, membina memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan dan sebagainya., Betapa banyak variabel arti yang terkandung yang terkandung dalam kata memimpin, hal ini memberikan indikasi bahwa, betapa luas tugas dan peranan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin suatu organisasi yang bersifat kompleks dan unik.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik.. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Adapun bersifat unik karena sekolah sebagai organisasi mempunyai ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), hlm. 420 dan 796

³³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, hlm 83

organisasi-organisasi yang lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.

Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan secara optimal. Setiap kepala sekolah harus memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Perhatian tersebut harus ditunjukkan dalam kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dan sekolahnya secara optimal.

Kepala sekolah merupakan satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Suriadi (1998: 346) bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah. Iklim, budaya, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik “Dengan demikian kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara makro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana disebutkan dalam pasal 12 ayat 1 PP no. 28 tahun 1990: Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu meningkatkan peran strategis dan teknis dalam meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai agen perubahan dan meningkatkan keagamaan sangat penting juga untuk diperhatikan, karena dengan dasar agama siswa mampu menjalankan aktifitas belajar dan bergaul dengan lingkungan masyarakat yang didasari oleh nilai-nilai agama. Untuk itu perlu

dilakukan pembinaan nilai-nilai religius kepada siswa melalui pembiasaan dan keteladanan di lingkungan sekolah. Hal ini menuntut kepala sekolah untuk mampu mengelola dan menciptakan iklim yang baik dalam komunitas sekolah, hal tersebut dimaksudkan agar semua komponen yang ada di sekolah dapat memerankan diri secara bersama-sama untuk mencapai sasaran dan tujuan sekolah.

Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “ keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah “. Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.³⁴

Berdasarkan rumusan hasil studi diatas menunjukkan bahwa, betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut yaitu:

1. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
2. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka dalam keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

2 . Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tugas mengatur situasi , mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga dan menjadi juru bicara kelompok.³⁵

³⁴ Ibid, hlm. 82

³⁵ HM. Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 94

Dalam upaya melaksanakan tugas dan fungsinya , terutama dalam rangka memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar , kepala sekolah dituntut untuk mampu berperan ganda , baik *catalyst*, *solution givers*, *process helpers* dan *resource linker*:

1. *Catalysr* : Berperan meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik
2. *Solution givers*: Berperan mengingatkan terhadap tujuan akhir dari perubahan.
3. *Proces helpers* : Berperan membantu kelancaran proses [perubahan khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antara pihak-pihak yang terkait
4. *Resource linkers* : Berperan menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan.³⁶

Menurut *Hick* ada delapan peranan kepemimpinan (*leadership function*) yaitu adil , memberikan sugesti, mendukung tercapainya tujuan, sebagai katalisator, menciptakan rasa aman, sebagai wakil organisasi, sumber inspirasi dan bersedia menghargai.

³⁷ Oleh karena sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktek sehari-hari selalu berusaha memperhatikan delapan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan sekolah yang meliputi :

1. Dalam kehidupan sehari-harti kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru , staf dan para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan , kepentingan, serta tingkat social budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu bahkan antar kelompok.

Dalam menghadapi hal seperti itu kepala sekolah harus berindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianakemaskan. Dengan kata lain sebagai seorang

³⁶ E. Mulyana, *KBK, Konsep, Karakteristik dan Implementasdi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.181

³⁷ Wahosumidjo, *Kepemipinan Kepala Sekolah*, hlm. 106

pemimpin kepala sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya, sehingga tidak terjadi diskriminasi, sebaliknya dapat diciptakan semangat keberanian diantara mereka yaitu guru, staf dan para siswa.

2. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru staf dan siswa suatu sekolah hendaknya selalu mendapatkan saran, anjuran dari kepala sekolah, sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing
3. Dalam mencapai tujuan suatu organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah digariskan memerlukan berbagai dukungan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf dan siswa baik berupa dana peralatan, waktu bahkan suasana yang mendukung. Tanpa ada dukungan yang disediakan oleh kepala sekolah, sumber daya manusia yang ada tidak mungkin melaksanakan tugasnya dengan baik
4. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Patah semangat kehilangan kepercayaan harus dapat dibangkitkan kembali oleh para kepala sekolah, sesuai dengan misi yang dibebankan kepada sekolah, kepala sekolah harus mampu membawa perubahan sikap, perilaku, intelektual anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan.
5. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu seorang

kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat menciptakan rasa aman didalam lingkungan sekolah, sehingga para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugasnya merasa aman bebas dari perasaan gelisah kekhawatiran serta memperoleh jaminan dari kepala sekolah.

6. Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian , artinya semua pandangan akan diarahkan ke kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah diman dan dalam kesempatan apapun. Oleh karena itu penampilan seorang kepala sekolah harus selalu dijaga integritasnya , selalu terpercaya , dihormati, baik sikap perilaku maupun perbuatannya.
7. Kepala sekolah pada hakekatnya adalah sumber semangat bagi para guru , staf dan siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat , percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa. Sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah sewcara antosias , bekerja secara bertanggung jawab kearah tercapainya tujuan sekolah.
8. Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok , apabila kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi. Untuk itu kepala sekolah diharapkan selalu dapat menghargai apaun yang dihasilkan oleh mereka yang menjadi tanggung jawabnya. Penghargaan itu dapat diwujudkan dalam bentuk kenaikan pangkat , fasilitas , kesempatan mengikuti pendidikan dan sebagainya.

Dalam kaitannya dengan manajemen berbasis sekolah(MBS)

kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kerja, Kinerja kepala sekolah dalam dalam kaitannya dengan MBS adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh

kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS di sekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan

D . Nilai-Nilai Religius

1, Pengertian Nilai

Istilah nilai merupakan sebuah istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti, ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak.³⁸ Menurut Rokeach dan Bank menjelaskan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan , atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan . Ini berarti hubungannya dengan pemaknaan atau pemberian arti suatu obyek

Nilai juga dapat diartikan sebagai sebuah pikiran atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Selain itu kebenaran sebuah nilai tidak menuntut adanya pembuktian empirik, namun lebih terkait dengan penghayatan dan apa yang dikehendaki atau tidak dikehendaki disenangi atau tidak disenangi oleh seseorang .

Alport sebagaimana dikutip oleh Kadarusmadi(1996) menyatakan bahwa nilai adalah merupakan kepercayaan yang dijadikan preferensi manusia dalam tindakannya. Manusia menyeleksi atau memilih aktifitas berdasarkan nilai yang dipercayainya. Sedangkan Ndraha (1997) menyatakan bahwa nilai bersifat abstrak , karena itu nilai pasti memuat dalam sesuatu . Sesuatu yang memuat nilai ada empat macam yaitu : raga, perilaku, sikap dan pendirian dasae.

³⁸ Marno dan Triyo Supriyatno, Manajemen dan *Kepemimpinan pendidikan Islam*, hlm. 130

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya. Sedangkan system nilai adalah suatu peringkat yang didasarkan pada suatu peringkat nilai-nilai seorang individu dalam hal intensitasnya.

2 . Macam-macam Nilai

Untuk keperluan suatu analisis, ahli filsafat nilai membagi nilai menjadi beberapa macam.³⁹ Pembagiannya memang cukup beragam tergantung pada cara berfikir yang digunakannya. Tetapi pada dasarnya pembagian nilai dilakukan berdasarkan pertimbangan dua kriteria , yaitu nilai dalam bidang kehidupan manusia dan karakteristik jenis nilai secara hirarkis.

Dalam teori nilai yang digagas oleh Spranger dalam Mulyana menjelaskan bahwa ada 6 (enam) orientasi nilai yang dijadikan rujukan oleh manusia dalam kehidupannya. Dalam prakteknya enam nilai tersebut cenderung menampilkan sosok yang khas terhadap pribadi seseorang . Oleh karena itu Spranger merancang teori itu dalam istilah tipe manusia (*The Types op man*), yang berate setiap orang memiliki orientasi yang lebih kuat pada salah satu diantara enam nilai yang terdapat dalam teorinya. Enam nilai tersebut yaitu :

1. Nilai Teoritik

Nilai ini melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu. Nilai teoritik memiliki kadar benar-salah menurut timbangan akal pikiran, karena

³⁹ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*,(Bandung, Alfabeta,2004), hlm. 32

itu nilai ini erat dengan konsep aksioma , dalil, prinsip, teori, dan generalisasi yang diperoleh dari sejumlah pengamatan dan pembuktian ilmiah

2 . Nilai Ekonomis

Nilai ini terkait dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung-rugi. Objek yang ditimbangnya adalah “harga” suatu barang atau jasa, karena itu nilai ini lebih mengutamakan kegunaan sesuatu bagi kehidupan manusia.

3 . Nilai Estetik

Nilai estetik menempatkan nilai tingginya pada bentuk dan keharmonisan. Apabila nilai ini ditilik dari sisi subjek yang dimilikinya, maka akan muncul kesan indah-tidak indah. Nilai estetik berbeda dari nilai teoritik . Nilai estetik lebih mencerminkan pada keragaman , sementara nilai teoritik mencerminkan identitas pengalaman.

4 . Nilai Sosial

Nilai tertinggi yang terdapat pada nilai ini adalah kasih sayang antar manusia. Karena itu kadar nilai ini bergerak pada rentang antara kehidupan yang individualistic dengan yang altruistik.

5. Nilai Politik

Nilai tertinggi dalam nilai ini adalah kekuasaan. Karena itu kadar nilainya akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah sampai pada pengaruh yang tinggi (otoriter).

6. Nilai Agama

Secara hakiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat disbanding dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Cakupan nilainya pun lebih luas. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik-transendental merupakan dua sisi unggul yang dimiliki nilai agama. Sehubungan dengan pembahasan dengan tema penelitian ini,peneliti menfokuskan

pembinaan nilai –nilai religius yang akan ditanamkan pada diri siswa dan seluruh komponen sekolah , sehingga akan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah maupun dilingkungan masyarakat dimana siswa berada

Menurut pandangan islam nilai adalah suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tidaknya atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya.⁴⁰ Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan . Nilai adalah bagian dari potensi manusiawi seseorang yang berada dalam dalam dunia rohaniah , batiniah, spiritual, tidak berwujud, tidak dapat dilihat , tidak dapat diraba dan sebagainya, namun sangat kuat pengaruhnya serta penting perannya dalam setiap perbuatan dan penampilan seseorang.

Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Marno , nilai-nilai Islam “nilai-nilai keislaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani . Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi(insan kamil). Nilai-nilai islam bersifat ,mutlak kebenarannya, universal dan suci . Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio , perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial.⁴¹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan , dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan , atau mengenai suiatunyang tidak pantas atau yang pantas dikerjakan , dimiliki dan dipercaya. Jadi nilai-nilai Islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup , ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan

⁴⁰ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan kepemimpinan Pendidikan Islam*, hlm. 132

⁴¹ Ibid , hlm.133

kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat di pisah-pisahkan.

3 . Pengertian Religius

Ada beberapa istilah lain dari agama, antara lain *religi*, *religion* (inggris) *religie* (Belanda) *religio/religare* (Latin) dan *dien* (arab). Kata *religion* (bahasa Inggris) dan *religie* (bahasa Belanda) berasal dari induk bahasa Latin “*religie*” dan akar kata “*religare*” yang berarti mengikat.⁴² Menurut Cicero *relegare* berarti melakukan suatu perbuatan dengan penuh penderitaan, yakni jenis laku peribadatan yang dikerjakan berulang-ulang dan tetap Lactancius mengartikan kata *relegare* sebagai mengikat menjadi satu dalam persatuan bersama..⁴³ Dalam bahasa arab , agama dikenal kata *Al-din dan al-millah*. Kata *al-din* sendiri mengandung berbagai arti ia bisa berarti *al-mulk* (kerajaan), *al-khidmat* (pelayanan), *al-izz* (kejayaan), *al-dzul* (kehinaan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ihsan* (kebijakan), *al-adat* (kebiasaan), *al-ibadah* (pengabdian), *al-qahr wa al-sulthon* (kekuasaan dan pemerintahan), *al-tadzallul wa al-khudu* (tunduk dan patuh), *ath'at* (taat) *al-islam al-taukid* (penyerahan dan mngesakan Tuhan).⁴⁴

Dari istilah agama inilah muncul apa yang dinamakan religiusitas. Glock dan Stark merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius yang berhubungan dengan agama dan keyakinan iman, yang dapat dilihat melalui aktifitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut.⁴⁵

⁴² Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*,(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002),hlm. 29

⁴³ Faisal Ismail ,*Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Kritis dan Refleksi Historis* ,(Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997),hlm. 28

⁴⁴ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, hlm. 13

⁴⁵ HTTP/ Religiusitas all bout Psikologi Bisnis on line. Htm. Diakses 5 Januari

Religiusitas seringkali diidentikkan dengan keberagamaan . Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan , seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya . Bagi seorang muslim religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.⁴⁶

Menurut Muhaimin kata *religiusitas* (kata sifat): religius) tidak identik dengan agama . Mestinya orang yang beragama itu adalah orang sekaligus religius juga. Namun banyakan terjadi orang penganut suatu agama yang gigih , tetapi dengan bermitivasi dagang atau peningkatan karir. Disamping itu ada juga orang yang berpindah agama karena dituntut oleh calon mertuanya yang kebetulan dia tidak seagama dengan yang dipeluk calon suami atau istri.⁴⁷ Oleh karena itu yang dicari dan diharapkan oleh anak-anak kita adalah bagaimana mereka tumbuh menjadi abdi-abdi Allah yang beragama baik, namun sekaligus orang yang mendalam cita rasa religiusitasnya, dan yang menyinarkan damai murni karena fitrah religiusnya, meskipun barangkali dalam bidang keagamaannya kurang patuh dibandingkan dengan orang yang hebat keagamaannya, tetapi cuma kulit luarnya saja sedangkan kehidupan sesungguhnya serba tipuan semu.

Dari pengertian di atas maka religiusitas dalam Islam menyangkut lima hal, yaitu: akidah, ibadah, amal, akhlak atau ihsan dan pengetahuan. Akidah menyangkut keyakinan pada Allah, malaikat, rasul, kitab dan seterusnya. Sedangkan ibadah menyangkut hubungan manusia dengan sesamanya. Akhlak merujuk pada spontanitas tanggapan atau perilaku seseorang atau rangsangan yang hadir padanya, sementara ihsan merujuk pada situasi dimana

⁴⁶ Fuad Nashori dan Rahmi Diana Mucharram, *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta, Menara Kudus, 2002), hlm. 71

⁴⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm. 287

seseorang merasa sangat dekat sama Allah. Ihsan merupakan dari akhlak . Bila akhlak positif seseorang mencapai tingkat yang optimal, maka ia memperoleh berbagai pengalaman dan penghayatan keagamaan, itulah ihsan yang merupakan akhlak tingkat tinggi. Selain hal keempat di atas ada lagi yang tidak kalah pentingnya yang harus diketahui dalam religiusitas Islam, yaitu pengetahuan keagamaan seseorang.⁴⁸

Adapun dimensi religiusitas menurut Glock dan Strak dalam Widiyanto ada lima yang meliputi:

1. Religious Practice (the ritualistic dimension) adalah tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agamanya, seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya.
2. Religious Belief (the ideological dimension) adalah sejauh mana orang menerima hal-hal dogmatic di dalam ajaran agamanya, seperti kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, kitab-kitab, nabi dan rasul, hari kiamat, surga, neraka dan lain-lain.
3. Religious Knowledge (the intelektual dimension) adalah sejauh mana seseorang mengetahui pengetahuan agamanya. Hal ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya.
4. Religious Feeling (experiential dimension) adalah dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dilaksanakan dan dialami, seseorang merasa dekat dengan Tuhan , seseorang takut berbuat dosa, seseorang merasa doanya dikabulkan dan lain-lain.
5. Religious Effect (the consequential dimension) adalah dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotifasikan

⁴⁸ Fuad Nashori dan Rachmi Diana Muharram, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, hlm. 72-73

oleh ajaran agamanya, seperti mengikuti kegiatan konservasi lingkungan alam⁴⁹

Menurut Gay Hendricks dan Kate Lu Deman dalam Ari Ginanjar berpendapat bahwa ada beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, yaitu :

1. Kejujuran

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur . Mereka menyadari justru ketidakjujuran kepada pelanggan , orang tua, pemerintah dan masyarakat pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri akan terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi meskipun kenyataan begitu pahit.

2. Keadilan

Salah satu *skill* seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil pada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun, Mereka berkata “pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia”.

3. Bermanfaat bagi Orang Lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang sebagaimana sabda nabi “ sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.

4. Rendah Hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong, mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dan dia tidak merasa bahwa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain.

⁴⁹ Ari Widiyanto, *Sikap terhadap Lingkungan Alam (Tinjauan Islam dalam menyelesaikan masalah lingkungan)*, Makalah Psikologi: Fakultas Kedokteran Program Studi Psikologi, Universitas Sumatra Utara, 2002, hlm. 20

5. Bekerja Efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaan dengan santai namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja

6. Visi ke Depan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya kemudian menjabarkannya secara terinci cara-cara untuk menuju ke sana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap menatap realitas masa kini.

7. Disiplin Tinggi

Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan atau keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal-hal yang dapat menumbuhkan energy tingkat tinggi.

8. Keseimbangan Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.⁵⁰

Dalam konteks pembelajaran, beberapa nilai religius bukanlah tanggung jawab guru agama semata. Kejujuran tidak hanya dilewatkan mata pelajaran agama saja, tetapi juga lewat mata pelajaran lainnya. Misalnya seorang guru matematika mengajarkan kejujuran lewat rumus-rumus pasti yang menggambarkan suatu kondisi yang tidak kurang yang tidak lebih. Begitu juga guru ekonomi bisa menanamkan nilai-nilai keadilan lewat pelajaran ekonomi. Seseorang akan menerima untung dari suatu usaha yang dikembangkan sesuai dengan besar kecilnya modal yang ditanamkan.

⁵⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta:ARGA, 2003), hlm.249

Keberagamaan atau religius seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas guru agama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribada) tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supra natural. Bukan hanya aktivitas yang dapat dilihat oleh mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.⁵¹

Menurut Nur Cholis Madjid agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a. Agama lebih dari itu, Yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi melakukan ridha atau berkenan Allah. Agama dengan demikian meliputi tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk manusia berbudi luhur. Atas dasar percaya iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.⁵²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsure pokok yaitu: akidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia akhirat.

E. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Nilai-nilai Religius

Dalam pembinaan nilai-nilai religius hendaknya kepala sekolah memiliki kematangan spiritual. Seorang pemimpin yang memiliki kematangan spiritual beranggapan bahwa dunia merupakan perjalanan menanam benih kebaikan yang kelak akan dipanen di akhirat. Mempunyai orientasi pada kasih sayangnya pada manusia

⁵¹ DJamaluddin Ancok, *Psikologi Islam, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Cet. II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 76

⁵² Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina, 1997, hlm. 124

dan makhluk lainnya. Bagi mereka kehadiran orang merupakan berkah Illahi yang harus dijaga dan ditingkatkan. Bukan hanya hubungan sosial, tetapi lebih jauh lagi menjadi hubungan yang terkait pada hubungan emosional, spiritual yang berlimpahkan kasih sayang, saling menghormati . Kehadiran orang lain merupakan eksistensi dirinya, tanpa kehadiran orang lain mereka tidak mempunyai potensi untuk melaksanakan cinta kasihnya pada agama.⁵³

Dalam konteks pendidikan berarti pelaksanaan pembinaan nilai-nilai religius sangat penting sekali terutama dilakukan oleh kepala sekolah selaku pemegang pucuk pimpinan dalam suatu lembaga pendidikan . Hal ini bisa diwujudkan dalam bentuk sikap hidup oleh warga sekolah dalam kehidupan mereka sehari-hari di lingkungan masyarakat dimana mereka bertempat tinggal.

Dalam teori pembelajaran pendidikan agama, bahwa bentuk kegiatan yang bersifat religius itu ada yang bersifat vertikal (habl minallah) yakni hubungan semua warga sekolah dengan Allah ,seperti shalat , do'a dan puasa. Ada juga yang bersifat horizontal (habl minannas) hubungan mereka dengan antar warga sekolah dan lingkungan ⁵⁴ Semua itu akan bisa berjalan dengan baik manakala seorang kepala sekolah melakukan strategi yang sesuai dengan lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan cara : (1) pembiasaan, (2) keteladanan (3) kemitraan

1, Strategi Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata “biasa” , dalam kamus Bahasa Indonesia , biasa berarti (1) lazim atau umum (2)seperti sedia kala (3) sudah merupakan hal yang tak terpisahkan dari

⁵³ Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership: Kepemimpinan Berbasis Spiritual*, (Jakarta : Gema Insani, 2006), hlm. 6

⁵⁴ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT .Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.106-107

kehidupan sehari-hari.⁵⁵ Dengan adanya prefix “pe” dan sufik “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses pembuatan sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.⁵⁶

Pembuatan adalah salah satu model yang sangat penting dalam pelaksanaan pembinaan nilai-nilai religius. Seseorang yang mempunyai kebiasaan tertentu tertentu dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai tua. Untuk mengubahnya sering kali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius. Bagi para guru dan orang tua pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan. Sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara optimis seperti robot, melainkan agar ia dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.

Adapun syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan model pembiasaan dalam pendidikan,⁵⁷

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat
2. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinyu, teratur dan terprogram, sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh permanen dan konsisten
3. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsistendan tegas, jangan member kesempatan yang luas kepada warga sekolah untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan

⁵⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hlm 129

⁵⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Jakarta : Ciputra Pers, 2002), 110

⁵⁷ Ibid, hlm. 114

4. Pembiasaan yang pada mulanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati warga sekolah itu sendiri

Adapun kelebihan model pembiasaan antara lain :

1. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
 2. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.
 3. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai model yang penting berhasil dalam pembentukan kepribadian warga sekolah.
2. Strategi Keteladanan

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan “keteladanan” asal katanya “teladan” yaitu perbuatan atau *dengan kata uswah* barang, yang patut ditiru atau dicontoh⁵⁸ Oleh karena itu “Keteladanan” adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh / Dalam bahasa arab “keteladanan” diungkapkan dengan dengan kata” uswah” dan “qadwah” Kata “uswah” terbentuk dari huruf-huruf hamzah *al-sin* dan *al-wawu*. Secara etimologi setiap kata bahasa arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “*pengobatan dan perbaikan*” Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain . namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam., yaitu keteladanan yang baik yang sesuai dengan pengertian “uswah”. Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan member contoh , baik berupa tingkah laku, sifat, , cara berfikir dan sebagainya. Model keteladanan sebagai pendekatan digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan member

⁵⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ,*Kamus Bewsar Bahasa Indonesia* , (Jakarta , Balai Pustaka , 1995, hlm.1025

I contoh keteladanan yang baik kepada siswa dan warga sekolah agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki ahlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, dan lain-lain

Keteladanan yang dikembangkan di sekolah adalah keteladanan secara total, tidak hanya dalam hal yang bersifat normative saja seperti ketekunan dalam beribadah, kerapian, kedisiplinan dan kesopanan, kepedulian, kasih sayang tetapi juga hal-hal yang melekat pada tugas pokok atau tugas utamanya.⁵⁹

Keteladanan seorang kepala sekolah antara lain adalah apabila datang paling awal pulang paling akhir pada jam sekolah, terdepan dalam menjalankan kewajiban dan mau mengalah dalam mengambil hak, melaksanakan tugasnya dengan penuh dedikasi, berusaha secara maksimal, ikhlas dalam menjalankan tugas-tugasnya, telaten, teliti, tuntas dan peduli

Membangun keteladanan tidak ubahnya seperti membangun kultur(budaya), watak dan kepribadian. Pada awalnya terasa sulit dan perlu perjuangan atau lebih tepatnya disebut jihat. Tetapi setelah terbentuk dan dirasakan manfaatnya justru menjadi sebuah kebutuhan. Salah seorang kepala sekolah sebagaimana diungkapkan oleh penulis mengatakan bahwa” Kalau ingin menjadi kepala sekolah yang berhasil harus mau repot, harus” mengeram “di sekolah. Ibarat induk ayam kalau menginginkan telurnya menetas yan harus dierami.”

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa mengembangkan keteladanan bukan persoalan mudah. Diperlukan niat yang kuat dan mantap, arah yang terfokus, rasa cinta yang tinggi dan sikap tulus dan istiqomah. Banyak orang ingin sukses menjadi pemimpin pendidikan, tetapi sedikit yang mau repot yang mau bersusah payah,

⁵⁹Ahmad, Barizi, *Menjadi Guru Unggul, Bagaimana Menciptakan Pembelajaran yang Produktif dan Profesional* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.70.

dan yang mau berkorban. Kalau tidak mau repot, tidak mau bersusah payah dan tidak mau berkorban ya jangan berharap akan berhasil.

Kepala sekolah juga harus mau dan rela berkorban, karena inti dari kepemimpinan menurut pandangan dia adalah pengorbanan. Mana mungkin seseorang mau mendengar dan mengikuti ide-ide kita kalau kita tidak mau berkorban untuk mereka. Keteladanan adalah kunci keberhasilan, keteladanan lebih bermakna dari pada seribu perintah dan larangan, sebagaimana syair arab mengatakan” *Qauul ul-bid afshah min lisani ‘l-maqid* (keteladanan lebih fasih dari pada perkataan) “Dengan keteladanan kepala sekolah semua siswa dan guru akan menghormatinya, dan memperhatikan semua perintahnya. Inilah implementasi nilai-nilai religius di lingkungan sekolah yang mampu menggerakkan pikiran, emosi dan nurani siswa meraih keberhasilan.⁶⁰

Didalam Al-Qur’an terdapat banyak ayat menunjukkan pentingnya penggunaan keteladanan dalam pendidikan. Antara lain : terlihat pada ayat-ayat yang mengemukakan pribadi-pribadi teladan seperti yang ada pada diri Rasul. Ayat yang menjelaskan tentang keteladanan adalah Surat Al-Ahxab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada diri (Rasulullah) itu sururi teladan yang baik bagimu (yaitu) orang yang menbgharap (rahmat)Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang bayak mengingat Allah”.⁶¹

⁶⁰ Ibid., hlm 72

⁶¹ Departemen agama republik indonesia *al-quran dan terjemahnya bahasa*

Telah diakui bersama bahwa kepribadian Rasul bukan hanya teladan buat satu masa, satu generasi, satu bangsa atau satu golongan tertentu. Teladan yang abadi dan tidak akan habis adalah kepribadian rasul yang didalamnya terdapat segala norma, nilai dan ajaran Islam.

Dalam penggunaan model keteladanan memiliki kelebihan antara lain :

1. Akan memudahkan dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya
2. Agar tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik
3. Bila keteladanan dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang baik, maka akan tercipta situasi yang baik
4. Tercipta hubungan harmonis antara guru dan siswa
5. Secara tidak langsung guru dapat menerapkan ilmu yang diajarkannya
6. Mendorong guru untuk selalu berbuat baik karena akan dicontoh oleh siswanya.

2 Strategi Kemitraan

Strategi kemitraan dan harapan dari orang tua atau lingkungan sekitar terhadap pengamalan nilai-nilai religius perlu ditingkatkan, sehingga memberikan motivasi serta ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembinaan nilai-nilai religius. Tidak mungkin akan bisa berhasil secara maksimal pelaksanaan pembinaan nilai-nilai religius bagi warga sekolah tanpa dukungan dari pihak luar atau keluarga siswa.

Hubungan kemitraan yang harmonis tetap dijaga dan dipelihara yang diwujudkan dalam bentuk :

1. Adanya saling pengertian untuk tidak saling mendominasi
2. Adanya saling menerima untuk tidak saling berjalan menurut kemauan sendiri-sendiri.
3. Adanya saling percaya untuk tidak saling curiuga mencurigai
4. Saling menghargai untuk tidak saling truth claim, (klaim kebenaran)
5. Saling kasih sayang untuk tidak membenci dan iri hati.

Sejak lama tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara memproklamirkan adanya tiga lingkungan pendidikan yang disebut sebagai tri pusat pendidikan . Tiga lingkungan itu ialah keluarga, sekolah dan masyarakat.⁶² Dalam kaitannya untuk pembinaan nilai-nilai religius baik yang berkaitan dengan nilai yang bersifat individual maupun sosial dapat dilakukan dengan dukungan dan peran orang tua sekolah dan masyarakat .

a. Orang Tua (keluarga)

Keluarga dalam pandangan antropologi adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerja sama ekonomi , mendidik, melindungi ,merawat dan sebagainya.⁶³ Sementara An Rose sebagaimana dikutip oleh Vembrianto memberikan definisi keluarga adalah : (Keluarga sebagai kelompok yang dijadikan interaksi orang-orang yang saling menerima satu dengan yang lain berdasarkan asal usul perkawinan dan atau adopsi)⁶⁴ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga

119 ⁶² Rahmat Mulyana, *Menginternalisasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2004),

⁶³ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam Telaah atas Kerangka Konseptual pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana 2006,Cet I), hlm. 120

⁶⁴ ST Vembrianto, *Sosiologi Pendidikan* , Yogyakarta, Andi Ofset, 1990), hlm. 35

adalah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah perkawinan atau adopsi.

Karena ikatan emosional antara orang tua dan anak yang demikian kuat, maka pendidikan dikeluarga memiliki sisi keunggulan dalam pembinaan moral anak.⁶⁵ Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, ketaatan pada orang tua, ketaatan kepada Allah, kejujuran dan kasih sayang merupakan nilai yang ditanamkan orang tua pada anak.

b. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dikelola secara terstruktur dengan melibatkan komponen pendidikan, seperti manajemen, biaya, sarana dan prasarana kurikulum murid dan guru. Sekolah dibangun sebagai wahana pendidikan formal dalam rangka meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dan nilai peserta didik.⁶⁶ Sebagai sistem sosial sekolah dapat dipandang sebagai organisasi yang interaktif dan dinamis, sebab didalamnya terdapat orang yang memiliki kepentingan yang sama (kepentingan penyelenggaraan pendidikan) tetapi kemampuan setiap individu pada komunitas itu memiliki potensi dan latar belakang kemampuan yang berbeda. Sekolah mempunyai dua aspek penting yaitu aspek individu dan aspek sosial. Disatu pihak pendidikan sekolah bertugas mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan pribadi anak didik secara optimal. Disisi lain pendidikan sekolah bertugas mendidik anak agar mengabdikan dirinya kepada masyarakat.

Dalam kaitannya dengan pembinaan nilai-nilai religius kepala sekolah dan guru mampu menata situasi psiko-religius yaitu :

1. Situasi keteladanan

Suatu peran yang sangat ampuh dan dijamin pasti berhasil adalah dengan memberikan keteladanan. Sebagaimana yang

⁶⁵ Rahmat Mulyana, *Menginternalisasikan*, hlm. 143

⁶⁶ Rahmat Mulyana, *Menginternalisasikan*, hlm. 141

dipraktekkan oleh Rasulullah SAW dalam dakwahnya. Keberhasilan da'wah Rasulullah adalah karena memberikan teladan kepada para pengikutnya.. Bagi kepala sekolah dan guru pada saat istirahat kedua membiasakan diri untuk mendirikan shalat dzuhur berjamaah dan berada pada shof terdepan, Demikian juga dalam penentuan menjadi imam shalat. Jika kepala sekolah udzur , maka dapat digantikan oleh wakil kepala sekolah , selain guru pendidikan agama islam yang menjadi imam shalat

2. Situasi Bertanya

Pembinaan nilai-nilai religius dengan penataan situasi psiko religius dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara bertanya kepada guru, kepada siswa . Dalam hal ini misalkan kepala sekolah atau guru seringkali bertanya mengenai sesuatu yang erat kaitannya dengan rutinitas ibadah.

3. Situasi Nasehat

Memberikan nasehat yang baik kepada siswa dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai sholat dzuhur baik melalui ceramah atau diskusi

c. Masyarakat

Masyarakat bisa diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup disuatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan satu sama lain .⁶⁷ Sementara Munandir dalam Fdil berpendapat bahwa masyarakat dapat diartikan sebagai suatu nemtuk dengan tata kehidupan dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Sebagai makhluk sosial manusia sebagai individu tidak mungkin tidak pernah bersentuhan sekali dengan lingkungan sosialnya. Hal inipun berlaku bagi seorang anak ia mewmbutuhkan lingkungan masyarakat sebagai

⁶⁷ Abdul Ltif, *Pendidikan Berbasisi Nilai Kemasyarkatan*,

tempat mendewasakan dirinya dengan cara bergaul dimasyarakat dan ia belajar dari apa yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya. Melalui mencoban dan mencoba.

Dalam kaitannya dengan peran masyarakat dalam pembinaan nilai-nilai religius, peneliti berkesimpulan jika masyarakat tempat tinggal siswa tergolong masyarakat religius, maka, nilai-nilai itu akan bisa terbina dengan baik dan terpatri dalam jiwa dan akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian masyarakat berfungsi sebagai kontrol sosial yang akan membina anggotanya menjadi warga yang baik berdasarkan nilai, norma, etika dan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Tamansiswa Turen Malang yang terletak di jalan raya Panglima Sudirman No. 182 Kecamatan Turen Kabupaten Malang .

Peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut karena beberapa alasan, *alasan yang pertama* , karena sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah swasta yang berada di wilayah kecamatan Turen, meskipun di wilayah ini ada enam sekolah yang setingkat dan satu sekolah yang bernafaskan Islam., *Alasan kedua* Adanya kewajiban shalat duhur berjamaah bagi siswa kelas empat, lima dan enam , peringatan hari-hari besar Islam dan penambahan jam muatan lokal yang berupa baca tulis Al-Quran untuk kelas tiga. *alasan ketiga* Figur Kepemimpinan yang visioner dan cepat tanggap terhadap segala permasalahan , memiliki kemampuan memimpin (kompetensi)

Kompetensi kepribadian , sosial, teknik manajerial, administrative dan pengawasan. Hal lain yang lebih menarik bahwa kepala sekolah memiliki semangat untuk menciptakan suasana yang religius dengan merencanakan shalat duha yang diwajibkan untuk kelas lima supaya anak-anak lebih memahami tentang nilai-nilai ajaran agama yang di anut..

Sekolah ini merupakan sekolah yang jumlah muridnya terbanyak untuk tingkat sekolah Dasar di wilayah kecamatan Turen dengan rombongan belajar masing –masing empat kelas, sehingga jumlah rombongan belajar nya ada dua puluh empat kelas dengan jumlah murid kurang lebih 900 siswa . Disamping itu siswa yang masuk di sekolah ini ternyata tidak hanya berasal dari kecamatan Turen saja, melainkan dari

kecamatan lain yang jaraknya juga cukup jauh, seperti kecamatan Dampit, Gondang Legi, Sumbermanjing Wetan, Wajak dan kecamatan Bululawang.

Banyaknya siswa yang berasal dari kecamatan lain karena mereka beranggapan sekolah ini walaupun swasta sangat terkenal kedisiplinannya, sehingga hasil ujian Nasional setiap tahun senantiasa menduduki peringkat pertama untuk wilayah kecamatan Turen. Itulah yang menyebabkan banyak orang tua yang sangat tertarik untuk masuk di sekolah ini walaupun sebenarnya mereka sangat dekat rumahnya dengan sekolah yang jenjangnya sama.

Dari beberapa alasan tersebut di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian di SD Tamansiswa Kecamatan Turen Kabupaten Malang yang terkait dengan *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Nilai-nilai Religius*.

B . Pendekatan dan jenis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Nilai-nilai Religius di Lingkungan Sekolah*. Menurut Yin lebih bersifat eksplanatori dan lebih mengarah ke penggunaan studi kasus.¹

Studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. Dipilihnya studi kasus sebagai jenis penelitian karena peneliti beranggapan penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan studi kasus, karena :

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting antara hubungan variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2. Studi kasus memberikan kesempatan memperoleh data melalui wawancara mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia.

¹ Rabit K. Yin. *Case Study Research Design, and Methods* (Newbury Park, CA Sage, 1984), hlm. 18

Dengan penyelidikan yang intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diduga sebelumnya.

3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu social.²

Adapun pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif(berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdon dan Tylor dalam Meleong 1990) Sementara Moh Kasiran menjelaskan dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif adalah membangun teori dari hasil penelitian.³

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti , sehingga manusia sebagai instrument penelitian menjadi suatu keharusan.⁴ Bahkan dalam penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi instrument kunci (*The kay Instrument*).⁵

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument utama , peneliti bertindak langsung sebagai perencana , pemberi tindakan , mengumpulkan data, menganalisa data dan sebagai pelapor hasil penelitian tesis ini kehadiran peneliti tersebut sudah diketahui oleh Kepala Sekola SD Tamansiswa dan semua warga sekolah

² Abdul Aziz , *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus : Kumpulan Materi Pelatihan Metode Kualitatif (BMPTS) Wilayah IV Jawa Timur (Surabaya : 1998)* , hlm. 6

³ Moh. Kasiram, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang, UIN Press, 2008,) hlm. 254

⁴ Noeng Muhajir, *Metode penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2003) hlm 127

⁵ Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta., 2008, Hal 233

Menurut Bogdan yang dikutip Meleong menjelaskan tentang tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian.

1. Pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan. Dalam hal ini ada 7 tahapan yang harus dilakukan dan harus dimiliki oleh seorang peneliti :

- a. Menyusun rancangan penelitian atau rencana penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah pekerjaan pra lapangan dianggap cukup, maka peneliti siap-siap untuk memasuki lokasi penelitian dengan membawa apa yang perlu diselesaikan. Dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan peneliti :

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta dalam mengumpulkan data
- d. Tahap analisa data

3. Berperanserta dalam mengumpulkan data :

dalam hal ini peneliti bertindak sebagai stranger, sehingga tidak tenggelam kedalam konteks subyek peneliti, yang dapat mengurangi ketajaman observasi data yang dicari. Untuk mengingat data yang terkumpul ada beberapa petunjuk praktis yaitu :

- a. Jangan menunda pencatatan
- b. Tidak membicarakan data dengan orang lain mengenai data yang diamati, sebelum data yang diamati dicata lebih dahulu
- c. Waktu mencatat data tidak ada gangguan
- d. Membuat diagram atau struktur organisasi yang ditemui dan mencatat secara urut langkah demi langkah sesuai dengan kejadian waktu observasi
- e. Membuat garis besar judul-judul yang akan diobservasi
- f. Setiap observasi sediakan waktu khusus untuk membuat catatan lapangan
- g. Selalu siap dengan buku catatan, untuk mencatat bila sewaktu-waktu teringat kembali hasil pengamatan yang mungkin ada terlupakan

4. Tahap Analisa Data

Tahap akhir dari prosedur ini adalah analisa data. Analisis data menurut patton adalah proses mengatur urutan data , mengorganisasikannya dalam suatu pola, katagori dan satuan dasar.⁶

D. Data dan Sumber data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah. Data yang dikumpulkan tersebut dapat bersifat diskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar . data bisa didapat dari hasil interview, catatan pengamatan lapangan, potret, tape, video, dokumen perorangan, memorandum dan dokumen resmi⁷ Data adalah keterangan atas bahan nyatayang dapat dijadikan dasar kajian (analisa atau kesimpulan).⁸ Sumber

⁶ Sanapiah Faisal, *penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Aplikasi* (Malang : IKIP , Malang, 1990), hlm.241-245

⁷ Robert C., Bagdan dan Sari B Bikken,*Qualitative Reaserch For Education An IntruductionTheory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, 1982), hlm.2-3

⁸ Wahid Murni, *Menulis Proposal dan Laporan penelitian Lapangan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif : Skripsi, Tesis, dan Desertasi,Program Pasca Sarjana* (Malang, UIn Press, 2008). Hlm 31

data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁹ Jadi sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti

sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia / orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci (*key informan*) sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Sumber data penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber data yang bisa dijadikan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contohnya catatan resmi yang dibuat pada saat acara atau upacara, keputusan rapat dan lain sebagainya. Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari subyek. Sumber data primer ini bisa didapat dari dokumen, silabus atau Rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah catatan adanya peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya jauh, dari sumber orsinal maksudnya data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data ini biasanya dalam bentuk surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan sampai dokumen resmi dari berbagai instansi

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

pemerintah.¹⁰ Mengenai data sekunder yang kaitannya dengan fokus penelitian ini adalah dokumen tentang kesiswaan, sarana prasanna prestasi sekolah dan lain sebagainya Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari observasi dan dokumentasi

E . Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukab dengan cara menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik utama dalam metodologi kualitatif , demikian pula dalam penelitian ini . Teknik wawancara digunakan untuk menangkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik .

Menurut Sutrisno Hadi , metode interview adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan , pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses Tanya jawab.¹¹ Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*),wawancara semi terstruktur (*semistruktured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*)¹²

Dalam penelitian ini , peneliti berupaya menggunakan ketiga jenis wawancara tersebut. Hal ini peneliti lakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi wawancara serta kebutuhan akan informasi yang dapat berkembangsetiap saat. Metode ini

¹⁰ Moh. Nazir,*Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 50

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researuh* (Yogyakarta, Andi Offset, 1981), Jilid 3, hlm.136

¹² Sugiono, *Metode*, hlm.233

penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai pembinaan nilai-nilai religius , strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius serta respon dan tanggapan warga sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di SD Tamansiswa Turen Malang.

Dalam teknik wawancara tersebut, peneliti berupaya mengambil peran pihak yang diteliti secara mendalam dan menyelami dunia psikologis dan sosial mereka serta mendorong pihak yang diwawancarai agar mengemukakan semua gagasan dan perasaannya dengan tenang dan nyaman. Dengan demikian peneliti akan mengetahui kondisi nyata dan hal-hal yang sebenarnya dilakukan oleh obyek penelitian.

Dalam memilih informan, yang dipilih oleh peneliti adalah yang mempunyai Kriteria :

1. Subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi sasaran peneliti
2. Subjek yang masih aktif terlibat dalam lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian
3. Subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya. Dalam wawancara yang dijangkau adalah tentang pembinaan nilai-nilai religius di SD Tamansiswa serta bagaimana dukungan warga dalam pelaksanaan tersebut. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah Sebagai informan inti , dan sebagai informan tambahan adalah guru , karyawan dan siswa.

b . Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-

gejala yang diselidiki.¹³ Observasi juga dapat diartikan dengan pengamatan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁴

Observasi sebagai alat pengumpul data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara sistematis bukan hanya sekedaranya saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati hal yang wajar dan sebenarnya terjadi tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.¹⁵ Mengadakan observasi hendaknya dilakukan sesuai kenyataan, melukiskan secara tepat dan cermat terhadap apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dengan baik.

Teknik pengamatan digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki peneliti. Teknik ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di SD Tamansiswa Turen guna memberikan hasil yang obyektif dari sebuah penelitian kualitatif.

Dengan metode ini peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi obyek penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui secara empiris fenomena yang terjadi dalam kaitannya dengan permasalahan yang sedang dikaji yang tidak mungkin didapat dengan teknik pengumpulan data lainnya.

Metode observasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sarana dan prasarana, kegiatan pendidikan serta keadaan dan pembinaan nilai-nilai religius di sekolah

¹³ Cholid Narkobo, et.al, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 70

¹⁴ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 82 S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 70

¹⁵ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 70

b. Dokumentasi

Dokumentasi dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dengan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, notula rapat dan catatan harian.¹⁶

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan cara menggunakan metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu keberadaan kepala sekolah, keadaan guru, keadaan stafnya dan keadaan sekolah itu sendiri.

Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang profil, visi, program-program, rencana sekolah agenda dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Arsip-arsip kegiatan yang terjadi dimasa lampau sangat sulit untuk digali informasinya melainkan dengan metode ini.

F. Analisa Data

Analisa data merupakan proses mencari data dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dipahami dan dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, manata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dari apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Proses analisis data disini dibagi menjadi tiga komponen antara lain :

¹⁶ Suharsimi, *Prosedur penelitian*, hlm. 158

1. Reduksi data

Reduksi data juga diartikan sebagai proses pemilihan pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, sudah mengantisipasi adanya reduksi data, sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah ada tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menulis memo). Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan selesai.

2. Penyajian Data

Sebagaimana dijelaskan oleh *Milles dan Huberman* (1984) bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.¹⁷

2. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Analisa yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna dan symbol-simbol, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat

¹⁷ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 45

kesimpulan yang sifatnya terbuka , umum , kemudian menuju ke yang spesifik . Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan , agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian . Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik teknik yang digunakan dalam penelitian ini , yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian . keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat , akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar melihat dan mengetahui subjek penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai data yang dikumpulkan penuh.¹⁸

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu ke informan lainnya, misalnya dari guru yang

¹⁸ *bid, hlm. 327*

satu ke guru yang lainnya, dari kepala sekolah ke wakil keoala sekolah atau dari siswa ke siswa lainnya.

Dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi , yakni teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya.¹⁹

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri merupakan instrumen utamanya. Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas diri penelitinya, termasuk pengalamannya melakukan penelitian merupakan sesuatu yang sangat berharga. Semakin banyak pengalaman seseorang dalam melakukan penelitian, semakin peka memahami gejala atau fenomena yang diteliti. Namun demikian, sebagai manusia, seorang peneliti sulit terhindar dari bias atau subjektivitas. Karena itu, tugas peneliti mengurangi semaksimal mungkin bias yang terjadi agar diperoleh kebenaran utuh. Pada titik ini para penganut kaum positivis meragukan tingkat

¹⁹ Lexy Meleong, *Metode...* hlm.. 330

ke'ilmiah'an penelitian kualitatif. Malah ada yang secara ekstrim menganggap penelitian kualitatif tidak ilmiah.

Sejarahnya, triangulasi merupakan teknik yang dipakai untuk melakukan survei dari tanah daratan dan laut untuk menentukan satu titik tertentu dengan menggunakan beberapa cara yang berbeda. Ternyata teknik semacam ini terbukti mampu mengurangi bias dan kekurangan yang diakibatkan oleh pengukuran dengan satu metode atau cara saja. Pada masa 1950'an hingga 1960'an, metode triangulasi tersebut mulai dipakai dalam penelitian kualitatif sebagai cara untuk meningkatkan pengukuran validitas dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian dengan cara membandingkannya dengan berbagai pendekatan yang berbeda.

Karena menggunakan terminologi dan cara yang mirip dengan model paradigma positivistik (kuantitatif), seperti pengukuran dan validitas, triangulasi mengundang perdebatan cukup panjang di antara para ahli penelitian kualitatif sendiri. Alasannya, selain mirip dengan cara dan metode penelitian kuantitatif, metode yang berbeda-beda memang dapat dipakai untuk mengukur aspek-aspek yang berbeda, tetapi toh juga akan menghasilkan data yang berbeda-beda pula. Kendati terjadi perdebatan sengit, tetapi seiring dengan perjalanan waktu, metode triangulasi semakin lazim dipakai dalam penelitian kualitatif karena terbukti mampu mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas penelitian.

Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi

metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya.

1. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

1. Triangulasi antar-peneliti

Triangulasi dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

2. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

3. Triangulasi teori.

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, kendati pasti menambah waktu dan biaya seta tenaga. Tetapi harus diakui bahwa triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul. Bagaimana pun, pemahaman yang mendalam (*deep understanding*) atas fenomena yang diteliti merupakan nilai yang harus diperjuangkan oleh setiap peneliti kualitatif. Sebab, penelitian

kualitatif lahir untuk menangkap arti (*meaning*) atau memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, realitas atau masalah tertentu mengenai peristiwa sosial dan kemanusiaan dengan kompleksitasnya secara mendalam, dan bukan untuk menjelaskan (*to explain*) hubungan antar-variabel atau membuktikan hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah tertentu. Kedalaman pemahaman akan diperoleh hanya jika data cukup kaya, dan berbagai perspektif digunakan untuk memotret sesuatu fokus masalah secara komprehensif. Karena itu, memahami dan menjelaskan jelas merupakan dua wilayah yang jauh berbeda.



BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Tamansiswa Turen

Pada tahun 1929 Departement O & E (Departemen Pengajaran Belanda) akan membuka sekolah HIS (Holland Inlandsche School = Sekolah Dasar Berbahasa Belanda) di daerah Kabupaten Malang bagian selatan, di kota Kawedanan Turen atau di kota Kepanjen.

Untuk kepentingan itu dibentuklah KOMITE di kedua tempat tersebut dengan tugas mendaftar calon murid HIS yang akan dibuka itu.

Ternyata kemudian HIS dibuka di Kepanjen, karena jumlah calon murid yang terdaftar di komite Turen tidak memenuhi syarat.

Dengan demikian, putuslah harapan orang tua yang anaknya telah terdaftar untuk memperoleh pelajaran bahasa Belanda.

Sementara itu, dalam tahun dua puluh sembilan pergerakan kebangsaan terasa semakin meningkat. Gema penangkapan para pemimpin pergerakan kebangsaan di kota-kota lain terdengar juga sampai di kota Turen.

Sebagai kota kecil yang terletak di berdekatan dengan perkebunan-perkebunan Belanda, sangat terasa perlu akan adanya usaha yang bersifat menyiapkan kader-kader pejuang bangsa.

Didorong oleh kebutuhan akan adanya usaha yang dapat mencetak pemuda-pemuda kader perjuangan bangsa, dan diperkuat oleh para orang tua murid yang terlanjur mengharapkan agar anak-anaknya memperoleh pelajaran bahasa Belanda, lahirlah gagasan untuk mendirikan Tamansiswa di Turen. pilihan jatuh kepada Tamansiswa, karena kecuali sebagai perguruan kebangsaan dalam kurikulum Tamansiswa waktu itu terdapat juga pelajaran bahasa Belanda.

Oleh oknum bekas KOMITE HIS, tugas untuk merealisasi gagasan tersebut diserahkan kepada Ki Hardjosoedarmo (alm), yang waktu itu

dipandang sebagai tokoh nasionalis di Turen, Ki Hardjosoedarmo kemudian menghubungi Ki Poeger, Ketua Perguruan Tamansiswa cabang Malang.

Atas petunjuk dan bantuan Ki Poeger, berdirilah perguruan Tamansiswa Cabang Turen, Pada tanggal 1 Januari 1930.

Sebagai Ketua Perguruan yang sekaligus sebagai pamong pertama di Tamansiswa Turen adalah Ki Tedjo Sepoetro, yang didampingi oleh Ki Hardjosoedarmo sebagai ketua Majelis Cabang.

A. URUTAN DAN DATA PERKEMBANGAN TAMANSISWA TUREN

1. NAMA :

Perguruan Tamansiswa Cabang Turen. Didirikan pada tanggal 1 Januari 1930

2. LOKASI PADA AWAL BERDIRI :

Di Jl. Ahmad Yani No. 43

Kemudian pindah ke Jl. Ahmad Yani No. 75 dan pindah lagi ke Jl. Ahmad Yani No. 3 Turen. Terakhir sampai sekarang menempati gedung di Jl. Panglima Sudirman No. 142 Turen

3. PARA PENDIRI :

1. Ki Hardjosoedarmo (alm) dan menjabat sebagai ketua Majelis Cabang.

2. Ki Sosrowardojo (alm) sebagai anggota

3. Ki Mangkoewardoyo (alm) sebagai anggota

4. BAGIAN PERGURUAN YANG MULA – MULA DIBUKA

Taman muda 7 tahun

a. Jumlah siswa pada mulanya : 15 siswa

b. Nama nama pamong pada mulanya

1. Ki Tejdo Sepoetro (alm)

2. Ki Soekiman (alm)

3. Ki Oesman (alm)

5. BAGIAN PERGURUAN YANG MENYUSUL KEMUDIAN

a. Bagian Taman Dewasa

- Dibuka pada tanggal 9 september 1946
- Lokasi mula – mula menempati ruang sebelah selatan gedung Sositet Sedayu, sekarang dinamakan Gedung Soedali.
- Jumlah siswa pada awalnya : 35 siswa

b. Bagian Taman Indria

- Dibuka pada tanggal 31 Desember 1948.
- Lokasi mula – mula di Jl. Ahmad Yani No. 3 kemudian pindah ke Jl. Panglima Sudirman No. 142 sampai sekarang.
- Jumlah siswa pada awalnya : 15 siswa.
- Tenaga pamong : Nyi Soedirman, isteri Ki Soedirman seorang anggota TNI yang hijrah dari daerah Jember dan bertugas melakukan gerilya di daerah Malang Selatan.

6. BAGIAN – BAGIAN YANG ADA SEKARANG (1991):

1. Bagian Taman Indria

- Jumlah siswa : 123 siswa
- Jumlah ruang belajar : 3 ruang belajar, 1 kantor
- Jumlah pamong : 4 pamong

2. Bagian Taman Muda

- Jumlah siswa : 531 siswa
- Jumlah ruang belajar : 11 ruang belajar
- Jumlah pamong : 15 pamong

3. Bagian Taman Dewasa

- Jumlah siswa : 321 siswa
- Jumlah ruang belajar : 7 ruang
- Jumlah pamong : 17 pamong

7. PEMILIKAN TANAH PERGURUAN :

8. Di Jl. Pang. Sudirman No. 142 berupa tanah dan gedung eigendom seluas 3.685 m² dengan hak pakai sejak tahun 1948. Kini sedang diusahakan menjadi hak guna bangunan.
 - a. Di Jl. Ahmad Yani No. 184 berupa tanah dan gedung (rumah) berstatus arfpacht seluas 3.450 m² dengan hak pakai sejak tahun 1951. Digunakan untuk perumahan pamong. Kini dihuni oleh dua keluarga.

9. NAMA – NAMA PIMPINAN YANG PERNAH MENJADI PEMIMPIN CABANG :

1. Tahun 1930 – 1932 : Ki Tedjo Sepoetro (alm)
2. Tahun 1932 – 1935 : Ki R. Soemantri (alm)
3. Tahun 1935 – 1940 : Ki Soeroso (alm)
4. Tahun 1940 – 1945 : Ki Tjiptomo (alm)
5. Tahun 1945 – 1946 : Nyi Soehirdjan (alm)
6. Tahun 1946 – 1982 : Ki Poedji Atmowidjojo (alm)
7. Tahun 1982 – sekarang : Ki Ngaisan Swantara, BA (alm)

8. PASANG SURUTNYA PERKEMBANGAN TAMANSISWA CABANG TUREN:

- a. Zaman penjajahan belanda tahun 1930 – 1942
 - Lokasi perguruan berpindah – pindah dan masih menyewa. Mula – mula di Jl. Ahmad Yani No. 43. Pindah ke Jl. Ahmad Yani No. 75 dan pindah lagi ke Jl. Ahmad Yani No. 3 Turen.
 - Jumlah siswa selalu dibawah angka seratus.
 - Kegiatan kesenian dibawah pimpinan Ki Soewito (alm) sangat menonjol, sehingga perguruan berfungsi sebagai pusat gerakan kebudayaan di Turen dan sekitarnya.
- b. Zaman pendudukan jepang tahun 1942 – 1945
 - Lokasi perguruan tetap di Jl. Ahmad Yani No. 3 Turen.
 - Taman Muda 7 tahun dirubah menjadi Taman Muda 6 tahun.

- Jumlah murid tetap tidak melebihi angka seratus.
 - Jumlah pamong 4 orang : Ki Tjiptomo, Ki Soewito, Nyi Soewito/Nyi Soehirdjan dan Ki Septy Roeslan.
 - Pada tahun 1944 Ki Soewito wafat dan Ki Septy Roeslan pindah ke Pasuruan. Akibatnya, Tamansiswa Turen mengalami krisis pamong.
 - Krisis ini baru teratasi setelah datangnya pamong baru : Ki Samoeri (alm) Ki Ngaisan Swantara dan Ki Soetomo.
- c. Zaman kemerdekaan 1945 – sekarang
- Lokasi tetap di Jl. Ahmad Yani no. 3.
Pada awal kemerdekaan ini Ketua Perguruan Ki Tjiptomo (alm) ditarik ke KNI Kecamatan Turen jabatan Ketua Perguruan dipegang oleh Nyi Soehirdjan.
 - Pada tahun 1946 datang Ki Poejdi Atmowidjojo yang ditugaskan oleh Majelis Luhur untuk memimpin Cabang Turen. Ketua Cabang berpindah dari Nyi Soehirdjan kepada Ki Poedji Atmowidjojo.
 - Pada tahun 1946 dibukalah bagian baru yaitu Bagian Taman dewasa. Perharian masyarakat cukup baik. Taman Dewasa merupakan satu – satunya sekolah tingkat menengah di kota Turen.
 - Ketiak Agresi Belanda I, kota Turen menjadi kota penampungan pemerintahan dan pengungsian dari malang, pasuruan dan Lumajang. Garis statusquo di krebbe 7 Km dari Turen. Dengan demikian kota Turen terletak di daerah garis depan dan menjadi pos terdepan antara daerah Republik dan daerah pendidikan.
 - Tamansiswa Turen bergungsi sebagai tempat transit untuk merembeskan para pamong – pamong yang akan membuka Tamansiswa di kota Malang. Seperti Ki Ihkoesmani, Ki

Soemarsono Brotokoesoemo. Ki dan Nyi Soehardjo dan Nyi Sadiyah Saleh.

- Ketika Agresi Belanda II, kota Turen menjadi daerah pendudukan tentara Belanda hari – hari awal penyerbuan tentara Belanda ini, kota Turen menjadi kota tidak bertuan (vacum kekuasaan). Pemerintah pendudukan belum datang sedang Pemerintahan Republik beserta seluruh stafnya mengungsi ke daerah gerilya, menjadi Pemerintahan Gerilya.
- Pada hari – hari itu penduduk Turen golongan Cina yang hidup eksklusif, sangat kebingungan, ketakutan dan merasa terancam. Demi kemanusiaan, Perguruan Tamansiswa menyediakan tempat berlindung sementara bagi golongan ini, sampai mereka merasa aman dan berani kembali ke rumah masing – masing. Pada saat - saat itu perguruan memang belum dibuka.
- Perguruan dibuka kembali setelah memperoleh persetujuan dari Dewan Pertahanan setempat yang waktu itu berkedudukan di desa Sanankerto. Sejak tahun 1948 Taman Dewasa Turen telah menempati gedung di Jl. Pang. Sudirman No. 142.
- Pada masa pendudukan, Taman Dewasa berfungsi sebagai pos penghubung antara “gerilya dalam” dan “gerilya luar”. Juga menjadi tempat menyusupnya para gerilyawan yang akan melakukan aksi penyerangan di daerah pendudukan.
- Untuk ikut melakukan perlawanan terhadap pemerintahan pendudukan (Recomba) dan menjaga semangat republikein di daerah pendudukan, maka para murid diharuskan membayar uang sekolah dengan uang ORI dan Beras. Kegiatan olahraga diintensifkan dalam bentuk pertandingan antar kelas dengan maksud memelihara kegairahan hidup, menghilangkan kelesuan. Tenaga – tenaga republikein di daerah pendudukan dihimpun di perguruan dengan kegiatan kependuan sebagai

kamuflase dibawah pimpinan Ki Soetidjab dan pamong – pamong yang lain.

- Hal ini membawa keonsekuensi perjuangan tersendiri. Para pamong pria Ki Ngaisan Swantara, Ki Poedji Aw, Ki Samoeri, Ki Soetidjab dan Ki Hari Soebagyو ditangkap dan ditahan sementara di Markas IVG Turen (polisi Rahasia Belanda). Setelah mengalami penyiksaan fisik di Markas IVG tersebut, Ki Ngaisan Swantara dan Ki Samoeri dimasukkan ke Rumah Penjara Lowokwaru Malang, Ki Poedji Aw. Dimasukkan ke konsentrasi kamp di Rumah Penjara Bubutan Surabaya, sedang Ki Soetidjab ditahan di Gondanglegi. Akibat penangkapan ini terjadilah krisis pamong lagi di Cabang Turen.
- Dalam keadaan krisis ini, pimpinan cabang dipegang oleh Ki Samsirmihardjo, Kepala Jawatan Sosial Karesiden Malang yang mengungsi di Turen. Pada saat itu pula masuk tenaga – tenaga pendatang baru ke dalam Tamansiswa Turen, yaitu Ki Karsono Diono, Ki Rahman Adji dan Ki Soebekti. Namun, Perguruan baru berjalan normal kembali setelah para pamong yang ditangkap dikeluarkan sebagai kelanjutan persetujuan KMB.
- Perlu dikemukakan juga, bahwa berkat bantuan Pak Soewarjo dan Pak Achadoen, keduanya sebagai wedana Turen waktu itu, perguruan dapat menempati tanah dan gedung dengan hak pakai di Jl. Pang. Sudirman No. 142 dan di Jl. Ahmad Yani No. 3 dan di Jl. Ahmad Yani No. 184 Turen sampai sekarang.
- Terjadinya peristiwa G30S/PKI tahun 1965 tidak berpengaruh apa – apa terhadap perguruan dan kehidupan keluarganya, karena tidak seorangpun pamong dan keluarga Tamansiswa Turen yang terlibat. Memang sebelumnya telah ada jarak antara faham politik yang dianut oleh para pamong dengan faham politik yang dianut oleh golongan komunis di Turen. Hanya ada

beberapa siswa Taman Dewasa anggota IPPI yang terkena wajib lapor. Namun tidak berjalan lama berkat usaha dari perguruan.

- Tahun 1971 Taman Muda yang semula berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 3 di boyong ke Jl. Pang. Sudirman No. 142 karena gedungnya diminta pemiliknya. Untuk menampung Taman Muda ini, Taman Dewasa dipindahkan ke gedung Jl. A. Yani No. 184 di Bokor, di daerah yang masih sepi karena transportasi belum menjangkau tempat ini. Jumlah siswa Taman Dewasa waktu di pindahkan sekitar 90 siswa.
- Pemandahan ini ternyata membawa akibat negatif bagi Taman Dewasa. Jumlah siswa pada tahun 1971 sekitar 90 siswa menjadi tinggal 42 siswa pada tahun 1974. Akhirnya Taman Dewasa dipindah lagi Ke Jl. Pang. Sudirman No. 142. Namun, keadaan sudah sedemikian parah. Pengalaman pahit yang menyusul berikutnya adalah EBTA tahun 1976 dan 1977 anak – anak kelas III harus dibagun dengan sekolah swasta lain.
- Disamping factor dipindahkannya ke tempat sepi itu, ada factor lain yang memerosotkan Taman Dewasa khususnya dan Cabang Turen umumnya yaitu faktor kebijakan Cabang yang berupa :
 - a. Dengan alasan untuk memasukkan uang sekolah, waktu – waktu libur sekolah tidak pernah bersamaan dengan sekolah – sekolah lain.
 - b. Ketentuan pembayaran uang sekolah dengan disertai beras masih terus dipertahankan.

Kedua macam kebijakan tersebut menimbulkan rasa tidak simpatik dari masyarakat.

- Setelah mengadakan konsultasi dengan pihak – pihak dalam dan luar perguruan, yang semuanya memandang negative kedua kebijakan tersebut, maka mulai tahun 1982 pembayaran uang

sekolah yang disertai beras dicabut. Hasilnya, melegakan semua pihak. Perhatian masyarakat terhadap Tamansiswa terus meningkat. Jumlah siswa meningkat dari tahun ke tahun. Mulai tahun 1982 Cabang Turen mempunyai kesempatan meningkatkan sarana belajar dan kantor perguruan, perbaikan dan penambahan ruang – ruang belajar dan kantor perguruan, baik dengan biaya swasembada maupun dengan dibantu oleh pemerintah.

10. TOKOH – TOKOH YANG BERJASA KEPADA PERKEMBANGAN TAMANSISWA TUREN

- a. Ki Hardjosoedarmo (alm)
- b. Ki Sosrowadjo (alm)
- c. Ki Mangkoewardjo (alm)
- d. Ki Hardjosoekarto (alm)
- e. Ki Achodoen (alm)
- f. Ki Tasripin
- g. Ki Achmad (alm)
- h. Ki Drs. Djaswadi Sasono (alm)
- i. Ki Iskandar
- j. Ki H. Moh. Syukari
- k. Pengurus dan anggota PBMTS

11. SUSUNAN MAJELIS CABANG SAMPAI PERIODE 1992

| | |
|---|---------------------------|
| Ketua cabang / perguruan | : Ki Ngaisan Swantara, BA |
| Panitera Cabang / Ketua Bagian Organisasi | : Ki Sudjito |
| Ketua bagian Pendidikan | : Ki Ngaisan Swantara, BA |
| Ketua Bagian Kekeluargaan | : Nyi Sutjiati As |
| Ketua Bagian Perbendaharaan | : Nyi Alifah Md. |
| Ketua Bagian Taman Indria | : Nyi Sutjiati As |
| Ketua Bagian Taman Muda | : Ki Moh. Djumail |

Ketua Bagian Taman Dewasa : Ki Sudjiman

12. HAL – HAL LAIN YANG PERLU DICATAT

a. Pamong penerima penghargaan Persatuan

1. Penghargaan Purnasetyawan : Nyi Soehirdjan
2. Penghargaan Satyakarti :
 1. Ki Sudjiman
 2. Ki Sudjito
 3. Ki Moh. Djumail
 4. Nyi Sutjiati As.

b. Sejak tahun 1982 Cabang Turen telah memberi Timbang Bhakti Cabang kepada dua orang sesepuh

1. Nyi Soehirdjan = Rp. 51.000,-
2. Nyi Poedji Atmowidjojo = Rp. 71.000,-

c. Untuk menghargai jasa para pendiri Cabang Turen dan untuk melestarikan hubungan kekeluargaan, pada tahun 1976 Majelis Cabang Tamansiswa Turen telah membentuk Badan Sesepuh Cabang yang anggotanya terdiri dari :

1. Ki Hardjosoedarmo (alm)
2. Ki Sosrowardojo (alm)
3. Ki Manguwardojo (alm)
4. Ki Tedjo Sepoetro (alm)
5. Ki Hardjosoekarto (alm)

Catatan : Karena beliau – beliau telah wafat, Badan Sesepuh Cabang ini kosong.

d. Bahan – bahan penyusunan sejarah Tamansiswa Turen ini berasal dari :

1. Arsip cabang.
2. Hasil wawancara penyusun dengan Ki Hardjosoedarmo, Ki Sosrowardojo, hasil Ki Tedjo Sepoetro dan Mangkuwardojo, ketika beliau – beliau masih sugeng (hidup).

3. Hasil wawancara dengan para bekas murid Tamansiswa zaman Belanda yang masih hidup.
4. Teks Pidato Ki Poedji Atmowidjojo (alm) pada acara Reuni Bekas Murid Tamansiswa Turen pada tanggal 19 Juli 1980 di Turen.
5. Pengalaman penyusun sendiri baik sebagai bekas murid Tamansiswa Turen pada zaman Belanda dan Jepang, maupun sebagai pamong sebelum dan pada awal kemerdekaan di Turen.
6. Keterangan – keterangan para pamong yang sekarang masih aktif.

B. DERETAN NAMA – NAMA PAMONG DARI MASA KE MASA

1. ANGKATAN TAHUN 1930 – 1946

Ki Tedjo Sepoetro, Ki Soekiman, Ki Oesman, Ki R. Soemantri, Ki Soedomo, Ki Soewito, Ni Soekartin, Nyi Soehirdjan, Kid an Nyi Soeroso, Ki Tjiptomo, Ki Atachiadi, Ki Samoeri, Ki Ngaisan Swantara, Ki Soetomo dan Ni Sinah.

2. ANGKATAN TAHUN 1946 – 1982

Ki Poedji Atmowidjojo, Nyi Soehirdjan, Nyi Jestariati, Ki Samoeri, Ki Ngaisan Swantara, Ki Hari Subagya, Ki Karsono Diono, Ki Soetidjab, Ki Rachmandji, KiLagio, Nyi Sugandini, Ki Suprayitno, Nyi Suwarsih, Nyi Sukemi, Ki Suroso, Ki Sudiro, Nyi Asminatuti, Ki Sukarmen, Ni Haisiyah, Nyi Sitrismien, Nyi Kudiarti, Nyi Sutini, Nyi Sudirman, Ni Sudarmi, Ki Rudi Suyono, Nyi Sariyem, Ki Moh. Djumail, Ni Artha Suyatmini, Nyi Z. Suyatinah, Nyi Suwarsilah, Ki Sudjito, Ki Jais Mulyo, Nyi Alifah, Ni Mugirah, Nyi Supartinah, Ki Sumadiono, Ni Tri Mulyani, Ki Abdullah (Depag), Nyi Siti Atimah (Depag) dan Ki Tukiran.

3. ANGKATAN TAHUN 1982 – SEKARANG

Ki Sudjiiman, Ki Sudjito, Ki Moh. Djumail, Nyi Sutjiati, Nyi Suwatini, Ki Ngaisah Swantara, Ki Surantono, Ni Tri Mulyani, Nyi

Bayuningsih, Ki Sunaryo, Kyi Wiji Suyati Sny, Ki Pudjo Wiyono, Nyi Siti Fatimah Pw., Ki Margono, Ki Sutjipto, Ki Moch. Karijanto, Ki Solikin, Nyi Siti Atimah (Depag), Nyi Rodlijah (Depag), Ki Moch. Solichan (Depag) dan diperkuat oleh 13 pamong honorer dan tiga tenaga TU dan seorang pesuruh.

2. Visi . Misi dan Tujuan SD Tamansiswa Turen

a. Visi SD Tamansiswa Turen Malang

Menciptakan manusia berprestasi, terampil, berbudaya dan beradab, serta disiplin berdasarkan akhlaq mulia

b . Misi SD Tamansiswa Turen Malang

1. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan pendekatan PAKEM.
- 2 Mengembangkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan perkembangan teknologi.
3. Melestarikan budaya bangsa dan peradaban bangsa melalui pendidikan karakter.
- 4 Menanamkan kedisiplinan untuk melatih kemandirian serta tanggung jawab peserta didik.
- 5/ Menerapkan pendidikan keimanan sesuai ajaran agama masing – masing

c . Tujuan SD Tamansiswa Turen Malang

- 1 . Anak mampu berkompetisi dalam bidang akademik.
- 2 Anak siap untuk membekali diri dengan keterampilan sesuai dengan bakat dan minat dalam kebutuhan lingkungan dan perkembangan teknologi.

- 3 Menghasilkan seniman yang bertalenta dengan dilandasi karakter bangsa yang Adi Luhung.
- 4 .Melatih anak agar menjadi manusia yang bertanggung jawab dan mandiri.
- 5 Anak mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan pendidikan keimanan melalui ajaran agama masing – masing.

1. Tata Tertib

Dalam upaya menegakkan kedisiplinan siswa yang didasarkan pada hasil musyawarah kepala sekolah dan dewan guru beserta staf sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Semua siswa wajib menjaga nama baik sekolah baik kedalam maupun keluar
- b) Semua siswa di sekolah adalah keluarga besar SD Tamansiswa Turen Malang , wajib saling menghormati
- c) Setiap siswa harus memelihara tata karma pergaulan antar sesama siswa
Dan guru , antar siswa dengan karyawan sekolah.
- d) Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera hari senin dan upacara peringatan hari besar lainnya.
- e) Setiap siswa wajib mentatati ketentuan khusus (Perpustakaan, Laboratorium dan lain-lain.
- f) Setiap siswa wajib gedung, ruang belajar , meja kursi, papan tulis , kamar mandi, WC dan fasilitas yang lain serta menjaga lingkungan sekolah.
- g) Siswa tidak diperkenankan merokok , minum-minuman keras , menggunakan obat-obatan terlarang sejenis narkotika baik di sekolah maupun di tempat umum.
- h) Siswa dilarang membawa senjata tajam ke sekolah.

- i) Siswa dilarang membawa buku-buku dan barang-barang lain yang tidak berkaitan dengan proses belajar mengajar.
- j) Semua siswa putra dilarang berambut panjang , model rambut harus rapi tidak melebihi kerah baju.
- k) Siswa yang terlibat perkelahian
 - Setiap ada masalah antar siswa segera melaporkan kepada wali kelas yang selanjutnya akan dibawa kebagian kesiswaan.
 - Siswa yang berkelahi yang mengakibatkan adu fisik akan diambil tindakan secara tegas sesuai dengan peraturan yang ada.
 - Secara periodik sekolah mengadakan razia di kelas oleh wali kelas, guru mata pelajaran atau petugas yang ditunjuk oleh sekolah.

Tabel 4.1 Daftar Nama-Nama Kepala SD Tamansiswa

| No | Nama | Tahun |
|----|-------------------------|-----------------|
| 1 | Ki HarjoSoedarmo | 1930 - 1946 |
| 2 | Ki Ngaisah Swantara, BA | 1946 - 1982 |
| 3 | Ki Moh Jumail | 1982 - 1996 |
| 4 | Ki Surantono Spd | 1996 - 2008 |
| 5 | Ki Sutjipto | 2008 - Sekarang |

Tabel 4,2 Profil Sekolah

| | | |
|-------------------------|---|----------------------------|
| Nama Sekolah | : | SD Tamansiswa (Taman Muda) |
| Nomor Statistik SEkolah | : | 101051817050 |
| Alamat Sekolah | : | Jl. Panglima Sudirman 182 |
| Kecamatan | : | Turen |
| Kabupaten/Kota | : | Malang |
| Provinsi | : | Jawa Timur |

| | | |
|-----------------------------|---|--------------------------|
| Kode Pos | : | 65174 |
| Telepon dan Faximil | : | 0341 824 172 / |
| Email | : | - |
| Status Sekolah | : | Swasta |
| Nama Yayasan | : | Perguruan Tamansiswa |
| No. Akte Pendirian Terakhir | : | No. Pend. 974/D/N-H/1982 |
| Tahun Berdiri Sekolah | : | 1 Januari 1930 |
| Status Akreditasi /Tahun | : | Terakreditasi A 2011 |

Tabel 4.3 Data Siswa dalam 7 Tahun Terakhir

| Tahun ajaran | Kelas I | | Kelas II | | Kelas III | | Kelas IV | | Kelas V | | Kelas VI | | Jumlah | |
|--------------|---------|--------|----------|--------|-----------|--------|----------|--------|---------|--------|----------|--------|--------|--------|
| | Siswa | Rombel | Siswa | Rombel | Siswa | Rombel | Siswa | Rombel | Siswa | Rombel | Siswa | Rombel | Siswa | Rombel |
| 2005-2006 | 146 | 4 | 142 | 4 | 138 | 4 | 154 | 4 | 151 | 4 | 146 | 4 | 877 | 24 |
| 2006-2007 | 152 | 4 | 144 | 4 | 140 | 4 | 151 | 4 | 148 | 4 | 152 | 4 | 887 | 24 |
| 2007-2008 | 150 | 4 | 147 | 4 | 150 | 4 | 145 | 4 | 150 | 4 | 146 | 4 | 888 | 24 |
| 2008-2009 | 152 | 4 | 150 | 4 | 147 | 4 | 145 | 4 | 152 | 4 | 151 | 4 | 897 | 24 |
| 2009-2010 | 154 | 4 | 156 | 4 | 151 | 4 | 153 | 4 | 148 | 4 | 146 | 4 | 908 | 24 |
| 2010-2011 | 152 | 4 | 156 | 4 | 147 | 4 | 152 | 4 | 148 | 4 | 152 | 4 | 906 | 24 |
| 2011-2012 | 153 | 4 | 154 | 4 | 151 | 4 | 152 | 4 | 149 | 4 | 153 | 4 | 912 | 24 |

Tabel 4.4 Data Guru SD Tamansiswa Turen

| Jumlah guru/Staf | Bagi SD Swasta |
|--------------------|----------------|
| Guru tetap (PNS) | 1 Orang |
| Guru Tetap Yayasan | 6 Orang |
| Guru Tidak Tetap | 21 orang |
| | |

Tabel 4.5 Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Tamansiswa Turen

Tabel 4.5,1 Kepala Sekolah dan Wakil

| No | Jabatan | Nama | Jenis Kelamin | | Usia | Pend Akhir | Masa Kerja |
|----|----------------------|--------------------|---------------|---|------|------------|------------|
| | | | L | P | | | |
| 1 | Kepala Sekolah | Sutjipto, S.Pd | L | | 50 | SI | 31 |
| 2 | Wakil Kepala Sekolah | Achiroh Eril, S.Pd | | P | 44 | SI | 16 |

Tabel 4.5.2 Kualifikasi Tenaga Pendidik

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah dan Status Guru | | | | Jumlah |
|----|--------------------|------------------------|---|-----|----|--------|
| | | GT//PNS/ GT Y | | GTT | | |
| | | L | P | L | P | |
| 1 | SI | 6 | 1 | 5 | 9 | 21 |
| 2 | D4 | - | - | - | - | - |
| 3 | D3/Sarmud | - | - | - | 2 | 2 |
| 4 | D2 | - | - | - | 2 | 2 |
| 5 | D1 | - | - | - | - | - |
| 6 | SMA/Sederajat | - | - | 1 | 1 | 2 |
| 7 | Jumlah | 6 | 1 | 1 | 14 | 27 |

Tabel 4.5.3 Jumlah guru dan tugas mengajar sesuai dengan latar Belakang pendidikan (keahlian)

| No | Guru | Jumlah guru dengan latar belakang Pendidikan sesuai dengan tugas Tugas mengajar | | | | Jumlah guru dengan latar belakang Pendidikan tidak sesuai dengan Tugas mengajar | | |
|----|------|---|----|-------|-------|---|----|-------|
| | | DI/D2 | D3 | SI/D4 | S2/S3 | DI/D2 | D3 | SI/D4 |
| 1 | PAI | | | 3 | | | | |

| | | | | | | | | | |
|----|------------------|--|--|---|--|--|---|---|----|
| 2 | Pkn | | | | | | | | 3 |
| 3 | IPA | | | 1 | | | | | 3 |
| 4 | Matematika | | | 1 | | | | | 4 |
| 5 | Bahasa Indonesia | | | 2 | | | | | 3 |
| 6 | IPS | | | | | | | | 4 |
| 7 | Penjas | | | | | | | | 5 |
| 8 | Kertakes | | | | | | | 1 | 3 |
| 9 | Bahasa Jawa | | | | | | 1 | | 1 |
| 10 | Bahasa Inggris | | | 2 | | | | | |
| 11 | BK | | | | | | | | 2 |
| | Jumlah | | | 9 | | | 1 | 1 | 28 |

Tabel 4,5,4 Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung

| No | Tenaga pendukung | Jumlah Tenaga Pendukung dan Kualifikasi pendidikannya | | | | | | Jumlah Tenaga Pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin | | | |
|----|----------------------|---|-----|----|----|----|----|--|---|---------|---|
| | | SMP | SMA | DI | D2 | D3 | SI | PNS | | Honorer | |
| | | | | | | | | L | P | L | P |
| 1 | Tata Usaha | | 1 | | | | | | | 1 | 1 |
| 2 | Perpustakaan | | | | | | 1 | | | | |
| 3 | Tehnisi lab Komputer | | | | | | 1 | | | | |
| 4 | Kantin | 2 | | | | | | | | | |
| 5 | Penjaga Sekolah | 1 | | | | | | | | | |
| 6 | Tukang Kebun | 2 | | | | | | | | | |
| 7 | Keamanan | | 2 | | | | | | | | |
| 8 | Lainnya | | | | | | | | | | |
| | Jumlah | 5 | 3 | | | | 2 | | | 1 | 1 |

Tabel 4.6 Data Ruang Belajar (kelas)

| No | Ruang kelas | Ukuran | Inventaris | Rasio Jumlah siswa dengan meja dan kursi |
|----|--------------|-------------------|--|--|
| 1 | Kelas IA/IVA | 49 m ² | 1 papan tulis 1 meja dan kursi guru 1 almari 1 bank data kelas 1 papan pajangan 21 meja | 1 : 1 |

| | | | | |
|----------|--------------|-------------------|---|-------|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> 21 kursi panjang 1 set lambang kenegaraan 1 jam dinding 1 tempat sampah 1 penggaris 1 kalender 1 tempat kapur | |
| 2 | Kelas IB/IVB | 49 m ² | <ul style="list-style-type: none"> 1 papan tulis 1 meja dan kursi guru 1 almari 1 bank data kelas 1 papan pajangan 21 meja 21 kursi panjang 1 set lambang kenegaraan 1 jam dinding 1 tempat sampah 1 penggaris 1 kalender 1 tempat kapur | |
| 3 | Kelas IC/IVC | 49 m ² | <ul style="list-style-type: none"> 1 papan tulis 1 meja dan kursi guru 1 almari 1 bank data kelas 1 papan pajangan 21 meja 21 kursi panjang 1 set lambang kenegaraan 1 jam dinding 1 tempat sampah 1 penggaris 1 kalender 1 tempat kapur | 1 : 1 |
| 4 | Kelas ID/IVD | 49 m ² | <ul style="list-style-type: none"> 1 papan tulis 1 meja dan kursi guru 1 almari 1 bank data kelas 1 papan pajangan 21 meja 21 kursi panjang 1 set lambang kenegaraan 1 jam dinding 1 tempat sampah 1 penggaris 1 kalender 1 tempat kapur | 1 : 1 |
| 5 | Kelas IIA/VD | 42 m ² | <ul style="list-style-type: none"> 1 papan tulis 1 meja dan kursi guru 1 almari 1 bank data kelas 1 papan pajangan | 1 : 1 |

| | | | | |
|----------|--------------|-------------------|---|-------|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> 21 meja 21 kursi panjang 1 set lambang kenegaraan 1 jam dinding 1 tempat sampah 1 penggaris 1 kalender 1 tempat kapur | |
| 6 | Kelas IIB/VC | 42 m ² | <ul style="list-style-type: none"> 1 papan tulis 1 meja dan kursi guru 1 almari 1 bank data kelas 1 papan pajangan 21 meja 21 kursi panjang 1 set lambang kenegaraan 1 jam dinding 1 tempat sampah 1 penggaris 1 kalender 1 tempat kapur | 1 : 1 |
| 7 | Kelas IIC/VB | 42 m ² | <ul style="list-style-type: none"> 1 papan tulis 1 meja dan kursi guru 1 almari 1 bank data kelas 1 papan pajangan 21 meja 21 kursi panjang 1 set lambang kenegaraan 1 jam dinding 1 tempat sampah 1 penggaris 1 kalender 1 tempat kapur | 1 : 1 |
| 8 | Kelas IID/VA | 42 m ² | <ul style="list-style-type: none"> 1 papan tulis 1 meja dan kursi guru 1 almari 1 bank data kelas 1 papan pajangan 21 meja 21 kursi panjang 1 set lambang kenegaraan 1 jam dinding 1 tempat sampah 1 penggaris 1 kalender 1 tempat kapur | 1 : 1 |
| 9 | Kelas IIIA | 42 m ² | <ul style="list-style-type: none"> 1 papan tulis 1 meja dan kursi guru 1 almari 1 bank data kelas | 1 : 1 |

| | | | | |
|-----------|------------|-------------------|---|-------|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> 1 papan pajangan 21 meja 21 kursi panjang 1 set lambang kenegaraan 1 jam dinding 1 tempat sampah 1 penggaris 1 kalender 1 tempat kapur | |
| 10 | Kelas IIIB | 42 m ² | <ul style="list-style-type: none"> 1 papan tulis 1 meja dan kursi guru 1 almari 1 bank data kelas 1 papan pajangan 21 meja 21 kursi panjang 1 set lambang kenegaraan 1 jam dinding 1 tempat sampah 1 penggaris 1 kalender 1 tempat kapur | 1 : 1 |
| 11 | Kelas IIIC | 42 m ² | <ul style="list-style-type: none"> 1 papan tulis 1 meja dan kursi guru 1 almari 1 bank data kelas 1 papan pajangan 21 meja 21 kursi panjang 1 set lambang kenegaraan 1 jam dinding 1 tempat sampah 1 penggaris 1 kalender 1 tempat kapur | 1 : 1 |
| 12 | Kelas IIID | 42 m ² | <ul style="list-style-type: none"> 1 papan tulis 1 meja dan kursi guru 1 almari 1 bank data kelas 1 papan pajangan 21 meja 21 kursi panjang 1 set lambang kenegaraan 1 jam dinding 1 tempat sampah 1 penggaris 1 kalender 1 tempat kapur | 1 : 1 |
| 13 | Kelas VIA | 64 m ² | <ul style="list-style-type: none"> 1 papan tulis 1 meja dan kursi guru 1 almari | 1 : 1 |

| | | | | |
|-----------|-----------|-------------------|---|-------|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> 1 bank data kelas 1 papan pajangan 21 meja 21 kursi panjang 1 set lambang kenegaraan 1 jam dinding 1 tempat sampah 1 penggaris 1 kalender 1 tempat kapur | |
| 14 | Kelas VIB | 64 m ² | <ul style="list-style-type: none"> 1 papan tulis 1 meja dan kursi guru 1 almari 1 bank data kelas 1 papan pajangan 21 meja 21 kursi panjang 1 set lambang kenegaraan 1 jam dinding 1 tempat sampah 1 penggaris 1 kalender 1 tempat kapur | 1 : 1 |
| 15 | Kelas VIC | 64 m ² | <ul style="list-style-type: none"> 1 papan tulis 1 meja dan kursi guru 1 almari 1 bank data kelas 1 papan pajangan 21 meja 21 kursi panjang 1 set lambang kenegaraan 1 jam dinding 1 tempat sampah 1 penggaris 1 kalender 1 tempat kapur | 1 : 1 |
| 16 | Kelas VID | 64 m ² | <ul style="list-style-type: none"> 1 papan tulis 1 meja dan kursi guru 1 almari 1 bank data kelas 1 papan pajangan 21 meja 21 kursi panjang 1 set lambang kenegaraan 1 jam dinding 1 tempat sampah 1 penggaris 1 kalender 1 tempat kapur | 1 : 1 |

Tabel 4.6.1 Data Ruang Laboratorium (IPA)

| No | Nama barang | Jumlah | Kondisi |
|-----|-------------------------------|--------|-------------|
| 1.1 | Perabot | | |
| | Lemari | 1 | Baik |
| 1.2 | Peralatan Pendidikan | | |
| 1 | Model kerangka manusia | 1 | Baik |
| 2 | Penampang organ dalam manusia | 1 | Cukup |
| 3 | Globe | 1 | Baik |
| 4 | Model Tata surya / planet | 1 | Cukup |
| 5 | Kaca pembesar | 7 | Baik |
| 6 | Cermin datar | 1 | Baik |
| 7 | Cermin cekung | 1 | Baik |
| 8 | Cermin cembung | 1 | Baik |
| 9 | Lensa datar | 1 | Baik |
| 10 | Lensa cekung | 1 | Baik |
| 11 | Lensa cembung | 1 | Baik |
| 12 | Magnet batang | 5 | baik |
| 13 | Penampang kulit | 1 | Baik |
| 14 | Penampang lidah | 1 | Baik |
| 15 | Tabung kaca | 20 | Cukup |
| 16 | Termometer | 5 | Baik |
| 17 | Kaca prisma | 1 | Baik |
| 18 | Dilato pegas | 2 | Baik |
| 19 | Poster IPA | 1 set | |
| 20 | KIT IPA | 2 | Baik |

Tabel 4.6.2 Tabel Kondisi Ruang Pimpinan

| No | Nama barang | Jumlah | Kondisi |
|-----|----------------------|--------|---------|
| 1.1 | Perabot | | |
| 1 | Kursi pimpinan | 1 | Baik |
| 2 | Meja pimpinan | 1 | Baik |
| 3 | Kursi dan meja tamu | 1 set | Baik |
| 4 | Lemari | 3 | Baik |
| 5 | Papan statistik | 1 | Baik |
| 2.1 | Perlengkapan lainnya | | |
| 1 | simbol kenegaraan | 1 set | Baik |
| 2 | Tempat sampah | 1 | Baik |
| 3 | Komputer | 1 | Baik |
| 4 | Etalase | 2 | Baik |
| 5 | Jam dinding | 1 | Baik |

Tabel 4.6.3 Kondisi Perabot Ruang Guru

| No | Nama barang | Jumlah | Kondisi |
|-----|----------------------|--------|---------|
| 1.1 | Perabot | | |
| 1 | Kursi kerja | 26 | Baik |
| 2 | Meja kerja | 26 | Baik |
| 3 | Lemari | 5 | Baik |
| 4 | Papan statistik | 1 | Baik |
| 5 | Papan pengumuman | 1 | Baik |
| 2.1 | Perlengkapan lainnya | | |
| 1 | Tempat sampah | 1 | Baik |

| | | | |
|---|--------------------|---|------|
| 2 | Tempat cuci tangan | 1 | Baik |
| 3 | Jam dinding | 1 | Baik |
| 4 | Penanda waktu | 1 | Baik |
| 5 | Tempat minum | 1 | Baik |

Tabel 4.6.4 Kondisi Perabot Ruang Ibadah

| No | Nama barang | Jumlah | Kondisi |
|-----|----------------------|--------|---------|
| 1.1 | Perabot | | |
| 1 | Lemari / rak | 1 | Baik |
| 2.1 | Perlengkapan lainnya | | |
| 1 | Perlengkapan ibadah | 1 set | Baik |
| 2 | Jam dinding | 1 | Baik |
| 3 | Speaker | 1 set | Baik |

Tabel 4.6.5 Kondisi Perabot Ruang UKS

| No | Nama barang | Jumlah | Kondisi |
|-----|-------------------------|--------|---------|
| 1.1 | Perabot | | |
| 1 | Tempat tidur | 2 | Baik |
| 2 | Lemari | 1 | Baik |
| 3 | Meja | 1 | Baik |
| 4 | Kursi | 2 | Baik |
| 2.1 | Perlengkapan lainnya | | |
| 1 | Catatan kesehatan siswa | 1 | Baik |
| 2 | Perlengkapan P3K | 1 | Baik |
| 3 | Tandu | 1 | Baik |

| | | | |
|----|-----------------------|---|------|
| 4 | Selimut | 2 | Baik |
| 5 | Tensimeter | 2 | Baik |
| 6 | Termometer badan | 1 | Baik |
| 7 | Timbangan badan | 2 | Baik |
| 8 | Pengukur tinggi badan | 1 | Baik |
| 9 | Tempat sampah | 1 | Baik |
| 10 | Tempat cuci tangan | 1 | Baik |
| 11 | Jam dinding | 1 | Baik |

Tabel 4.6.6 Kondisi Perabot Ruang Kamar Mandi

Kondisi perabot ruang kamar mandi

| No | Nama barang | Jumlah | Keterangan |
|-----|----------------------|--------|------------|
| 1.1 | Perlengkapan lainnya | | |
| 1 | Kloset jongkok | 6 | Baik |
| 2 | Tempat air | 6 | Baik |
| 3 | Gayung | 6 | Baik |
| 4 | Gantungan pakaian | 6 | Baik |
| 5 | Tempat sampah | 6 | Baik |

Tabel 4.6.7 Kondisi Perabot Ruang Gudang

| No | Nama barang | Jumlah | Keterangan |
|----|-------------|--------|------------|
| 1 | Lemari | 3 | Baik |
| 2 | Rak | 1 | Baik |

Tabel 4.7 Rasio Jumlah buku dan jumlah peserta didik

| No | Mata Pelajaran | Kelas | Jumlah Siswa | Jumlah Buku | Rasio |
|----|---------------------|-------|--------------|-------------|-------|
| 1 | Agama | I | 144 | 144 | 1 : 1 |
| 2 | PKn | I | 144 | 144 | 1 : 1 |
| 3 | Bahasa Indonesia | I | 144 | 144 | 1 : 1 |
| 4 | Matematika | I | 144 | 144 | 1 : 1 |
| 5 | IPA | I | 144 | 144 | 1 : 1 |
| 6 | IPS | I | 144 | 144 | 1 : 1 |
| 7 | Agama | II | 145 | 145 | 1 : 1 |
| 8 | PKn | II | 145 | 145 | 1 : 1 |
| 9 | Bahasa Indonesia | II | 145 | 145 | 1 : 1 |
| 10 | Matematika | II | 145 | 145 | 1 : 1 |
| 11 | IPA | II | 145 | 145 | 1 : 1 |
| 12 | IPS | II | 145 | 145 | 1 : 1 |
| 13 | Agama | III | 145 | 145 | 1 : 1 |
| 14 | PKn | III | 140 | 140 | 1 : 1 |
| 15 | Bahasa Indonesia | III | 140 | 140 | 1 : 1 |
| 16 | Matematika | III | 140 | 140 | 1 : 1 |
| 17 | IPA | III | 140 | 140 | 1 : 1 |
| 18 | IPS | III | 140 | 140 | 1 : 1 |
| 19 | Agama | IV | 169 | 169 | 1 : 1 |
| 20 | PKn | IV | 169 | 169 | 1 : 1 |
| 21 | Bahasa Indonesia | IV | 169 | 169 | 1 : 1 |

| | | | | | |
|----|---------------------|----|-----|-----|-------|
| 22 | Matematika | IV | 169 | 169 | 1 : 1 |
| 23 | IPA | IV | 169 | 169 | 1 : 1 |
| 24 | IPS | IV | 169 | 169 | 1 : 1 |
| 25 | Agama | V | 165 | 165 | 1 : 1 |
| 26 | PKn | V | 165 | 165 | 1 : 1 |
| 27 | Bahasa Indonesia | V | 165 | 165 | 1 : 1 |
| 28 | Matematika | V | 165 | 165 | 1 : 1 |
| 29 | IPA | V | 165 | 165 | 1 : 1 |
| 30 | IPS | V | 165 | 165 | 1 : 1 |
| 31 | Agama | VI | 152 | 152 | 1 : 1 |
| 32 | PKn | VI | 152 | 152 | 1 : 1 |
| 33 | Bahasa Indonesia | VI | 152 | 152 | 1 : 1 |
| 34 | Matematika | VI | 152 | 152 | 1 : 1 |
| 35 | IPA | VI | 152 | 152 | 1 : 1 |
| 36 | IPS | VI | 152 | 152 | 1 : 1 |

Tabel 4.8 Peralatan Pembelajaran Olah Raga

| No | Nama barang | Jumlah | Keterangan |
|----|--------------|--------|------------|
| 1 | Bola voly | 5 | Baik |
| 2 | Net voly | 1 | Baik |
| 3 | Bola sepak | 6 | Baik |
| 4 | Bola basket | 7 | Baik |
| 5 | Bola plastik | 7 | Baik |
| 6 | Bola kasti | 18 | Baik |

| | | | |
|----|---------------------------|----|-------|
| 7 | Bola tenis | 14 | Baik |
| 8 | Pemukul kasti | 4 | Baik |
| 9 | Lembing | 5 | Baik |
| 10 | Tumpuan lari / blog start | 2 | Baik |
| 11 | Net bulu tangkis | 1 | Cukup |
| 12 | Tongkat estafet | 4 | Cukup |
| 13 | Keranjang basket | 2 | Cukup |

Tabel 4.8.1 Peralatan Pembelajaran IPA dan Seni Musik

| No | Nama barang | Jumlah | Keterangan |
|----|---|--|---|
| 1 | Gitar | 3 | Baik |
| 2 | Drum band | 1 set | Baik |
| 3 | Meja | 3 | Baik |
| 4 | Monitor | 2 | Baik |
| 5 | Speaker aktif | 1 | Baik |
| 6 | Soprano (recorder) | 2 | Baik |
| 7 | Tape | 1 | Baik |
| 8 | Keyboard | 1 | Baik |
| 9 | Alat peraga ipa : - Penampang kulit - Penampang lidah - Tata surya / planet - Penampang organ dalam manusia - Penampang tulang tengkorak manusia - Tabung kaca - Termometer - Kaca prisma | 1 1 1 1 1 20 5 1 1 | Baik Baik Cukup Cukup Baik Cukup Baik Baik Baik |

| | | | |
|----|---|-----------------------|--------------------------------------|
| | - Lensa cembung - Lensa cekung - Kompas - Dilato pegas - Kaca pembesar - Kit ipa | 1 1 2 7 1 | Baik Baik Baik Baik Baik |
| 10 | Ansambel | 1 set | Baik |
| 11 | Maracas | 2 pasang | Baik |

Tabel 4.8.2 Bangunan

| No | Jenis Ruang | Jml Ruang | Ukuran Ruang | Luas seluruhnya | Kondisi |
|----|--------------------------------|-----------|--------------|--------------------|---------|
| 1 | Ruang kepala sekolah dan wakil | 1 | 3 m x 5 m | 15 m ² | Baik |
| 2 | Ruang guru | 1 | 7 m x 7 m | 49 m ² | Baik |
| 3 | Ruang kelas | 20 | 7 m x 8 m | 896 m ² | Baik |
| 4 | Ruang Aula | 2 | 28m x 7m | 392 m ² | Baik |
| 5 | Ruang TU | 2 | 3 m x 3 m | 18 m ² | Baik |
| 6 | Ruang Administrasi | - | - | - | - |
| 7 | Ruang Koordinator Pendidikan | - | - | - | Baik |
| 8 | Ruang Humas | - | - | - | - |
| 9 | Ruang mushola | 1 | 5 m x 6 m | 30 m ² | Baik |
| 10 | Tempat wudhu | 2 | - | - | Baik |
| 11 | Ruang perpustakaan | 1 | 9 m x 4 m | 36 m ² | Baik |
| 12 | Lab IPA (Ruang alat Peraga | 1 | 9 m x 4 m | 36 m ² | Baik |
| 13 | Ruang laboratorium computer | 1 | 7 m x 8 m | 56 m ² | Baik |
| 14 | Ruang UKS | 1 | 3 m x 7 m | 21 m ² | Baik |

| | | | | | |
|----|--------------------|---|-------------|--------------------|------|
| 15 | Ruang tamu | 1 | 3 m x 5 m | 15 m ² | Baik |
| 16 | Kamar mandi | 6 | 2 m x 2 m | 24 m ² | Baik |
| 17 | Ruang special need | 1 | 7 m x 8 m | 56 m ² | Baik |
| 18 | Kantin | 3 | 2 m x 3 m | 18 m ² | Baik |
| 19 | Gudang | 3 | 1,5 m x 2 m | 9 m ² | Baik |
| | Halaman | 2 | 10m x 40m | 800 m ² | Baik |

Tabel 4.9. Data Guru SD Tamansiswa

| No | Nama guru | Stat us guru | Jen is kel ami n | Tempat tanggal lahir | Pendidikan terakhir | Mengajar bidang studi | Serti fikat pend idik |
|----|-------------------------|--------------|------------------|-----------------------------|------------------------------|--------------------------------------|-----------------------|
| 1 | SUTJIPTO | GTY | L | Turen, 02-02- 1963 | SI | IPA | Suda h |
| 2 | SURANTONO | GTY | L | Karanganya r, 14-08-1959 | SI-PKN | GURU KELAS VI | Suda h |
| 3 | SOLIKIN | GTY | L | Malang , 07-06- 1963 | SI-BHS INDONESIA | BAHASA INDONESIA | Suda h |
| 4 | MOCH. KARIJANTO | GTY | L | Malang, 02-03- 1963 | SI | MAT. KESENIAN | Suda h |
| 5 | SITI RODLIJAH | GTT | P | Malang, 1-12- 1945 | SARJANA MUDA | AGAMA, KETERAMPIL AN | Belu m |
| 6 | SUSANTI | GTY | P | Malang, 26-08- 1969 | DII-PEND & PENGAJAR AN AGAMA | MAT. AGAMA KRISTEN, KETERAMPIL AN | Belu m |
| 7 | ACHIROH ERIL PRIMADIYAH | GTY | P | Malang, 17-02-1969 | SI-KTP | BHS INDO, BHS INGGRIS, KETERAMPIL AN | Suda h |
| 8 | IKHWANTONO | GTY | L | Malang, 10-11-1971 | SI- PEND. AGAMA ISLAM | AGAMA ISLAM, PKN | Suda h |
| 9 | YAYUK TRI WITYASTUTI | GTY | P | Malang, 07-03-1965 | SI-BAHASA & SASRA INDONESIA | B.INDONESIA | Suda h |
| 10 | NURIL HIDAYATI | GTY | P | Malang, 10-11-1978 | SI-MIPA | IPA | Suda h |

| | | | | | | | |
|----|-------------------------------------|-----|---|-----------------------|--------------------------------|---|-----------|
| 11 | KHAIRUL ANAM | PNS | L | Malang, 18-09-1968 | SI-PAI | AGAMA ISLAM, OR | Belu m |
| 12 | SITI FATIMAH | GTY | P | Malang, 23-12-1964 | SI-BHS INDONESIA | BAHASA INDONESIA, IPS | Suda h |
| 13 | AFRI FIRMANDA | GTY | L | Malang, 27-04-1974 | SI-PEND. BAHASA DAN SENI | IPS, SENI LUKIS, KETERAMPIL AN, OR | Belu m |
| 14 | ISMIONO | GTY | L | Malang, 17-12-1985 | DII-PGSD | MAT, IPA, IPS, OR | Belu m |
| 15 | RIA KURNIAWATI | GTY | P | Malang, 03-10-1984 | SI- MATEMATI KA | KOMPUTER, MAT | Belu m |
| 16 | DIAN TRIANA USWATUN WIJAYANTI | GTY | P | Malang, 13-02-1987 | DII-PGSD | B. INDONESIA, IPA | Belu m |
| 17 | DIDIK NURSIYANTO | GTY | L | Malang, 30-05-1986 | DII-PGSD | MAT, IPA, OR, PKN, KESENIAN | Belu m |
| 18 | MURTININGSIH | GTY | P | Malang, 09-12-1976 | DII-PGSD | B. INDONESIA, PKN | Belu m |
| 19 | ROBI BINUR | GTY | L | Malang, 14-03-1979 | DII-PGSD | IPS, PKN, PRAMUKA | Belu m |
| 20 | NITA RESTIA WULANDARI | GTY | P | Malang, 26-04-1988 | DII-PGSD | IPS, PKN | Belu m |
| 21 | EVA SILVIA | GTY | P | Malang, 01-11-1988 | DII-PGSD | BHS DAERAH, MAT | Belu m |
| 22 | FERI SUSANTI S. HADI SUHARTONO | GTY | P | Malang, 27-07-1987 | SI-BHS INGGRIS | B.INGGRIS, KETERAMPIL AN, IPA | Belu m |
| 23 | ANGGARANI KUMAYA DEWI | GTY | | Malang, 10-08-1983 | SI-BHS INDO | MAT, IPS, PKn | Belu m |
| 24 | ASNA KARNAIN ULVA | GTT | P | Malang, 13-08-1985 | DII-PGSD | IPA, SENI LUKIS, BHS. DAERAH, IPS | Belu m |
| 25 | Erma Nurhayati I | GTT | P | Malang, 18-02-1973 | SI-AGAMA ISLAM | AGAMA ISLAM, SBK, IPA, | Belu m |

Tabel 4.9.1 Pembagian Tugas guru dalam Kegiatan proses belajar mengajar tahun Pelajaran 2011/2012

| No. | NAMA / NIK | Jabatan | Jenis Guru | Tugas Mengajar | Jumlah Jam | Wali Kelas |
|-----|---|----------------|------------|---|------------|------------|
| 1 | SUTJIPTO S.Pd NIK.0008 22 02 63 | Kepala Sekolah | Guru Mapel | IPA KELAS VI | 28 | |
| 2 | SURANTONO S.Pd NIK. 0002 14 08 59 | Guru | Guru Mapel | MAT Kls VI | 54 | 6A |
| 3 | TRI MULJANI BA NIK. 0005 12 10 52 | Guru | Guru Mapel | - B. Daerah Kls II, III,VI - SBK Kls I | 32 | |
| 4 | SOLIKIN S.Pd NIK. 0009 07 06 63 | Guru | Guru Mapel | - B. Indo Kls VI - OR Kls I | 48 | 6B |
| 5 | M. KARIJANTO S.Pd NIK. 0010 02 03 63 | Guru | Guru Mapel | - MAT Kls III,V - KTS Kls V - SBK Kls VI | 46 | 5C |
| 6 | RODLIJAH BA. NIK. 0013 31 12 45 | Guru | Guru Mapel | - AGM ISLAM Kls I - SBK Kls II, III | 28 | 2C |
| 7 | SUSANTI NIK. 0016 26 08 69 | Guru | Guru Mapel | - AGM KRISTEN - MAT Kls I - SBK Kls V | 45 | IA |
| 8 | ACHIROH ERIL S.Pd NIK. 0021 17 02 69 | Guru | Guru Mapel | - B. INDO Kls I - B. Ing Kls I, VI - SBK Kls IV | 44 | IC |

| | | | | | | |
|----|--|------|------------|---|----|----|
| 9 | IKHWANTONO S.Ag NIK. 0024 10 11 71 | Guru | Guru Mapel | - AGM ISLAM Kls III, IV - PKN Kls III, IV | 42 | 4A |
| 10 | Dra. YAYUK TRI WITYASTUTI NIK. 0026 07 03 65 | Guru | Guru Mapel | B. INDO Kls I, V | 44 | IB |
| 11 | NURIL HIDAYATI S.Si NIK. 0030 10 11 78 | Guru | Guru Mapel | IPA Kls I, V, VI | 48 | 6C |
| 12 | KHAIRUL ANAM S.Ag NIP. 1968 09182005011002 | Guru | Guru Mapel | AGM ISLAM Kls II, V, VI | 36 | 5B |
| 13 | Dra. SITI FATIMAH NIK. 0034 23 12 64 | Guru | Guru Mapel | - IPS Kls I - B. Indo Kls II, IV | 36 | 2B |
| 14 | AFRI FIRMANDA S.Pd. NIK. 0035 27 04 74 | Guru | Guru Mapel | - IP S Kls II - OR Kls II - SBK Kls IV, V VI | 40 | 2A |
| 15 | ISMIONO S.Pd NIK. 0037 17 12 85 | Guru | Guru Mapel | - OR Kls I, VI - IPA Kls II, III - MAT Kls IV | 40 | 4B |
| 16 | RIA KURNIAWATI S.Pd NIK. 0039 03 10 84 | Guru | Guru Mapel | - MAT Kls V - KOMP Kls IV, V, VI | 40 | 5A |
| 17 | DIAN TRIANA USWATUN A.Ma NIK. 0040 13 02 87 | Guru | Guru Mapel | - B. Indo Kls II, III, IV - IPA Kls IV | 40 | 3A |

| | | | | | | |
|----|---|------|------------|---|----|----|
| 18 | DIDIK NURSIYANTO A.Ma NIK. 0042 30 05 86 | Guru | Guru Mapel | - MAT Kls I - IPA Kls II - OR Kls III | 42 | ID |
| 19 | MURTININGSIH A.Ma NIK. 0043 09 12 76 | Guru | Guru Mapel | - PKN Kls I - B. Indo Kls III, IV | 38 | 3D |
| 20 | WITANTO KUNCONO NIK. 0044 05 01 78 | Guru | Guru Mapel | - IPS Kls VI - OR Kls V | 44 | 6D |
| 21 | ALI WAFA A.Ma NIK. 0046 16 01 76 | Guru | Guru Mapel | - MAT Kls III - IPA Kls III, IV | 34 | 4C |
| 22 | ZAINAL ARIFIN NIK. 0047 10 10 75 | Guru | Guru Mapel | - MAT Kls ,II IV - OR Kls IV, VI | 38 | 4D |
| 23 | ROBI BINUR A.Ma NIK. 0048 14 03 79 | Guru | Guru Mapel | - IPS Kls V - PKn Kls VI | 36 | 5D |
| 24 | NITA RESTIA WULANDARI A.Ma NIK. 0049 26 04 88 | Guru | Guru Mapel | - PKn Kls II - IPS Kls III, IV | 34 | 3C |
| 25 | EVA SILVIA A.Ma NIK. 0050 01 11 88 | Guru | Guru Mapel | - B. Daerah Kls I, IV, V - MAT Kls II | 34 | 2D |
| 26 | FERI SUSANTI NIK. 0051 27 07 87 | Guru | Guru Mapel | - B. Ing Kls II, III, IV, V - SBK Kls III | 36 | 3B |

Tabel 4.9.2 Tugas Tambahan kepada beberapa orang untuk menjadi wakil

Kepala sekolah

Wakil Kepala Sekolah

| No | NAMA GURU | TUGAS TAMBAHAN |
|----|-----------------------|-----------------------|
| 1 | ACHIROH ERIL, S.Pd | WAKA KURIKULUM |
| 2 | SURANTONO, S.d | WAKA KESISWAAN |
| 3 | DIDIK NURSIYANTO,S.Pd | WAKA SARANA PRASARANA |
| 4 | SOLIKIN, S. Pd | WAKA humas |
| 5 | NURIL HIDAYATI S.HI | KOORDINATOR BP/BK |
| 6 | MOH.KARIJANTO, S.Pd | BENDAHARA BOS |

2. RINCIAN KEGIATAN WAKIL KEPALA SEKOLAH

Kegiatan wakil kepala sekolah urusan kurikulum yaitu :

1. Menyusun program pengajaran.
2. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
3. Menyusu jadwal dan pelaksanaan ulangan umum serta ujian alakhir.
4. Menjelaskan kriterian naik atau tidak naik dan Kriteria kelulusann.
5. Mengatur jadwal penerimaan buku laporan penilaian hasil belajar dan STTB.
6. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran.
7. Membinan kegiaytan lomba –lomba mapel seperti IPA dan Matematika..

Kegiatan urusan kesiswaan yaitu:

1. Menyusun program pembinaan kepada siswa.
2. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kepada siswa, dalam upaya menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.
3. Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental.
4. Membinan dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan , ketertiban , keindahan kebersamaan , keteladanan dan kekeluargaan (8K).
5. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan diluar sekolah.
6. Mengatur mutasi siswa.
7. Menyusun program kegiatan ekstra kurikuler

8. Menyusun laporan kegiatan kesiswaan secara berkala.

Kegiatan urusan hubungan masyarakat yaitu :

1. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua siswa
2. Membina hubungan antar sekolah dan komite sekolah.
3. Membina pengembangan hubungan antara sekolah dengan lembaga sosial lainnya.
4. Menyusun laporan kegiatan bimbingan secara berkala.

Kegiatan urusan sarana dan prasarana yaitu:

1. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana
2. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana.
3. Mengelola pembiayaan alat-alat kegiatan pembelajaran
4. Membuat laporan secara berkala

**Tugas Pengelola SD Tamansiswa Turen Malang Tahun Pelajaran
2011-2012**

1. Kepala Sekolah

- a. **Sebagai educator dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien**
- b. **Sebagai manajer bertugas untuk :**
 1. Menyusun perencanaan
 2. Mengorganisasikan kegiatan
 3. Mengarahkan kegiatan
 4. Mengkoordinasikan kegiatan
 5. Melaksanakan pengawasan
 6. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
 7. Menentukan kebijakan
 8. Mengadakan rapat
 9. Mengambil keputusan

10. Mengatur proses belajar mengajar

11. Mengatur administrasi yang meliputi:

- Ketatausahaan
- Kesiswaan
- Ketenagaan
- Sarana dan prasarana
- Keuangan/RAPBS

12. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat

c. Selaku Administrator

Sebagai administrator kepala sekolah harus menyediakan administrasi yang meliputi :

1. Perencanaan
2. Pengorganisaian
3. Pengarahan
4. Pengkoordinasian
5. Pengawasan
6. Kurikulum
7. Ketatausahaan
8. Ketenagaan
9. Kantor
10. Keuangan
11. Perpustakaan
12. Laboratorium
13. Ketrampilan
14. Kesenian
15. Unit Kesehatan Sekolah
16. Multi media Gudang
17. 7 K

d. Selaku Supervisor bertugas melakukan supervisi mengenai:

1. Proses belajar mengajar
2. Kegiatan bimbingan dan konseling
3. Kegiatan ekstra kurikuler
4. Kegiatan kerjasama dengan masyarakat
5. Sarana dan prasarana
6. Kegiatan 7 K

2. Urusan Kurikulum

Wakil kepala sekolah urusan kurikulum membantu sekolah dalam kegiatan:

1. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
2. Menyusun tugas guru dan jadwal pelajaran
3. Mengatur penyusunan program pelajaran (Program semester) program satuan pelajaran, persiapan mengajar, penjabaran penyusunan kurikulum
4. Mengatur kegiatan kurikulum dan ekstra kurikuler
5. Mengatur pelaksanaan penilaian, criteria kenaikan kelas., kelulusan , kemajuan belajarsiswa serta pembagian raport dan STTB
6. Mengatur program perbaikan dan pengayaan
7. Mengatur mutasi siswa
8. Menyusun laporan

3. Urusan Kesiswaan

Membantu Kepala sekolah dalam urusan:

1. Mengatur program bimbingan dan konseling
2. Mengatur program kegiatan pesantren kilat dan imtaq
3. Menyusun pelaksanaan siswa teladan
4. Menyelenggarakan lomba

4. Urusan Humas

Membantu kepala sekolah dalam urusan :

1. Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan kepala sekolah
2. Menyelenggarakan gerakan social
3. Menyusun laporan

5 . Urusan Sarana dan Prasarana

Membantu kepala sekolah dalam urusan :

1. Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan
2. Merencanakan program dan pengadaannya
3. Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
4. Mengatur perawatan dan perbaikan
5. Mengatur pembukuan dan penyusunan laporan

6 . Guru Bidang Studi

1. Membuat perangkat pembelajaran
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Mengadakan evaluasi
4. Mengadakan analisis hasil belajar
5. Menyusun program perbaikan dan pengayaan
6. Mengisi daftar nilai
7. Membuat catatan tentang hasil belajar siswa

7 . Guru BP dan Konseling

1. Menyusun program BP
2. Melaksanakan program
3. Koordinasi dengan wali kelas untuk mengatasi masalah siswa
4. Memberikan orientasi kepada siswa untuk melanjutkan studinya
5. Membuat analisa hasil bimbingan
6. Mengembangkan kemampuan bakat dan minat siswa

8 . Koordinator Keagamaan

1. Mengkoordinir kegiatan PHBI
2. Mengkoordinir kegiatan imtaq

3. Mengkoordinir pelaksanaan shalat berjamaah
4. Membuat jadwal kebersihan tempat ibadah

9 . **Tugas Guru piket**

1. Menangani siswa yang terlambat dan merekan kedalam buku catatan
2. Memberikan pertimbangan izin kepada siswa yang mempunyai kepentingan diluar sekolah
3. Mencatat tamu yang datang
4. Menangani kelas yang gurunya berhalangan.
5. Membuat laporan kepada kepala sekolah

10 . **Tugas Wali Kelas**

1. Pengelolaan kelas
2. Penyelenggaraan adminitrasi kelas yang meliputi :
 - a. Denah tempat duduk siswa
 - b. Papan absensi
 - c. Daftar hadir dan penilaian
 - d. Jadwal kelas
 - e. Tata tertib
3. Pengisian daftar pengumpulan nilai siswa
4. Mmembuat catatan khusus tentang siswa
5. Mencatat mutasi siswa
6. Mengisi dan membagikan raport kepada siswa
7. Bekerjasama dengan guru BP untuk mengatasi siswa yang bermasalah.

B . Paparan Data Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini dipaparkan data temuaan kasus penelitian . Obyek yang diteliti adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian yang berpedoman pada Strategi kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius di SD Tamansiswa Turen Malang yang Meliputi : (1) Strategigi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan

nilai-nilai religious (2) Respon dan dukungan warga sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di SD Tamansiswa Turen Malang.

Dengan demikian pada bab ini akan peneliti paparkan secara sistematis data-data dari lapangan secara berurutan dari kedua fokus penelitian diatas. Adapun uraian kasus temuan akan dijabarkan selanjutnya.

1. Strategi Kepemimpinaj Kepala Sekolah dalam Pembinaan nilai-nilai religius

SD Tamansiswa merupakan sekolah umum yang tidak melepaskan nilai-nilai religius , hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan ajaran agama yang ditanamkan kepada para siswanya yang dilakukan oleh guru agama maupun oleh kepala sekolah selaku pemimpn pada lembaga tersebut . Dalam pembinaan nilai-nilai religius yang dilaksanakan di sekolah., menurut peneliti ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap keagamaan di SD Tamansiswa Turen Malang yaitu adanya belajar baca tulis Al-qur'an, pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, pembiasaan mengucapkan salam bila bertemu dengan guru, setiap pagi anak-anak disambut oleh dewan guru di pintu gerbang dengan berjabat tangan. Dan peringatan hari-hari besar agama Islam. Disamping itu ada juga yang bisa dijadikan indikator diantaranya yaitu :

1. Komitmen terhadap ajaran agama yang dianutnya , baik mengenai perintah maupun larangannya
2. Memiliki semangat untuk memperdalam ilmu agama baik di sekolah maupun di masyarakat
3. Aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah
4. Menghargai dan mencermati simbul dan slogan di sekolah yang didalamnya terdapat nilai-nilai ajaran agama.

Adapun dalam pembuinaan nilai-nilai religius tersebut membutuhkan pembiasaan, keteladanan , kemitraan dan penghayatan nilai-nilai niat, kerja keras untuk mencapai kesuksesan. Agar semua

kegiatan bisa berjalan dengan baik , maka semua kegiatan yang ada di SD Tamansiswa Turen Malang harus diterima dengan baik dan lapang yang membuat mereka semakin termotivasi untuk mengerjakan semua kegiatan yang ada , dengan cara melakukan perencanaan program, memberikan teladan kepada guru, siswa dan karyawan dan semua komunitas yang ada di sekolah . Kepala sekolah harus selalu ikut andil dalam kegiatan keagamaan serta melakukan evaluasi terhadap program yang dijalankan.

Strategi pembinaan nilai-nilai religius melalui perencanaan , keteladanan, kemitraan dan andil dalam kegiatan serta evaluasi kegiatan pembinaan nilai-nilai religius yang dilakukan di SD Tamansiswa yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (Niat)

Sebelum melakukan kegiatan ,maka sikap mental yang harus dibangun pada masing-masing individu melauai pembiasaan perilaku. Niat adalah awal untuk melakukan semua pekerjaan demi untuk meraih ridlo Allah. Dengan sikap mental yang demikian , maka pembiasaan akan berjalan dan sesuai dengan hakekat pembiasaan sesungguhnya yaitu sikap mental yang diproses imajinasi dan pandangan ke depan yang terarah berdasarkan penilaian yang benar, sehingga perencanaan yang dibuat dapat diharapkan mencapai hasil maksimal dan dilandasai dengan niat untuk kemaslahatan.

Dalam proses perencanaan penting dilakukan sebagai langkah untuk alur dan sebuah program kerja yang akan dilaksanakan . Dalam pembinaan nilai-nilai religius perencanaan penting dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan program yang diagendakan berjalan baik

Perencanaan program dilakukan atas inisiatif kepala sekolah (PPower Strategi) yang selanjutnya di musyawarahkan dalam rapat dewan guru (persuasive strategi) dan dilakukan setelah terjadi mufakat. Perencanaan program berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai religius di

SD Tamansiswa Turen Malang Bapak Sutjipto selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa :

Prencanaan program pembinaan nilai-nilai religius berasal dari inisiatif saya dan dewan guru, jika ada yang mempunyai usulan terhadap pembinaan nilai-nilai religius. Setelah menjadi konsep secara jelas, rencana ini baru dimusyawarahkan dalam rapat guru dan akan dilaksanakan jika sudah semuanya sepakat atau bisa juga berdasarkan pada kebijakan yang saya ambil selaku kepala sekolah sebagai penentu kebijakan(WW. / KS senin 2 April 2012 pukul 09.00-selesai)

Dalam pelaksanaan rapat program kegiatan pembinaan tersebut semua dewan guru wajib hadir dan diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai religius. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Ikhwantono (guru Pkn kelas IV)

Dalam pelaksanaan rapat bersama dewan guru semuanya diwajibkan untuk hadir dan diberi kebebasan untuk berpendapat pada saat rapat , rencana ini baru bisa dilaksanakan setelah terjadi kesepakatan atau bisa juga berdasarkan pada kebijakan saya selaku kepala sekolah. (WW. IKH.Selasa 3 April 2012 pukul 10.00-selesai)

Pernyataan diatas didukung oleh Bapak Saroni selaku staf Tata Usaha, beliau mengungkapkan :

Kepala sekolah adalah orang yang penuh perhatian. Beliau memperlakukan kami sebagai patner bukan sebagai bawahan. Dalam mengambil kebijakan sekolah beliau selalu bermusyawarah dan meminta masukan dari berbagai pihak untuk kelancaran kegiatan.(WW. SR.Rabu 4 April 2012 pukul 10.00)

Prencanaan rapat dilakukan satu bulanan, tiga bulanan dan kondisional. Dalam perencanaan program pembinaan nilai-nilai religius rapat dilakukan satu bula sekali karena dapat mempermudah memantau pelaksanaan pembinaan nilai-nilai religius di SD Tamansiswa Turen malang. Hal ini dapat mempermudah untuk menentukan apakah program tersebut berjalan dengan baik apa tidak.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program dilakukan atas inisiatif kepala sekolah , kemudian di musyawarahkan dalam rapat guru. Perencanaan program berkaitan dengan rencana pembinaan nilai-nilai religius di SD Tamansiswa Turen Malang. Adapun hasil dari rencana pembinaan nilai-nilai religius yang sudah dijalankan adalah :

- a. Belajar baca tulis Al-Qur'an
- b. Menyambut siswa datang pada waktu pagi dengan cara bersalaman
- c. Melaksanakan sholat duha
- d. Melaksanakan shalat dzuhur berjamaah
- e. Pembiasaan mengucapkan salam jika bertemu
- f. Melaksanakan peringatan hari-hari besar agama Islam

2. Keteladanan

Berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai religius yang dilakukan oleh kepala sekolah di sekolah, berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah beliau memaparkan bahwa:

Untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama kepada warga sekolah kami selaku pimpinan disekolah selalu berupaya untuk bisa menjadi teladan , baik itu tentang masalah yang sangat kecil terutama dalam kebersihan, maupun masalah yang berkaitan dengan kegiatan iman dan taqwa semua warga sekolah sehingga akan tercipta suasana yang agamis di lembaga ini.(W. / KS Sabtu 7 April 2012 pukul 09.00. sampai selesai)

Dari hasil wawancara diatas bisa kita pahami bahwa pada dasarnya manusia itu memiliki sifat untuk meniru pada yang lain, oleh karena itu para pendidik,yaitu kepala sekolah SD Tamansiswa Turen Malang , semua dewan guru , aparat sekolah dan orang tua siswa seharusnya bisa menjadi teladan bagi siswa. Keteladanan merupakan kunci utama dalam pembinaan nilai-nilai religius.

Pembinaan nilai-nilai religius melalui keteladanan sebagaimana dipaparkan bapak kepala sekolah merupakan strategi awal yang dilakukan kepada semua warga sekolah .Kepala sekolah dalam

melakukan pembinaan nilai-nilai religius bersikap terbuka. Hai ini sebagaimana dikemukakan oleh bapak Moh Karijanto selaku guru matematika kelas V beliau mengatakan bahwa:

Walaupun dalam melakukan pembinaan nilai-nilai religius di sekolah ini belum 100%, tetapi saya mengakui untuk ukuran sekolah umum apalagi tingkat dasar sudah sangat bagus. Hal ini tidak lepas dari peran kepala sekolah selaku pucuk pimpinan di lembaga ini. Menurut hemat saya beliau orangnya terbuka jujur, adil dan selalu mengawali mengungkapkan salam dan bersalaman ketika bertemu guru, karyawan dan siswa, dan juga sering ngobrol dengan guru pada saat guru tidak ada jam mengajar.(W./ MK Senin 9 April 2012 pukul 10.00)

Dalam kesempatan yang berbeda tentang pembinaan nilai-nilai agama dalam hal ini guru agama Islam bapak ikhwantono menyampaikan bahwa :

Dalam pembinaan nilai-nilai agama kepada siswa biasanya kami dari guru agama PAI selalu menekankan kepada siswa untuk senantiasa meningkatkan dalam hal membaca Al-Qur'an karena setiap huruf yang kita baca akan bisa bernilai ibadah, sehingga anak-anak akan menjadi terbiasa untuk selalu membaca Al-Qur'an, karena kalau tidak ditanamkan sejak dini justru nanti akan mengalami kesulitan baik itu pihak sekolah terutama guru agama maupun orang tua itu sendiri. (W. / IKH, Rabu 11 April 2012 pukul 10.00).

Berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an yang ditekankan pada siswa dan siswi SD Tamansiswa kepala sekolah selaku pimpinan di lembaga ini menyatakan bahwa :

Untuk melatih supaya anak-anak gemar membaca Al-qur'an anak-anak kami terutama kelas satu , dua dan tiga ada jam tambahan untuk baca tulis Al-Qur'an dengan tujuan supaya anak-anak bisa terlatih dan terbiasa membaca Al-Qur'an , sehingga mereka mempunyai nilai lebih walaupun dilembaga kami sifatnya umum, akan tetapi pembinaan nilai-nilai agama yang dimulai dari belajar membaca Al-Qur'an dengan benar yang dimulai sejak dini , maka pada kelak menjadi anak yang dewasa akan terbiasa dan lancar membaca Al-Qur'an.(W. / KS. Sabtu 14 April Pukul 08..00)

Dari hasil wawancara peneliti diatas dapat kita pahami bahwa dalam penanaman nilai-nilai agama pada siswa terdapat nilai rela melaksanakan sesuatu tanpa mengharapkan balasan dari seseorang, kecuali hanya karena beribadah kepada Allah SWT.

Dengan melakukan pembinaan secara teratur, maka semua warga sekolah dalam melaksanakan semua kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan keagamaan akan bisa bernilai ibadah, sehingga usaha yang mereka lakukan tidak akan sia-sia.

Disamping itu semua siswa diharapkan selalu bekerja keras dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas baik di sekolah maupun di rumah seperti contoh : bila waktunya belajar langsung melaksanakan tugasnya tanpa harus orang tua menyuruh, berusaha untuk mengerjakan pekerjaan dengan baik dan benar , dan diharapkan dengan pembinaan nilai-nilai agama tidak ada anak yang suka bermalas-malasan dan berpangku tangan membuang waktu percuma tanpa ada nilai yang berarti.

Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah diatas, maka guru bidang studi IPS Bapak Robi Binur S.Pd menyatakan :

Kami sebagai guru di sekolah ini sering diingatkan oleh kepala sekolah dalam setiap pembelajaran yang kami lakukan didalam kelas, beliau selalu mengatakan bahwa dalam setiap kebaikan yang kita laksanakan hendaknya diikuti dengan langkah dan niat yang baik, ini semua sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik kita, karena semua itu akan bernilai ibadah dan semua kegiatan yang kita lakukan tidak akan sia-sia(W./ RB, Senin 16 April 2012 pukul 11.00)

Sebagai warga sekolah yang baik harus senantiasa bekerja keras dan bertanggung jawab terhadap tugas serta mematuhi segala peraturan

yang ada di lingkungan sekolah maupun di masyarakat dimana mereka bertempat tinggal .

Dalam kaitannya dengan nilai keteladanan ini, Bapak Surantono, S.Pd guru senior bidang studi Matematika kelas VI menyatakan :

Sebagaimana guru yang sudah cukup lama di lembaga ini lebih kurang tiga puluh dua tahun selalu berusaha semaksimal mungkin untuk selalu waspada dan berhati-hati dalam setiap tindakan dan ucapan baik itu ketika saya berada di sekolah maupun ketika berada di lingkungan masyarakat. Belajar pada diri sendiri untuk selalu bersikap jujur, dan amanah dalam melaksanakan tugas yang selalu diamanahkan oleh bapak kepala sekolah kepada kami. Sedapat mungkin kami dapat mengikuti dan meneladani apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah dalam menyampaikan dakwah kepada umatnya dengan menjadi Uswatun Hasanah , karena semua ucapan dan tindakan yang kita lakukan sebagai pendidik akan senantiasa dicontoh oleh anak didik kita (W. / SR. Rabu 18 April pukul 09.00)

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin akan menjadi teladan bagi bawahannya, sehingga dia harus berupaya semaksimal mungkin dapat memberikan teladan kepada semua warga sekolah. Menurut peneliti Kepala SD Tamansiswa Turen Malang merupakan sosok pemimpin yang sudah lama hidup berorganisasi. Beliau mengatakan bahwa pembinaan nilai-nilai religius tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa dukungan dari warga sekolah . Dengan keteladana dari kepala sekolah , maka semua warga sekolah akan mencotuh baik itu berupa ucapan maupun tindakan yang telah dilakukan.

Berkaitan dengan keteladanan yang harus diberikan oleh kepala sekolah baik kepada semua dewan guru maupun kepada sisws maka guru Biologi IBu Nuril Hidayati mengatakan bahwa

Anak –anak harus diberikan contoh secara langsung, tidak cukup hanya ucapan tetapi langsung tindakan, seperti contoh sholat jamaah duhur semua dewan guru harus memberikan contoh kepada semua siswanya, sehingga anak-anak semua akan mencontoh terhadap tindakan yang dilakukan oleh gurunya . Contoh inilah yang pada akhirnya akan menjadi pembiasaan bagi anak-anak. Memang pada awalnya kita harus menekan pada anak-anak, akan tetapi pada akhirnya akan merasa terbiasa untuk melakukan sholat jamaah duhur baik itu di sekolah maupun pada

saat anak- anak nanti pulang ke rumah masing-masing (W./ NH Jum'at 20 April 2012 pukul 09.00)

Keteladanan yang ditanamkan oleh kepala sekolah kepada para siswa dan dewan guru akan menjadi suatu nilai ibadah . Beliau mengatakan bahwa nilai-nilai ini sangat penting sebagai salah satu factor keberhasilan seseorang. Beliau selalu memberikan motivasi dan semangat kepada semua warga sekolah akan pentingnya nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah atau dilingkungan masyarakat. Nilai-nilai ini akan menjadi ruh dalam melaksanakan aktifitas yang dijalankan . Kepada peneliti beliau menyampaikan bahwa :

Dalam mengamalkan ajaran agama Islam,sangat banyak nilai-ibadah yang kita dapatkan. Baik nilai ibadah untuk pribadi maupun untuk bersama. Nilai ini akan kita dapatkan jika kita benar-benar ikhlas melaksanakannya . Kita sebagai manusia dan makhluk yang dimuliakan Allah sudah seharusnya kita mengabdikan diri kepada sang Maha Pencipta . Oleh karena itu bukan saja didalam keluarga nilai ibadah ini kami sampaikan. Juga kami sebagai pimpinan di sekolah ini kami samapikan kepada semua warga untuk selalu mengingatkan agar niat yang baik selalu ditanamkan agar ada nilai ibadah apa yang kita laksanakan sehingga tidak sia-sia(W./ KS Sabtu 21 April pukul 09.00)

Nilai beriman dan bertaqwa di SD Tanmansiswa Turen Malang diharapkan warga sekolah mampu menjalankan amal sholeh, selalu berusaha memahami ilmu agama secara mendalam, bisa melalukan ibadah secara teratur , percaya akan adanya hari akhir, percaya akan adanya hari pembalasan, selalu bersikap baik, tidak sombong dan tidak buruk sangkan terhadap sesama.

Dalam kesempatan yang lain , kepala sekolah menyatakan bahwa mengajar adalah salah satu bentuk ibadah yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan peserta didik. Sebagai seorang pendidik tugas utamanya adalah mengajar, maka dari itu harus diniati dengan sebaik mungkin, sehingga gaji berapapun yang diterima akan tetap bersukur

Sebagai seorang yang telah lama terjun di dunia pendidikan, banyak pengalaman yang kami dapatkan baik itu teman-teman seperjuangan maupun dari lingkungan. Dalam pembicaraan selanjutnya beliau mengatakan pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah tidak akan bisa terwujud tanpa dukungan dari warga sekolah. Pembinaan nilai-nilai religius tidak dapat diwujudkan tanpa adanya sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan bagi warga sekolah itu sendiri

Dalam kepemimpinan kepala sekolah saat ini dan upaya beliau dalam melakukan pembinaan nilai-nilai religius di sekolah ini Bapak Solikin seorang guru Bahasa Indonesia Kelas VI beliau menyatakan bahwa :

Kami sebagai guru di sekolah ini sangat mendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah, selalu berusaha semaksimal mungkin selalu waspada dan hati-hati dalam tindakan dan ucapan baik itu di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Belajar pada diri sendiri untuk bersikap jujur dan amanah dalam melaksanakan tugas yang sudah diamanatkan oleh kepala sekolah kepada kami (W. / SL 23 April 2012 pukul 10.00)

Dari pernyataan diatas jelaslah bahwa setiap pemimpin dalam hal ini kepala sekolah dan tenaga pendidik atau guru di lingkungan sekolah harus bisa menjadi contoh bagi anak didiknya. Karena pada dasarnya manusia adalah pemimpin walaupun hanya untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Nilai keteladanan inilah yang akan dikembangkan oleh sekolah dalam upaya pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah terutama oleh para guru dan stakeholders sekolah. Ini semua disebabkan karena guru adalah orang yang paling dekat dengan peserta didik dan bahkan mereka adalah wakil dari orang tua mereka di rumah selama proses pembelajaran di sekolah berlangsung, oleh karena itu besar pengaruhnya terhadap pembinaan akhlak anak di kemudian hari. Dalam hal ini kepala sekolah juga menyatakan bahwa keteladanan bisa dimulai dari hal-hal yang kecil seperti menjaga kebersihan sebagaimana pernyataan kepala sekolah :

Memberikan contoh dengan tindakan secara langsung kepada semua warga sekolah selalu kami lakukan Kepada dewan guru kami selalu menghimbau untuk memberikan contoh kepada peserta didik. Dalam hal ini menjaga kebersihan lingkungan sekolah, bukan saja sepenuhnya tugas penjaga sekolah dan tukang kebun saja , akan tetapi hal ini menjadi tugas kita bersama, jika kami melihat sampah di lingkungan sekolah kami tidak pernah merasa segan untuk mengangkatnya dengan tangan kami sendiri , sebagaimana kita ketahui bahwa dalam islam sudah jelas bahwa kebersihan sebagian dari iman. (W. ./ KS Senin 30 April 2012 pukul 09.00)

Dari paparan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus selalu memberikan teladan bagi para bawahannya atau warga sekolah untuk melakukan hal-hal yang dianggap baik untuk dilakukan. Dalam memberikan contoh kepada warga sekolah bukan hanya ucapan yang baik tetapi juga diikuti dengan tindakan , sehingga semua warga sekolah akan mencontoh kepala sekolah sebagai atasannya.

Pengabdian dan usaha maksimal sangat dibutuhkan dan diperlukan untuk mencapai kesuksesan dan tujuan yang diharapkan. Upaya untuk melakukan pembinaan nilai-nilai religius di SD Tamansiswa Turen Malang ini dituntut untuk melakukan pengorbanan dalam melakukan tugasnya dengan maksimal. Dalam hal ini pengabdian merupakan suatu pengabdian yang akan menuntut seseorang untuk melakukan tugasnya dengan maksimal dan sungguh-sungguh. Menurut guru bahasa Indonesia kelas V Ibu Yayuk Triwitiastuti mengatakan bahwa:

Kami sangat merespon dan mendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah. Menurut kami dalam ajaran agama yang kami anutpun selalu diajarkan untuk bekerja keras dan berusaha maksimal untuk mencapai suatu tujuan yang sudah disepakati bersama oleh warga sekolah . Kepala sekolah selalu memberikan contoh kerja secara maksimal dan dedikasi yang tinggi akan menjadikan seseorang akan bekerja dengan maksimal sesuai dengan profesinya. (W./ YT Selasa 1 Mei 2012 pukul 10.00)

Berkaitan dengan nilai-nilai agama yang dikembangkan di SD Tamansiswa Turen Malang menurut Siti Fatimah, Sp.d guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV menyatakan bahwa :

Kami sangat mendukung kepemimpinan kepala sekolah, beliau selalu melibatkan semua pihak untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bernafaskan Islam, kami sebagai guru mata pelajaran umum dan dipercayakan sebagai wali kelas . Setiap ada kesempatan beliau selalu mengajak bagaimana kita dapat menunjukkan sikap akhlakul karimah kepada semua peserta didik baik itu didalam kelas maupun di luar kelas (W./ SF Kamis 3 Mei 2012 pukul 09.00)

Hubungan antara atasan dengan bawahan diperlukan adanya loyalitas para dewan guru, staf kepada atasannya , misalnya loyalitas dari wakil kepala sekolah kepada atasannya, atau siswa terhadap gurunya atau pimpinannya, terutama kepada kebijakan yang sudah menjadi keputusan bersama yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu jika terjadi pelanggaran ,maka harus diberi tindakan secara tegas sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Hubungan yang profesional, perlunya hubungan yang rasional dan harmonis serta dinamis antar sesama , baik dengan gur, staf maupun siswa, untuk bersama-sama saling mendukung dan melaksanakan apa yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun hubungan sederajat atau sukarela, merupakan hubungan yang manusiawi antar teman sejawat untuk senantiasa saling mendoakan, mengingatkan, membantu, meringankan beban antar satu dengan yang lain. Dengan pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah, Kepala sekolah sebagai atasan dan pimpinan dalam satu organisasi atau lembaga

3 . Kemitraan dan ikt serta dalam kegiatan

Selain memberikan teladan kepada semua warga dalam pembinaan nilai-nilai religius juga adanya sikap kerja sama yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan kemitraan, mendukung dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah. Hal

bertujuan dengan kemitraan kepala sekolah secara langsung menjadikan guru, karyawan dan siswa semangat melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Semua kegiatan keagamaan yang ada di sekolah selalu diikuti oleh kepala sekolah. Hal ini dimaksudkan agar semua kegiatan yang dilakukan bisa berjalan maksimal, disamping itu juga menjadi motivasi tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan kepala sekolah kepada peneliti, beliau mengungkapkan:

Setiap ada kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah, semua warga sekolah diusahakan hadir dalam kegiatan tersebut. Seperti peringatan hari-hari besar Islam, shalat tarawih bersama di sekolah pada bulan ramadhan. Sehingga kegiatan keagamaan bisa tampak hidup dan semarak, sehingga nuansa islami akan tampak di lembaga ini, selain itu keikutsertaan warga sekolah pada kegiatan tersebut dengan tujuan supaya dapat menambah keimanan dan ketaqwaan semua warga sekolah terhadap ajaran agama yang selama ini mereka yakini kebenarannya. (W./ KS sabtu 21 April 2012 pukul 10.00)

Dari pendapat kepala sekolah diatas yang mengatakan bahwa pentingnya kemitraan dan partisipasi dalam kegiatan agama akan ikut juga menentukan keberhasilan dalam upaya pembinaan nilai-nilai religius di sekolah. Kemitraan mempunyai arti kebersamaan, keselarasan dan kesepahaman dalam berbuat dan bertindak. Kemitraan identik dengan pengakuan, pengakuan, rasa saling mendukung dan lebih cenderung untuk melihat kelebihan dari pada kekurangan orang lain. Sebagaimana yang di ungkapkan kepala sekolah :

Kemitraan itu ada hubungan dengan pengakuan. Semua bagian itu penting. Untuk memunculkan kebersamaan. Banyak cara yang bisa kita lakukan pembinaan nilai-nilai religius seperti sholat duha bersama, sholat jamaah dzuhur bersama dan hala-bihalal yang kita lakukan setiap satu tahun sekali (W. KS/ Senin 30 April 2012 pukul 10.00)

Dari ungkapan diatas bisa kita ambil kesimpulan bahwa setiap kegiatan yang bernafaskan agama akan bisa berhasil secara maksimal bila kepala sekolah selaku pucuk pimpinan senantiasa mendukung dan

ikut serta dalam kegiatan tersebut, karena berhasil atau tidaknya suatu kegiatan agama juga sangat ditentukan oleh kepala sekolah itu sendiri.

4 . Evaluasi Terhadap Program Yang Dijalankan

Dalam melaksanakan suatu kegiatan dan program kerja harus dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari program dilaksanakan . Begitu juga di SD Tamansiswa Turen Malang , dalam pelaksanaan pembinaan nilai-nilai religius, strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan evaluasi terhadap program pelaksanaan pembinaan nilai-nilai religius yang ada dan yang sudah dijalankan. Evaluasi tersebut dilakukan pada acara musyawarah dan rapat bersama dewan guru dalam rapat bulanan. Evaluasi juga dilakukan rapat secara mendadak. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh bapak Sutjipto selaku kepala sekolah , beliau mengungkapkan :

Untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan program pembinaan nilai-nilai religius yang sudah dijalankan di sekolah saya, hal ini dilakuakn ketika musyawarah bersama dewan guru,rapat dilaksanakan satu , kadang-kadang melihat situasi dan kondisi. (W. /KS Senin 21 April 2012 pukul 10.00)

Pada saat ada kesempatan mengikuti rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah , pada saat rapat membahas masalah persiapan datangnya bulan ramadhan dalam kaitannya dengan pondok romadlon yang dilakukan di sekolah dan shalat tarawih yang diikuti oleh siswa yang rumahnya berdekatan dengan perguruan, maka kepala sekolah juga mengevaluasi terhadap program sholat jamaah duha, dan sholat jamaah duhur. Dari hasil rapat yang diikuti oleh peneliti kepala sekolah mengemukakan bahwa :

Saya berharap kepada bapak dan ibu guru semua untuk tetap memantau semua kegiatan siswa dan siswi yang berkaitan dengan sholat duhur berjamaah dan sholat dhuha untuk kelas lima , disamping itu sikap dan perilaku terutama ucapan anak-anak terhadap teman sebaya juga tetap kita pantau bersama dari jumlah siswa yang ada, masing-masing wali kelas juga harus memberikan motivasi kepada anakbuahnya untuk

senantiasa melaksanakan ajaran agama termasuk shalat duhur berjamaah dan sholat duha serta belajar membaca dan memulis Al-Qur'an untuk anak-anak kelas tiga (W./KS Senin 30 April 2012 pukul 11.00)

Dalam melakukan strategi yang ke empat yaitu evaluasi kepala sekolah terus menerus mengadakan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan .Kepala sekolah mengawasi dari dekat setiap program yang di terapkan . Hal ini sesuai dengan petnyatan yang dikemukakan oleh bapak Didik Nursiyanto, Spd selaku guru kesenian beliau mengatakan :

Kepala sekolah adalah seorang pembuat kebijakan yang tidak sesegan-segan turun kebawah untuk melakukan pengecekan secara langsung setiap program atau kegiatan, sehingga beliau dapat mengoreksi terhadap kesalahan yang kami lakukan.(W. /DN Rabu 18 April 2012 pukul 10.30)

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat diambil titik temu bahwa dalam melakukan pembinaan nilai-nilai religius di sekolah, strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan kemitraan dan andil dalam kegiatan , disamping itu juga memberikan teladan kepada warga sekolah dan melakukan evaluasi terhadap program yang dijalankan . Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah bisa terstruktur dan kondisional meihat situasi dan kondisi

Dalam pembinaan nilai-nilai religius melalui internalisasi nilai-nilai kerja keras, kejujuran disiplin di SD Tamansiswa Turen. Disamping itu juga ditanamkan cara hidup sederhana, penanaman rasa tanggung jawab , kebenaran dan penahanan hawa nafsu. Semua itu dimaksudkan untuk membentuk tingkah laku yang baik sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam , saling menghormati, saling menyayangi dan berlaku sopan , mereka merasa satu saudara dan tidak ada rasa saling membenci, iri dan dendam , sehingga tampak suasana damai , tentram diantara warga sekolah.

Disamping itu dalam pembinaan nilai-nilai religius di sekolah melalui internslisasi niat, kerja keras, kejujuran sangat butuhkan adanya

pembiasaan sejak mereka masih kecil . Selain itu keteladanan seorang kepala sekolah , guru dan karyawan sangat dibutuhkan karena sebagai motivasi dalam pelaksanaan pembinaan nilai-nilai religiu di sekolah.

2 . Respon dan Dukungan Warga Sekolah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius

Pada dasarnya manusia itu dalam hidupnya senantiasa membutuhkan tempat untuk bersandar,tonggak tempat bergantung, terutama pada saat kesengsaraan dan musibah menimpanya atau kegagalan untuk mencapai tujuan yang diharapkannya , disinilah peran agama sangat dibutuhkan dan agama hadir untuk memberikan kekuatan, harapan , kemauan , optimis dalam hidup serta memberikan ketabahan dan kesabaran disaat manusia menghadapi kesulitan, kesengsaraan dan penderitaan.

Hubungan manusia dan agama tampaknya merupaka hubungan yang bersifat kodrati. Agama menyatu dalam fitrah penciptaan manusia terwujud dalam bentuk ketundukan, kerinduan ibadah serta sifat-sifat luhur. Bilamana manusia dalam menjalankan kehidupannya menyimpang dari nilai-nilai fitrahnya , maka secara psikologi ia akan merasa adanya hukuman moral.

Inti dari tujuan pendidikan agama adalah keimanan dan ketaqwaan dalam membentuk watak dan kepribadian bangsa Indonesia yang sesuai dengan ajaran agama yng dianutnya. Atas dasar inilah, maka seluruh kegiatan yang ada di sekolah harus mengandung nilai-nilai religius yang mengarah pada keimanan dan ketaqwaan (imtaq) serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara seimbang. Dalam kaitanya dengan masalah ini Bapak Ismiono, S.Pd memberikan respon terhadap kepemimpinan kepala sekolah SD Tamansiswa Turen dalam kaitannya dengan pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah sebagai berikut:

Menurut saya pembinaan nilai-nilai religius di sekolah sangat diperlukan terutama kepada anak didik kita , sebab anak pada usia SD saat ini masih belum stabil emosinya, terutama dalam perkembangan kepribadiannya, hal ini bisa kita lihat dari tingkah laku siswa lebih mengutamakan akunya dalam perbuatan maupun ucapan yang sering dia katakan.(W. /ISM. Sabtu 28 April 2012 pukul 08.00)

Oleh karena itu pembinaan nilai-nilai religius yang berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan sangat penting sekali, karena ini merupakan fundamen yang harus ditanamkan secara dini kepada siswa dan semua warga sekolah melalui berbagai macam kegiatan yang dilakukan di sekolah. Dengan penanaman nilai imtaq pada warga sekolah, maka akan terbentuk siswa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat, sehingga akan dengan mudah untuk dilakukan pembinaan terhadap mereka. Menurut Adin (ketua remaja Mushalla Al Huda) siswa kelas VI mengungkapkan tentang kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

Bapak kepala sekolah setiap ada waktu selalu menghimbau dan mengarahkan kepada kami, bagaiman cara hidup yang baik dan benar. Sebagai contoh beliau menyampaikan kepada kami untuk selalu berusaha berpenampilan dengan baik (Akhlaqul Karimah) sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, selalu berbakti dan menghormati bapak dan ibu guru di sekolah, karena mereka sebagai pengganti orang tua selama di sekolah. Beliau menyampaikan kepada kami, bahwa tugas utama kami di sekolah adalah belajar dengan sungguh-sungguh supaya menjadi anak yang pandai dan berakhlak mulia, karena orang yang pandai akan di segani oleh orang lain.(W./ A Jum'at 27 April 2012 pukul 08.30)

Dalam upaya pembinaan nilai-nilai religius di sekolah seorang pemimpin hendaknya melakukan kerja sama dan minta dukungan kepada semua warga sekolah . Dukungan ini bukan hanya dari peminan imtaq dan guru agama saja, melainkan dukungan dari semua warga sangat diharapkan . Menurut Ibu Erma Nurhayati selaku guru Agama kelas I dan !V mengatakan bahwa :

Kami sangat mendukung kepemimpinan kepala sekolah terutama dalam masalah dalam pembinaan nilai-nilai religius di sekolah

ini. Kita sudah mengetahui bahwa mayoritas siswa di SD Tamansiswa Turen ini adalah beragama islam, sehingga untuk mengajak warga kearah pembinaan nilai-nilai religius ini, insyaAllah tidak banyak mengalami kesulitan , hanya saja tergantung masing-masing individu dalam mengambil peran untuk ikut bersama-sama mengarahkan membimbing siswa untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupu di rumah (W. / EN Sabtu 28 April 2012 pukul 11.00)

Manusia adalah mahluk Allah yang paling sempurna dibandingkan dengan mahluk yang lain karena memiliki kelebihan yaitu akal. Dengan akal dan pikiran manusia manusia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk , sehingga dapat menjauhkan diri dari tindakan yang dilarang oleh aturan agama. Dalam hal ini Ibu Achiroh Eril Pramudy, S.Pd selaku Wakil kepala sekolah urusan kurikulum yang juga mengajar bahasa ingris kelas VI mengatakan

Sebagai guru bahasa Inggris sangat mendukung terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di lembaga ini. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di lembaga ini menurut hemat kami harus selalu berusaha menjadi teladan baik dalam ucapan maupun tindakan sehari-hari. Beliau selalu mengajarkan sifat sifat jujur, sabar, hidup bersih, hidup sehat dan selalu mengingatkan kepada bawahan untu menampilkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungansekolah maupun di masyarakat. (W. AE. Senin 30 April 2012 pukul 08.00)

Semua warga sekolah diharapkan mampu untuk hidup sesuai dengan ajaran agama. Ini semua bisa terwujud bilamana pembinaan nilai—nilai religius di lingkungan sekolah terus ditingkatkan , sehingga perilaku anak didik dan semua warga sekolah akan diwarnai dengan nilai-nilai agama . Dalam hal ini Ibu Anik Badiatus Sholihah selaku kepala Tata Usaha mengatakan bahwa :

Siswa sekolah kita ini mayoritas warganya beragama islam. Jadi kan sangat mudah untuk melakukan pembinaan nilai-nilai religius yang ditanamka kepada peserta didik dan warga sekolah , dengan harapan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah atau dilingkungan masyarakat. Kami mendukung sepenuhnya kepemimpinan kepala sekolah

terutama dalam pembinaan nilai-nilai religius.(W./ AB. Selasa 22 April 2012 pukul 08.0)

Dari hasil wawancara diatas penulis juga mengadakan wawancara dengan salah seorang guru , beliau mengajar Bahasa Indonesia Ibu Murtiningsih, S.pd memberikan respon terhadap kepemimpinan Bapak kepala sekolah berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah sebagai berikut:

Kita bersyukur pak, sekolah kita ini walaupun sekolah umum, akan tetapi mayoritas beragama islam, kami merasakan sekali nilai-nilai agama dikembangkan di sekolah ini. Kepala sekolah dalam kepemimpinannya saat ini secara maksimal telah berusaha untuk menampilkan nilai-nilai agama kepada warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari dan juga ketika terjun dimasyarakat. (W./ MR Rabu 18 April 2012 pukul 08.00)

Menurut Ibu Hj Rodlijah selaku guru Mulok BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam wawancara dengan peneliti beliau mengatakan :

Kami sebagai guru di sekolah ini yang mengajar bidang studi Mulo BTA mendukung sepenuhnya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius dalam menyampaikan materi sering kali saya kaitkan dengan keimanan dan ketaqwaan siswa, kami mengajak siswa untuk selalu memilikisopan santun dan tata krama dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah atau bahkan di masyarakat (W. / RD Kamis 19 April 2012 pukul 10.00)

Berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai religius di sekolah ini Ibu Dian Uswatun Matematika kelas yang merangkap sebagai Koordinator perpustakaan mengatakan sebagai berikut:

Alhamdulillah dalam kepemimpinan kepala sekolah saat ini , kami sangat mendukung kepemimpinan beliau, terutama dalam masalah pembinaan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah ini , karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan membiasakan warga sekolah untuk selalu hidup sesuai dengan ajaran agama islam(W./ DU Selasa 22 April 2012 pukul 10.00)

Dari paparan diatas bisa dipahami bahwa semua warga sekolah termasuk guru, karyawan dan murid selalu mendukung terhadap kepemimpinan kepala sekolah, karena beliau selalu memperhatikan

perkembangan kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekolah , sehingga upaya untuk melakukan pembinaan terhadap siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai agama sangat dimungkinkan untuk dilaksanakan .

3 . Temuan Penelitian

Dari paparan diatas di SD tamansiswa Turen Malang ini, peneliti menemukan beberapa bentuk nilai-nilai religius yang dilaksanakan di sekolah tersebut diantara:

1. Menyambut kedatangan murid dengan bersalaman

Setiap pagi semua guru diharuskan untuk datang lebih pagi dengan berbaris di depan jalan masuk ke kelas berderet untuk menyambut murid yang datang dengan melakukan salaman secara berurutan. Hal ini akan bisa menambah kedekatan seorang guru kepa murid dan akan bisa memantau murid yang kurang rapi dalam berpakaian , sehingga kita bisa mengingatkan untuk menuju kearah yang lebih baik.

2. Gurunya mayoritas berbusana muslim

Semua dewan guru dan karyawan mayoritas berbusana muslim. Guru di SD tamansiswa Turen mayoritas beragama Islam, kecuali guru agama katolik, sehingga pakaian yang dikenakan semuanya dalam bentuk busana muslim, hanya saja ada tiga guru yang masih belum menggunakan busana muslim, walaupun sebenarnya mereka adalah orang Islam Akan tetapi secara umum semuanya sudah menunjukkan suasana yang religius walaupun sekolah disini adalah sekolah umum.

3. Memasukkan mulok BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

Muatan local baca tulis Al-Qur'an diberikan pada anak-anak dimaksudkan supaya anak-anak bisa membaca kitab suci Al-Quran yang merupakan pedoman hidup bagi umat islam. Disamping itu juga akan bisa menunjang terhadap pelajaran pendidikan agama terutama dalam materi Al-Qur'an surat pendek pilihan. Selain itu anak-anak

diharapkan juga bisa memahami isi Al-Qur'an sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

4. Shalat Berjamaah Dzuhur secara bergelombang

Bagi siswa dan siswi kelas IV , V dan VI yang beragama Islam diwajibkan untuk mengikuti shalat dzuhur berjamaah. Karena jumlahnya yang tidak seimbang dengan sarana tempat ibadah yang ada , sehingga anak-anak shalat dzuhur dengan secara bergantian sampai tiga kali gelombang. Hal ini dimaksudkan supaya anak terbiasa untuk melakukan shalat wajib lima waktu baik itu di sekolah maupun di rumah. Disamping itu juga supaya anak mengetahui bahwa shalat adalah perintah agama yang harus dilakukan oleh setiap umat islam yang pada akhirnya mereka akan tertanam jiwa patuh terhadap ajaran agama yang mereka yakini.

5. Shalat Dhuha

Shalat dhuha dilakukan bagi murid-murid kelas lima, hal ini dimaksudkan supaya anak bisa memahami apa sebenarnya makna dan hikmah shalat dhuha , yang pada akhirnya akan menjadi terbiasa untuk melakukan dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

6. Mengadakan lomba kegiatan keagamaan

Kegiatan lomba keagamaan dilakukan pada setiap hari besar Islam yang seperti, membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal surat-surat pendek, Azan dan lomba shalat berjamaah secara beregu, cerdas cermat keagamaan. Semua itu bertujuan supaya anak didik berani tampil kedepan yang pada akhirnya dia akan berusaha untuk belajar Al-Qur'an lebih giat dengan cara tekun mengaji dan belajar di TPQ.

7. Mengadakan pondok romadlon dan sholat tarawih bersama setiap bulan romadlon.
8. Mengadakan peringatan hari besar Islam.
9. Mengadakan Infaq untuk pembinaan kegiatan agama.

10. Mengadakan Shalat Idul Adha secara bersama-sama setiap tahun dan dilanjutkan dengan penyembelihan hewan qurban.
 11. Mengadakan pertemuan keluarga setiap tiga bulan sekali yang diisi dengan acara siraman rohani
 12. Mengadakan sholat dhuha dan Istighosah untuk anak kelas VI yang dimulai pada semester genap sampai menjelang ujian Nasional
- Secara organisatoris penanaman nilai-nilai religius di SD Tamansiswa Turen Malang menjadi tanggung jawab kepala sekolah , akan tetapi dalam pelaksanaannya menjadi tanggung jawab semua pihak mulai dari semua wakil kepala, dewan guru staf dan semua tenaga kependidikan yang terlibat langsung didalamnya.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di sekolah sangat didukung oleh semua warga sekolah . Hal terbukti dari respon positif yang disampaikan oleh warga sekolah terhadap strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah.. Upaya kepala sekolah untuk menciptakansituasi sekolah yang mencerminkan warganya hidup secara agamis sangat ditentukan oleh Pembina sekolah terutama kepala sekolah , guru agama dan semua dewan guru.

BAB V

DISKUSI HASIL TEMUAN

A . Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam pembinaan Nilai-Nilai Religius

Di SD Tamansiswa menurut pengamatan peneliti bahwa pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah sudah dilakukan oleh kepala sekolah, semua warga sekolah baik itu siswa , guru maupun karyawan telah berupaya semaksimal mungkin untuk menampilkan dirinya dengan corak kehidupan yang islami, hal ini bisa dilihat dari kebiasaan mereka mengucapkan salam bila bertemu dan berjabat tangan, shalat berjamaah dhuhur sampai 3 gekombang, pemeliharaan kebersihan, kegiatan shalat duha berjamaah ,budaya infaq dan sedekah serta tambahan mulak baca tulis Al-Qur'an.

Dalama melakukan pembinaan nilai-nilai religius di SD Tamansiswa Turen Malang. Kepala sekolah menggunakan beberapa strategi *pertama* melakukan perencanaan program , *kedua* memberikan teladan kepada semua guru, siswa, karyawan dan semua warga sekolah *ketiga* kepala sekolah selalu bermitra dan andil dan yang keempat melaksanakan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan.

1. Melakukan Perencanaan Program

Menurut Burhanuddin adalah suatu keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Adapun menurut Sondang P. Siagian berpendapat bahwa dalam perencanaan kegiatan dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan ,mengapa dikerjakan , siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan meliputi

tujuan, penegakkan strategi, dan penimbangan rencana untuk mengkoordinasi kegiatan.¹

Kepala sekolah SD Tamansiswa Turen Malang melakukan kegiatan perencanaan dalam melakukan pembinaan nilai-nilai religius pada hakekatnya bertujuan agar semua warga sekolah dapat menjalankan ajaran agama di lingkungan sekolah dengan baik. Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam usaha pembinaan nilai-nilai religius pada dasarnya merupakan perbuatan yang baik dan terpuji sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam Surat Al-Hajj ayat 77

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَرْكَعُوا وَسَّجُدُوا وَعَابَدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.

Setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari baik mereka sebagai kepala sekolah atau pimpinan, guru, karyawan bahkan ibu rumah tangga sekalipun baik secara sadar maupun tidak sadar pasti melakukan perencanaan sebelum melakukan tindakan. Perencanaan pada hakekatnya dapat berarti sebagai cara bertindak, yang merupakan suatu pemikiran dalam menentukan tindakan di masa yang akan datang. Hal ini berarti bahwa tindakan –tindakan itu mempunyai kaitan erat antara “apa yang dimiliki untuk tahap sekarang “ dengan arah tujuan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang, sehingga tujuan itu benar-benar bisa tercapai secara maksimal.

¹. Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*, (Jakarta, PT. Rienika Cipta, 2002) hlm. 103

Perencanaan adalah unsur penting dan strategis yang bisa memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai./ Dalam dunia pendidikan perencanaan merupakan salah satu faktor penentu atau kunci efektifitas pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan baik itu tingkat regional maupun nasional.

Dalam manajemen pendidikan disebutkan bahwa fungsi pertama kepala sekolah adalah sebagai manajer yaitu membuat perencanaan yang baik untuk program-program pendidikan di sekolah . Sebagai perencana kepala sekolah dituntut kreatif, inovatif dan mampu melahirkan ide-ide cemerlang dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam kaitannya dengan pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu harus mampu meningkatkan peran strategis dan teknis dalam meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya . Kepemimpinan kepala sekolah sebagai agen perubahan dan meningkatkan keagamaan sangat penting juga untuk diperhatikan , karena dengan dasar agama siswa mampu menjalankan aktifitas belajar dan bergaul dengan lingkungan masyarakat yang didasari oleh nilai-nilai agama. Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan nilai-nilai religisu melalui pembiasaan dan keteladanan di lingkungan sekolah. Hal ini menuntut kepala sekolah untuk mampu mengelola dan menciptakan iklim yang baik dalam lingkungan sekolah, hal ini dimaksudkan agar komponen yang ada di sekolah dapat memerankan diri secara bersama-sama untuk mencapai sasaran dan tujuan sekolah.

Berkaitan dengan perencanaan program pembinaan nilai-nilai religius di sekolah , temuan peneliti dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu : rencana program yang telah berhasil dilaksanakan dan rencana program yang masih belum bisa terlaksana . Adapun

rencana program yang sudah dijalankan dalam kaitannya dengan pembinaan nilai-nilai religius adalah :

- a) Semua siswa yang beragama Islam wajib shalat dzuhur berjamaah
- b) Semua siswa kelas satu dan tiga wajib mengikuti pelajaran tambahan baca tulis Al-Qur'an
- c) Semua siswa kelas lima wajib mengikuti shalat Duha berjamaah sesuai jadwal yang telah ditentukan
- d) Adanya kesadaran memakai busana muslim
- e) Selalu aktif memperingati hari besar Islam
- f) Wajib mengucapkan salam bila bertemu
- g) Menyambut kedatangan murid pada saat pagi hari dengan berjabat tangan.

Semua rencana kegiatan tersebut bisa dilaksanakan dengan baik karena intensitas kepala sekolah yang dibantu oleh dewan guru untuk senantiasa menjadi teladan bagi warga sekolah lainnya. Disamping itu juga evaluasi pelaksanaan program juga dijalankan oleh kepala sekolah secara terus menerus dan menyeluruh. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh A.W.P. Guruge bahwa evaluasi , revisi dan perencanaan ulang sangat penting dilakukan untuk menjamin terlaksananya sebuah rencana yang baik. ²

Adapun rencana yang belum dilaksanakan dalam program pembinaan nilai-nilai religius disekolah adalah :

- 1) Istighosah secara bersama-sama setiap satu bulan sekali
- 2) Baca Al-Qur'an dengan system Qiroati

Dua rencana tersebut belum bisa terlaksanakan karena masih adanya kendala pada sisi waktu pelaksanaan . Istigosah sudah pernah terlaksana namun masih bersifat temporer dan belum bisa dilaksanakan secara rutin . Dalam perencanaanya kepala sekolah menghendaki kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara rutin, akan tetapi kepala

² Jumberansyah Indar, *Perencanaan Pendidikan Strategi dan IMplementasinya*, (Surabaya Karya Aditama, 1995). Hlm 38

sekolah belum dapat menentukan waktu yang tepat untuk kegiatan tersebut. Disamping itu juga karena berbenturan dengan kegiatan siswa di sekolah. Oleh karena itu penjadwalan kegiatan sekolah terutama yang berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai religius di sekolah perlu ditinjau kembali untuk memberikan waktu tersendiri terhadap program yang masih belum bisa terlaksanakan. Ini semua dimaksudkan agar semua warga sekolah dapat menjalankan ajaran agama dengan baik, sehingga lingkungan sekolah akan benar-benar tercipta sebagai lingkungan yang bernuansa agamis.

2. Memberikan Teladan Kepada Warga Sekolah

Sebagai lembaga organisasi sekolah dituntut untuk dapat menjalankan fungsi-fungsi keorganisasiannya secara baik. Fungsi organisasi yang menuntun adanya kerjasama dan kekompakan tidak bisa berjalan efektif tanpa adanya keteladanan dari pihak pimpinan. Keteladanan dari seorang guru dan kepala sekolah serta petugas sekolah lainnya serta orang tua merupakan cermin manusia yang berkepribadian agama.³

Dalam hal keteladanan sudah dicontohkan oleh Rasulullah sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Ahzab ayat 21. Oleh karena itu setiap kepala sekolah atau pimpinan harus dapat memberikan contoh yang baik terhadap orang yang dipimpinnya sebagaimana di sebutkan dalam Al-Quran Surat Al-Ahzab Ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Pendidikan di Sekolah* (Bandung, Remaja Rosdakarya) hlm159-160

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(Q.S. Al-Ahzab 21)

Dalam upaya meningkatkan peran dan fungsinya sebagai educator dan motivator, maka kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan warga sekolah, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan dan memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah. Menurut Tafsir strategi yang dapat digunakan dalam melakukan pembinaan nilai-nilai religius di sekolah diantaranya dengan cara memberikan contoh atau teladan.⁴ Oleh karena itu sebagai pemimpin insritusi pendidikan harus meyakini bahwa keteladanan merupakan faktor penting. Keberhasilan program sekolah dan menjadi salah satu nilai untuk dilestarikan di sekolah guna memotivasi warga sekolah agar melakukan tindakan yang sama yang menjadi kewajiban masing-masing..

Menurut kepala sekolah bahwa, semua orang di sekolah tersebut harus dapat menjadi teladan bagi orang-orang di sekitarnya. Sebagai pemimpin di lembaga pendidikan keteladanan pimpinan dan guru sangat penting sebagai upaya pembinaan nilai-nilai religius. Kedisiplinan yang diatur secara rinci akan kontra produktif apabila tidak disertai keteladanan dari pihak pimpinan dan guru.

Sebagaimana peneliti jelaskan diatas bahwa kunci keberhasilan, sebuah program, baik pada tahap perencanaan maupun pengorganisasian adalah pada keteladanan dari pihak atasan terutama kepala sekolah.

3. Andil dan Mendukung Kegiatan keagamaan

Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Tafsir bahwa strategi yang dilakukan para pemimpin lembaga pendidikan untuk melakukan pembinaan

⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm. 112

nilai-nilai religius dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada segenap warga sekolah.⁵ Muhaimin juga mengisyaratkan bahwa *persuasive Strategi* yang dilakukan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah sangat penting untuk mendukung terwujudnya pembinaan nilai religius di sekolah. Disamping dukungan secara moril yang lebih bersifat verbal, kepala sekolah juga memberikan dukungan kepada warga sekolah dengan tindakan nyata yang berupa keikutsertaan dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas seorang kepala sekolah harus secara intensif dalam mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan yang diharapkan dapat mendukung pembinaan nilai-nilai religius di sekolah.

Berkaitan dengan masalah ini kepala sekolah SD Tamansiswa Turen Malang telah berupaya untuk bermitra dan turut andil mendukung serta terlibat secara langsung dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Keikutsertaan kepala sekolah dalam kegiatan keagamaan dimaksudkan agar kegiatan tersebut bisa berjalan secara maksimal dan bisa menjadi motivasi tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan. Namun demikian keikutsertaan kepala sekolah ini juga berlaku bagi kegiatan diluar kegiatan agama.

4. Evaluasi program yang dijalankan.

Dalam suatu organisasi, evaluasi memiliki fungsi yang sangat penting

Dalam strategi untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan, kemajuan, kemunduran suatu organisasi guna ditindaklanjuti sebagai langkah-langkah improvisasi organisasi menuju kearah yang lebih baik

⁵ Ahmad Tafsir, hlm.112

Dalam teori manajemen evaluasi menjadi unsur penting keberhasilan sebuah manajemen. Sebuah perencanaan yang baik dan telah dilanjutkan dengan pengorganisasian yang baik tidak cukup untuk dijadikan sebuah aktifitas berlangsung sesuai dengan target yang diinginkan. Untuk itu diperlukan evaluasi yang berkelanjutan dan menyeluruh. Dengan evaluasi tersebut seorang pimpinan dan bawahan dapat mengetahui target-target yang telah tercapai dan yang belum terlaksana dengan baik. Disamping itu appersepsi dan evaluasi diharapkan dapat menjadi motivasi antara pimpinan dan bawahan untuk memperbaiki kesempatan-kesempatan lainnya.⁶

Evaluasi merupakan suatu usaha mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk, dan penilaian bersifat kualitatif. Mengadakan penilaian meliputi dua langkah yaitu mengukur dan menilai.⁷

Adapun unsur –unsur pokok dalam evaluasi yaitu adanya obyek yang akan dievaluasi, tujuan pelaksanaan evaluasi , alat pengukuran (Standar pengukuran , perbandingan hasil evaluasi apakah bersifat kaulitatif maupun kuantitatif.⁸

Dalam melakukan pembinaan nilai-nilai religius salah satu strategi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengevaluasi terhadap program pembinaan nilai-nilai religius yang sudah dijalankan . Evaluasi tersebut dilaksanakan dalam rapat srcara kondisional bersama bapak dan ibu guru.

Pengawasan atau evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan nilai-nilai religius adalah untuk mengetahui realisasi perilaku warga sekolah dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai yang

⁶ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta, Bina Aksara, 1982) hlm

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta, Bumi Aksara, 2001,

⁸ M. Chabib Thoaha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta, Rajawali Press, 1991)hlm.3

diinginkan, selanjutnya apakah perlu diadakan suatu perbaikan. Oleh karena itu kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, menilai proses dan hasil kegiatan sekaligus melakukan tindakan perbaikan.⁹

Di SD tamansiswa bentuk strategi kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius adalah evaluasi. Evaluasi terdiri dari dua macam yaitu evaluasi terstruktur dan kondisional. Evaluasi kondisional dilakukan kepala sekolah secara langsung kepada guru ketika bertemu di lingkungan sekolah, sedangkan evaluasi terstruktur dilakukan satu bulan sekali dan tiga bulan sekali.

Kegiatan evaluasi di SD Tamansiswa Turen Malang dimaksudkan untuk mengetahui apakah warga sekolah sudah menjalankan dengan baik terhadap sikap dan tingkah laku setelah dilakukan pembinaan. Setelah melakukan pembinaan tentang nilai-nilai religius yang terakhir adalah evaluasi terhadap warga sekolah untuk mempertahankan dan menyempurkan pembinaan tentang nilai religius ke depan.

Pada umumnya kegiatan evaluasi dilakukan untuk menelaah faktor-faktor penghambat serta pendukung suatu program.¹⁰ Untuk itu diperlukan rapat khusus guna mengevaluasi secara menyeluruh aspek-aspek kegiatan dari perencanaan kegiatan, pembagian tugas sampai pada pengorganisasian atau pelaksanaan kegiatannya. Dalam hal ini langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan pembinaan nilai-nilai religius di SD Tamansiswa Turen Malang diantaranya dengan melakukan beberapa langkah seperti: 1. Pelaksanaan rapat yang sudah dijalankan diatas 2. Secara terjadwal maupun kondisional kepala sekolah selalu mengajak berkomunikasi dengan guru dan peserta didik 3 terhadap program yang sudah dilaksanakan selalu menanyakan perkembangan yang ada.

⁹ Ngalm purwanto, *Adminitrasi dan Supervise Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1998) hlm. 106

¹⁰ Onang Uchjana Efendy, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikasi* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 103

Tentunya evaluasi akan sesuai dengan apa yang diharapkan apabila dilaksanakan secara continue dan mempertimbangkan accountability. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan maka dalam pelaksanaan evaluasi selanjutnya akan mengalami suatu kendala khususnya dalam upaya pengembangan organisasi dimasa yang akan datang.

B . Respon dan Dukungan Warga Sekolah Dalam pembinaan Nilai-Nilai Religius

Agar dapat melaksanakan pembinaan nilai-nilai religius dengan baik, maka diperlukan dukungan dari semua komponen yang ada, terutama warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan sekolah. Dalam Ilmu manajemen mereka disebut sebagai pelanggan internal pendidikan.¹¹ Semua jenis pelanggan ini merupakan hal penting yang harus dikenal oleh lembaga pendidikan atau kepala sekolah untuk kerjasama antar supervisor dan pelanggan pendidikan agar menghasilkan lulusan yang dapat memuaskan para pelanggan pendidikan agar kualitas dapat ditingkatkan, maka diperlukan keterlibatan secara optimal semua komponen tersebut sehingga harapan yang diinginkan akan bisa tercapai.

Keterlibatan secara total semua komponen baik yang bersifat internal maupun eksternal mempunyai tujuan agar mutu atau kualitas sekolah tersebut dapat ditingkatkan secara terus menerus, sehingga pembinaan nilai-nilai religius yang dilakukan oleh kepala sekolah akan bisa berhasil secara maksimal.

Dalam melakukan pembinaan nilai-nilai religius di SD Tamansiswa Turen Malang warga sekolah memberikan respon positif atas kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan secara intensif beliau selalu terlibat dalam kegiatan yang bernafaskan islam

1. Dukungan Kepala Sekolah

¹¹ Stephen Murgatroyo dan Calvin Moragan, *Total Quality Management at The School USA*, Open University Press, , 1993, hlm. 6

Setiap organisasi pasti memiliki tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan maka diperlukan dukungan baik itu berupa dana, saran dan sebagainya. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi dan menyediakan dukungan yang diperlukan oleh guru, staf dan siswa, baik berupa dana, peralatan waktu bahkan suasana yang mendukung.¹² Memberikan dukungan merupakan perilaku kepemimpinan yang diwujudkan dalam bentuk memberi pertimbangan, penerimaan dan perhatian terhadap kebutuhan dan keinginan para bawahan,¹³

Di SD Tamansiswa Turen dukungan kepala sekolah dalam upaya pembinaan nilai-nilai religius dapat dirasakan oleh semua warga. Dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk program yang dicanangkan oleh kepala sekolah secara konsisten dan penuh inovasi. Konsisten dalam pelaksanaan pembinaan nilai-nilai religius yang sudah berjalan dengan baik dan senantiasa merencanakan program yang baru sebagai upaya peningkatan pelaksanaan nilai-nilai religius bagi semua warga sekolah.

Besarnya dukungan tersebut dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan struktural.¹⁴ yaitu bahwa upaya melaksanakan pembinaan nilai-nilai religius sudah menjadi komitmen dan kebijakan pimpinan sekolah, sehingga lahirnya berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung terhadap yang lainnya berbagai ragam kegiatan keagamaan di sekolah beserta sarana dan prasarana pendukungnya termasuk dari sisi pembiayaan. Dengan demikian pendekatan ini lebih bersifat “*top down*” yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa dan instruksi dari kepala sekolah.

¹² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Swekolah*, Jakarta, Raja Grafind. , 2002, hlm.106

¹³ Sam Deep dan Lyle Susman, *Mengefektifkan Kinerja saran Untuk Menghadapi Empat Jenis Orang yangMmenimbulkan Masalah di Lingkungan Kerja*, Jakarta, Midas Surya Grafindo, ,1996, hlm 17

¹⁴ Muhaimin, dkk.*StrategiBelajar Mengajar, Penerapannya dalam Belajar pendidikan Agama*, Surabaya, Citra Media, 1996, hlm. 105

Disamping itu kepala sekolah selaku pimpinan senantiasa melakukan monitor terhadap kegiatan yang dilakukan . Hal ini bukan berarti warga sekolah tidak mempunyai peran yang signifikan dalam pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh warga sekolah bahwa walaupun kepala sekolah memiliki banyak gagasan dan senantiasa terlibat dalam setiap kegiatan , kan tetapi semua warga sekolah tidak merasa dipaksa oleh kepala sekolah untuk melaksanakan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkannya.

2. Dukungan Guru

Sebagaimana diungkapkan oleh Koentjoroningrat dalam Muhaimin tentang perlunya perlunya perumusan secara bersama-sama nilai-nilai agama yang disepakati dan dilaksanakan di sekolah , untuk membangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai yang telah disepakati .¹⁵

Di SD Tamansiswa Turen Malang semua guru m,emberikan masukan secara langsung kepada kepala sekolah selaku pimpinan dalam melaksanakan pembinaan nilai-nilai religius di sekolah. Selain itu guru juga memberikan penilaian secara khusus terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa semua dewan guru menyambut baik terhadap program pembinaan nilai-nilai religius di sekolah.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa: Setiap guru dan warga sekolah memiliki kewajiban untuk melaksanakan kekuatan spiritual keagamaan dan menciptakan suasana belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa . Usaha ini dapat dilakukan guru melalui pengintegrasian imtaq dengan materi pelajaran , proses belajar, memilih bahan ajar, memilih media belajar, dan semua warga sekolah memiliki

¹⁵ Koentjoroningrat(dalam Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut pendidikan Islam*, Jakarta, PTRaja Grafindo Persada, 2006, hlm .157

kewajiban untuk melaksanakan komitmen masing-masing bagi terwujudnya nilai-nilai agama dan akhlak mulia di sekolah.¹⁶

Dari sini jelaslah bahwa semua guru baik itu guru agama maupun guru umum mempunyai peranan penting dalam mengendalikan dan memonitor setiap aktifitas keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu masing-masing pihak diberi kepercayaan untuk menjalankan fungsinya masing-masing. Dengan demikian dalam melaksanakan pembinaan nilai-nilai religius disekolah lebih cenderung menggunakan pendekatan mekanik yakni pendekatan yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri dari berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pelaksanaan seperangkat nilai kehidupan kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Masing-masing gerak bagaikan sebuah mesin yang terdiri atas beberapa komponen atau elemen – elemen yang masing-masing menjalankan fungsinya sendiri – sendiri antara satu dengan yang lain bisa saling berkonsultasi atau tidak dapat berkonsultasi.¹⁷

Pendekatan mekanik ini tampak jelas dilakukan oleh guru di SD Tamansiswa Turen Malang dengan keterlibatan mereka dalam memberikan teladan dan aktifitas keberagamaan siswa serta memonitor siswa dan memberi masukan kepada kepala sekolah selaku pimpinan pada lembaga tersebut.

3. Dukungan Siswa

Dalam dunia pendidikan siswa merupakan obyek dan sekaligus sabyek yang memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan sebuah proses pendidikan. Oleh karena itu minat, bakat dan motivasi serta dukungan dari siswa sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembinaan nilai-nilai religius di sekolah.

Dalam pembinaan nilai-nilai religius di SD Tamansiswa Turen Malang para siswa berusaha melaksanakan ketentuan yang yang diberikan sekolah seperti setiap pagi siswa masuk di halaman sekolah

¹⁶ Muhaimin, Rekonstruksi, hlm. 312

¹⁷ Muhaimin Rekonstruksi, hlm. 312

harus bersalaman dengan semua guru yang sudah menyambut kedatangannya, mengucapkan salam bila bertemu melakukan sholat jamaah dzuhur secara bergelombang yang imami oleh guru secara bergantiandan juga melakukan shalat dhua bagi kelas lima sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Disamping itu bagi siswa kelas tiga dan kelas satu ada jam tambahan untuk belajar membaca Al-Quran. Hal ini dimaksudkan agar para siswa mulai sejak dini sudah mengenal membaca dan menulis huruf Al-Qur'an, sehingga setelah mereka nanti dewasa akan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. Dukungan Karyawan

Setiap organisasi termasuk didalamnya lembaga pendidikan islam tentunya mempunyai harapan besar untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan . pencapaian tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu diantara factor yang turut mempengaruhi terhadap keberhasilan sebuah organisasi terutama dalam hal pencapaian tujuan adalah masalah sumber daya manusia . Sumber daya manusia dalam hal ini personil organisasi atau karyawan dan staf karyawan tentunya memiliki potensi yang dapat dilaksanakan. Oleh karena itu pengembangan potensi staf dengan sendirinya akan berdampak positif terhadap sebuah organisasi yang dikelolanya, begitu juga diorganisasi sekolah.

Di SD Tamansiswa Turen Malang staf dan karyawan berupaya dalam mendukung pelaksanaan pembinaan nilai-nilai religius terhadap siswa dengan cara mengingatkan siswa jika ada yang melanggar, melaporkan siswa jika ada siswa yang sulit untuk diingatkan dan melaksanakan nilai-nilai religius dilingkungan sekolah

Dari sisni jelaslah bahwa para staf dan karyawan terlibat langsung dalam mendukung kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dan bahkan lebih dari itu para karyawan dan staf membantu peran guru untuk mendidik siswa dalam pembinaan nilai-nilai religius

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan akan dikemukakan kesimpulan dan saran . Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang sesuai dengan focus penelitian tersebut , dan dipandang perlu sebagai sumbang saran dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam upaya pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah.

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian yaitu strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah dengan focus penelitian yang meliputi : (1) Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah (2) respond an dukungan warha sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di sekolah.

Dengan demikian berdasarkan paparan data hasil analisis temuan penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah di SD Tamansiswa Turen Malang

kepala sekolah dalam melakukan pembinaan nilai-nilai religius kepada warga sekolah dengan cara :

- a. Menyambut kedatangan murid dengan bersalaman
- b. Memasukkan baca tulis Al-Quran sebagai sebagai muatan lokal bagi kelas satu dan kelas tiga
- c. Melakukan shalat dzuhur secara berjamaah
- d. Melaksanakan shalat duha untuk kelas lima
- e. Mengadakan pondok ramadhan dan shalat tarawih bersama bagi siswa yang rumahnya berdekatan dengan perguruan setiap bulan ramadhan
- f. Mengadakan peringatan hari besar Islam
- g. Mengadakan infaq untuk pembinaan kegiatan agama

- h. Mengadakan shalat idul adha secara bersama-sama setiap tahun dan dilanjutkan dengan penyembelihan hewan qurban
- i. Mengadakan pertemuan keluarga setiap tiga bulan sekali yang diisi dengan santapan rohani oleh guru agama
- j. Mengadakan shalat dhuha dan istighosah untuk anak-anak kelas enam pada semester dua samapi menjelang ujian akhir nasional.

Adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius antara lain:

1. Perencanaan program
2. Memberi teladan kepada warga sekolah
3. Kemitraan dan andil mendukung kegiatan keagamaan
4. Melaksanakan Evaluasi

2. Respon dan Dukungan Warga Sekolah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai religius

Dalam melakukan pembinaan nilai-nilai religius di SD Tamansiswa Turen Malang warga sekolah memberikan respon yang positif terhadap kebijakan-kebijakan kepala sekolah. Disamping itu mereka secara intensif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan warga sekolah dilakukan dengan baik dengan cara menunjukkan komitmennya masing-masing baik itu komitmen kepala sekolah, komitmen guru, komitmen komitmen siswa dan komitmen karyawan, dalam pembinaan nilai-nilai religius yang dilakukan di sekolah .

B. SARAN

Setelah melakukan kegiatan penelitian , maka peneliti dapat memberikan masukan dan saran-saran serta memberikan dukungan dan respon yang positif terhadap strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius dio SD Tamansiswa Turen Malang , maka sebagai sumbangan pemikiran penliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SD Tamansiswa Turen malang

- a. Mempertahankan dan berupaya untuk meningkatkan pembinaan nilai-nilai religius yang ada di sekolah, sebagai aktualisasi terhadap ajaran agama islam
 - b. Mengadakan kerjasama dengan semua warga dalam segala kegiatan yang diadakan disekolah terutama kegiatan keagamaan.
2. Bagi Guru PAI
- a. Meningkatkan kerjasama dengan guru bidang studi umum dalam pelaksanaan pembinaan nilai-nilai religius di sekolah.
 - b. Meningkatkan kerjasama dengan wali kelas dalam memberikan pembinaan pada semua siswa.
 - c. Membuat program kegiatan baik untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang.
3. Bagi Wali kelas dan guru bidang studi umum
- a. Menyadari sepenuhnya bahwa pembinaan nilai-nilai religius di sekolah adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya menjadi tanggung jawab guru PAI
 - b. Berusaha untuk melibatkan diri dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.
4. Bagi Stakholders sekolah
- Memberikan dukungan sepenuhnya terhadap pelaksanaan pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah maupun di masyarakat.
5. Bagi Dinas pendidikan
- a. Memberikan dukungan terhadap kegiatan pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan warga sekolah.
 - b. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah dalam mengadakan lomba kegiatan keagamaan baik yang dilakukan di tingkat kecamatan atau kabupaten.
6. Bagi orang tua wali

Selalu memberikan dukungan kepada sekolah terhadap strategi kepemimpinan kepala sekolah terutama dalam masalah pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah.

7. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengungkapkan lebih dalam tentang pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah, sehingga nilai-nilai agama akan dijadikan sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah maupun di masyarakat



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azhar, Arsyad, 2002. *Pokok Manajemen Penegtahuan Praktis :Bagi Pemimpin dan Eksekutif*, Yogyakarta : Pusdtaka Pelajar.
- Abu Ahmad,i dan HM. Ahmad, 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pebdidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustin, Ari Ginanjar, 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, Jakarta: Arga.
- Aziz, Abdul, 1998, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Penelitian Metode Kualitatif* , Surabaya : BMPTS Wilayah IV Jawa Timur,
- Ancok, Djamaludin, 1995. *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Cet Ke II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arief, Armai, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Ciputra Pers.
- Agama , Departemen, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Dirjen Binbaga Islam.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Arifin Muzayyin, 2008, *Kapita Seleкта Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustin, Risa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Serba jaya.
- Arviyun, Arifin dan Viethzal Rivai, 2009, *Islamic Leadership Super Leadership melalui Kecerdasan Spiritual*, Jakarta, : PT. Bumi Aksara
- Alim, Muhammad, 2005, *Pendidikan Agama Islam Upaya pembentukan Pemikiran dan kepribadian Muslim*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Biken B. Sari dan Robert C. Bagdam, 1982, *Qualitative Reseach FOR education An Intruduction Theory and Method*, Noston: Allyn and Bacon
- Barizi, Ahmad, 2009,*Menjadi Guru Unggul* , Yogyakarta, Ar-Ruzz Media
- Bafadol, Ibrahim, 2009, *Manajemen Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Binti Wakhidati, 2002, *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai Ibadah Shalat Wajib Di SLTP Muhammadiyah Malang*, Tesis Program Pascasarjana UMM Malang
- Burhanuddin, 1994, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Cepi Triana dan Komariah Aan, 2010, *Fisionary Leadership*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Dirgantoro, Crown, 2001. *Manajemen Strategik Kopnsep Kasus dan Implementasi*, Jakarta, : Grasindo.
- Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- E. Mulyasa, 2003, *KBK .Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Faisal, Sanapiah, 1990, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Aplikasi*, Malanbg: IKIP Malang.
- Fatimah, Siti, 2003, *Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama islam Dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Studi Kasus di MAN 3 Malang Tesis UIIS*, Malang: Tidak diterbitkan.
- Glucek , William F. dan Lawrence R. Jauch, 1998, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan* (edisi ketiga) terjemahan Murad dan AR Herry Sitanggang, Jakarta, Erlangga.
- Hadi, Sutrisno,1981, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset
- Hayati , Lina, 2004, *Manajemen pendidikan Nilai di Sekolah Umum Kajian Tentang Nilai-Nilai Keislaman Studi pada SMUN 10 Samarinda*, Malang: UIN Malang Tidak diterbitkan.
- Ida Bagus, Mantra, 2004, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta, Pustaka pelajar
- Indar, Djumberansyah, *Perencanaan Pendidikan Strategi dan Implementasinya*, Surabaya, Karya Aditama, 1995
- Kartono, Kartini, 1996,*Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Kossen, Stan, 1993, *Aspek Manusiawi dalam Organisasi*, Jakarta: Penerbit Erlanggar
- Kasiram, Moh, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Malang: UIN Press
- K. Yin, Robit, 1984, *Case Studi Research Desigh and Method*, Newbury Park: CA Sage

- Lexy J. Meleong, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhajir, Noeng, 2003, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin
- Murni, Wahid, 2008, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Skripsi, Tesis dan Desertasi Program Pasca Sarjana*, Malang: UIN Press.
- Mulyana, Rahmat, 2004, *Mengartikulasikan pendidikan Nilai*, Bandung, Alfabeta
- Majid Nurcholis, 1997, *Masyarakat Religi*, JakartaL Paramadina.
- Marno dan Triyo Supriyatno, 2008, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung, Rafika Aditama.
- Muflihini, Kusnandar, 2004, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam pelaksanaan Manajemen Pendidikan Studi Kasus pada SD Muhammadiyah 1 Samarinda Kalimantan Timur Tesis Program Sarjana UMM*, Malang, Tidak diterbitkan
- Muhaimin, 2006, *Nuansa Baru Pendidikan Islam mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo.
- _____, 2008, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, 2008, *Arah Baru Pengembangan pendidikan islam ,Pemberdayaan pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi*, Bandung, Nuansa
- _____, 2009, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta, RajaGrafindo Persada.
- Nawawi, Hadari, 2003, *Kepemimpinan dalam Mengaktifkan Organisasi*, Yogyakarta: Gajahmada Press.
- Nasution, S, 2003, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nashori, Fuad dan Muharram Dian rahmi, 2002, *Mengembangkan kreatifid dalam Prespektis Psikologi*, Yogyakarta: Menara Kudus.
- Narkubo, Kholid, et.al, 2003, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara
- Nasir, Moh, *Metode penelitian*, 2003, Jakarta: Galia Indonesia
- Pahlawan Kayo, RB. Khatib, 2005, *Kepemimpinan dan Dakwah*, Jakarta , Amzah.
- Prabowo, Sugeng Listyo, 2008, *Manajemen Mutu Pengembangan Sekolah Madrasah*, Malang, UIN Malang Press.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 , 2006 , tentang *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sondang, P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*, Jakarta, PT. Rienika Cipta, 2002

Supriyatno, Triyo, 2005, *Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN malang, El Qudwah Jurnal Penelitian dan Pengembangan*.

_____, 2009, *Humanitas Spiritual Dalam pendidikan*, Malang, UIN Malang Press.

Suprayogo, Imam, *Revormasi Visi dan Misi pendidikan Islam, 1999*, Malang: STAIN Press.

Sanjaya, Wina, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

Sutopo, Hendyat, *Kepemimpinan Supervisi Pendidikan*, 1984, Jakarta : Bumi Aksara.

_____, 1982, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan* , Surabaya, Usaha Nasional.

Sahlan, Asmaun, 2010, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mnengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang, UIN Press.

Siagian, Sondang P. 1982, *Filsafat Administrasi*, Jakarta, Gunung Agung.

ST. Vembrianto, *Sosiologi Pendidikan*, 1990, Yogyakarta, Andi Ofset.

Tasmara, Toto, 2006, *Spiritual Centered Leaderchip (Kepemimpinan Berbasis Spiritual*, Jakarta: Gema Insani

Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004

Undang-Undang RI No. 20 , 2010, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Penerbit Citra Umbara.

Usman, Hasan, 2006, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Wahidmurni, 2008, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis dan Desertasi)*, Malang : PPs UIN malang.

Wahjosumijo, 2010, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Widiyanto , Ary, 2002, *Sikap Terhadap Lingkungan Alam (Tinjauan Islam Dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan)* Makalah Psikologi Fakultas Kedokteran Program Studi Psikologi , Universitas Sumatera Utara.

Yusuf Mudzakir dan Abdul Mujib, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam Telaah Atas Kerangka Konseptual Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana

Zuhairini, 2008, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.



DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Wawancara

Informan

- a. Kepala Sekolah SD Tamansiswa
- b. Waka Kurikulum SD Tamansiswa
- c. Waka Humas SD Tamansiswa
- d. Waka Saproas SD Tamansiswa
- e. Dewan Guru SD Tamansiswa
- f. Staf Tata Usaha SD Tamansiswa

2. Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS)

3. Prestasi Akademik peserta didik

4. Rencana Strategi (Renstra)

5. SK Kepala Sekolah tentang pemba- Gian tugas mengajar

INSTRUMEN HASIL WAWANCARA SESUAI FOKUS PENELITIAN

| | |
|-----------------|--|
| Informan | Kepala Sekolah, Dewan guru & Staf TU |
| Fokus | Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Pembinaan Nilai-Nilai Religius di Lingkungan Sekolah |
| Lokasi | SD Tamansiswa Turen Kabupaten Malang |

| No | Tanggal Wwc | Peneliti | Informan |
|-----------|--------------------|--|---|
| 1 | 7 April 2012 | Bagaimana menurut bapak /ibu tentang pengertian pembinaan nilai-nilai religius di sekolah? | <p>Bapak Sutjipyo(Kepala Sekolah) Menurut saya suatu usaha yang harus kita lakukan supaya anak didik kita hidup dan berjalan sesuai dengan ajaran agama, Karena agama senantiasa mengajarkan pada hal-hal yang baik , baik itu mengenai sikap, tingkah laku dan juga cara seseorang berbicara dengan orang lain. Pokoknya semua yang dilakukan oleh anak didik kita sebenarnya sudah ada aturan dari agama itu sendiri, Cuma kita mengarahkan supaya mereka tidak terjerumus kedalam hal-hal yang merusak akhlak mereka. (WW. KS Senin 7 April 2012 pukul 09.00 sampai selesai</p> |
| 2 | 11 April 2012 | | <p>Bapak Ikhwantono GPAI Dalam pembinaan nilai-nilai agama kepada siswa biasanya kami dari guru agama PAI selalu menekankan kepada siswa untuk senantiasa meningkatkan dalam hal membaca Al-Qur'an , karena setiap huruf yang kita baca akan bisa bernilai ibadah, sehingga anak-anak akan menjadi terbiasa untuk selalu membaca Al-</p> |

| | | |
|---|------------------|---|
| 3 | 6 April 2012 | <p>Qur'an, karena kalau tidak ditanamkan sejak dini justru nanti akan mengalami kesulitan baik itu pihak sekolah terutama guru agama maupun orang tua itu sendiri. (W. / IKH, Rabu 11April 2012 pukul 10.00</p> <p>Bapak Robi Binur, S.Pd Kami sebagai guru di sekolah ini sering diingatkan oleh kepala sekolah dalam setiap pembelajaran yang kami lakuka didalam kelas, bebeliau selalu mengatakan bahwa dalam setiap kebaikan yang kita laksanakan hendaknya diikuti dengan langkah dan niat yang baik, ini semua sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik kita, karena semua itu akan bernilai ibadah dan semua kegiatan yang kita lakukan tidak akan sia-sia(W./ RB, Senin 16 April 2012 pukul 11.00)</p> |
| 4 | 20 April 2012 | <p>Ibu Nuril Hidayati, S. Hi Anak –anak harus diberikan contoh secara langsung, tidak cukup hanya ucapan tetapi langsung tindakan, seperti contoh sholat jamaah duhur semua dewan guru harus memberikan contoh kepada semua siswanya, sehingga anak-anak semua akan mencontoh terhadap tindakan yang dilakukan oleh gurunya . Contoh inilah yang pada akhirnya akan menjadi pembiasaan bagi anak-anak. Memang pada awalnya kita harus menekan pada anak-anak, akan tetapi pada akhirnya akan</p> |

| | | | |
|---|---------------|--|--|
| 5 | 10 April 2012 | Apakah Bapak sebagai Kepala Sekolah telah melaksanakan nilai-nilai religius? | <p>merasa terbiasa untuk melakukan sholat jamaah duhur baik itu di sekolah maupun pada saat anak- anak nanti pulang ke rumah masing-masing (W./ NH Jum'at 20 April 2012 pukul 09.00)</p> <p>Bapak Sutjipto (Kepala Sekolah)</p> <p>Untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama kepada warga sekolah kami selaku pimpinan disekolah selalu berupaya untuk bisa menjadi teladan , baik itu tentang masalah yang sangat kecil terutama dalam kebersihan, maupun masalah yang berkaitan dengan kegiatan iman dan taqwa semua warga sekolah sehingga akan tercipta suasana yang agamis di lembaga ini.(W. / KS Sabtu 10 April 2012 pukul 09.00. sampai selesai)</p> |
| 6 | 30 April 2012 | Dalam bentuk apakah Pembinaan nilai-nilai religius dilakukan ? | <p>Bapak Sutjipto, (Kepala Sekolah)</p> <p>Memberikan contoh dengan tindakan secara langsung kepada semua warga sekolah selalu kami lakukan Kepada dewan guru kami selalu menghimbau untuk memberikan contoh kepada peserta didik. Dalam hal ini menjaga kebersihan lingkungan sekolah, bukan saja sepenuhnya tugas penjaga sekolah dan tukang kebun saja , akan tetapi hal ini menjadi tugas kita bersama, jika kami melihat sampah di lingkungan sekolah kami tidak pernah merasa segan</p> |

| | | | |
|---|---------------|---|--|
| 7 | 2 April 2012 | <p>Bagaiman Strategi Bapak /Ibu dalam Pembinaan nilai-nilai religius untuk menggerakkan dan mempengaruhi bawahan di sekolah ?</p> | <p>untuk mengangkatnya dengan tangan kami sendiri , sebagaimana kita ketahui bahwa dalam islam sudah jelas bahwa kebersihan sebagian dari iman. (W. ./ KS Senin 30 April 2012 pukul 09.00)</p> <p>Bapak Sutjipto, (Kepala Sekolah)</p> <p>Prencanaan program pembinaan nilai-nilai religius berasal dari inisitif saya dan dewan guru, jika ada yang mempunyai usulan terhadap pembinaan nilai-nilai religius. Setelah menjadi konsep secara jelas, rencana ini baru dimusyawarahkan dalam rapat guru dan akan dilaksanakan jika sudah semuanya sepakat atau bisa juga berdasarkan pada kebijakan yang saya ambil selaku kepala sekolah sebagai penentu kebijakan(WW. / KS senin 2 April 2012 pukul 09.00-selesai)</p> |
| 8 | 16 April 2012 | <p>Bagaimana bentuk pendekatan bapak ibu /Saudara dalam pembinaan nilai-nilai religius di sekolah</p> | <p>Bapak Robi Binur (Guru IPS Kelas VI)</p> <p>Kami sebagai guru di sekolah ini sering diingatkan oleh kepala sekolah dalam setiap pembelajaran yang kami lakuka didalam kelas, bebeliau selalu mengatakan bahwa dalam setiap kebaikan yang kita laksanakan hendaknya diikuti dengan langkah dan niat yang baik, ini semua sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>anak didik kita, karena semua itu akan bernilai ibadah dan semua kegiatan yang kita lakukan tidak akan sia-sia(W./ RB, Senin 16 April 2012 pukul 11.00)</p> |
|--|--|--|---|



| | |
|------------------------|---|
| Informan | Warga Sekolah (Dewan Guru, Staf TU, dan Pembina Kesiswaan |
| Fokus Wawancara | Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius di Sekolah |
| Lokasi | SD Tamansiswa Turen Kabupaten Malang |

| No | Tanggal Wwc | Penelit | Informan |
|-----------|--------------------|----------------|-----------------|
|-----------|--------------------|----------------|-----------------|

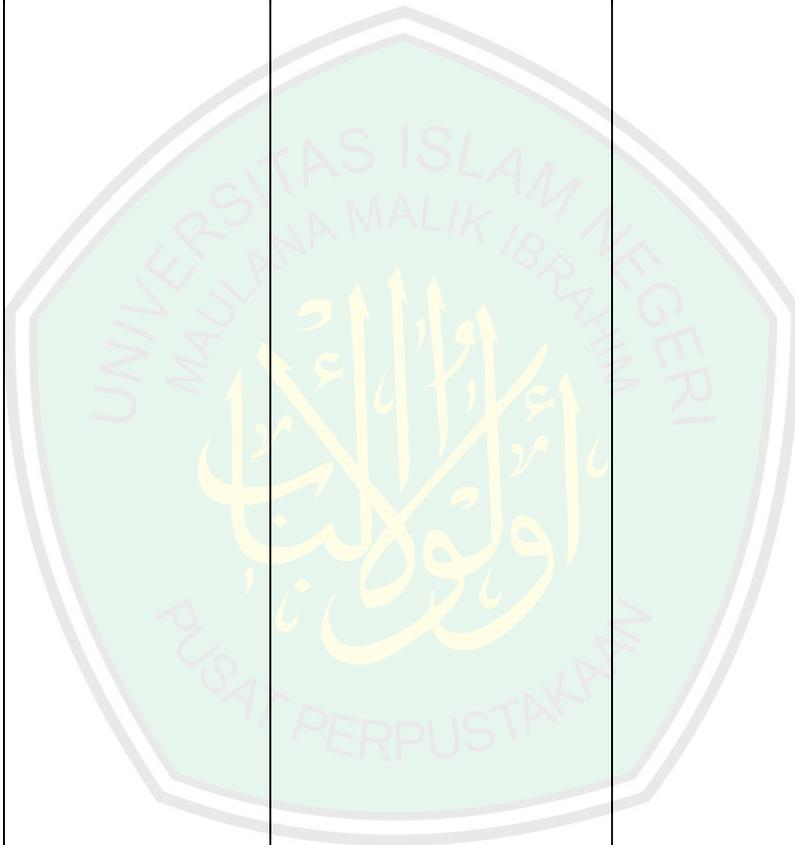


| | | | |
|---|---------------|--|--|
| 1 | 28 April 2012 | Bagaimana menurut Bapak/ Ibu Strategi kepemimpinan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di sekolah ? | <p>Ibu Erma Nurhayati, S.Ag</p> <p>Kami sangat mendukung kepemimpinan kepala sekolah terutama dalam masalah dalam pembinaan nilai-nilai religius di sekolah ini. Kita sudah mengetahui bahwa mayoritas siswa di SD Tamansiswa Turen ini adalah beragama islam, sehingga untuk mengajak warga kearah pembinaan nilai-nilai religius ini, insyaAllah tidak banyak mengalami kesulitan , hanya saja tergantung masing-masing individu dalam mengambil peran untuk ikut bersama-sama mengarahkan membimbing siswa untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupu di rumah (W. / EN Sabtu 28 April 2012 pukul 11.00)</p> |
| 2 | 30 April 2012 | | <p>Ibu Achiroh Eril, S.Pd</p> <p>Sebagai guru bahasa Inggris sangat mendukung terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di lembaga ini. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di lembaga ini menurut hemat kami harus selalu berusaha menjadi teladan baik dalam ucapan maupun tindakan sehari-hari. Beliau selalu mengajarkan sifat sifat jujur, sabar, hidup bersih, hidup sehat dan selalu</p> |

| | | | |
|-----|---------------|--|--|
| 3.. | 23 April 2012 | | <p>mengingatkan kepada bawahan untu menampilkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkunagnsekolah maupun di masyarakat. (W. AE. Senin 30 April 2012 pukul 08.00)</p> <p>Bapak Solikin, S.Pd Kami sebagai guru di sekolah ini sangat mendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah , selalu berusaha semaksimal mungkin selalu waspada dan hati-hati dalam tindakan dan ucapan baik itu dilingkungan sekolah maupun di masyarakat. Belajar pada diri sendiri untuk bersikap jujur dan amanah dalam melaksanakan tugas yang sudah diamantkan oleh kepala sekolah kepada kami(W. / SL 23 April 2012 pukul 10.00)</p> |
| 4 | 03 Mei 2012 | | <p>Ibu Siti Fatimah, S.Pd</p> <p>Kami sangat mendukung kepemimpinan kepala sekolah, beliau selalu melibatkan semua pihak untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bernafaskan islam, kami sebagai guru mata pelajaran umum dan dipercayakan sebagai wali</p> |

| | | | |
|---|---------------|--|---|
| 5 | 19 April 2012 | | <p>kelas . Setiap ada kesempatan beliau selalu mengajak bagaimana kita dapat menunjukkan sikap akhlakul karimah kepada semua peserta didik baik itu didalam kelas maupun di luar kelas(W../ SF Kamis 3 Mei 2012 pukul 09.00)</p> <p>Ibu, Hj. Rodlijah, BA</p> <p>Kami sebagai guru di sekolah ini yang mengajar bidangstudi Mulok BTA mendukung sepenuhnya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius dalam menyampaikan materi sering kali saya kaitkan dengan keimanan dan ketaqwaan siswa, kami mengajak siswa untuk selalu memilikisopan santun dan tata krama dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah atau bahkan di masyarakat (W. / RD kamis 19 April 2012 pukul 10.00)</p> |
| 6 | 22 April 2012 | | <p>Ibu Dian Uswatun W, S.Pd</p> <p>Alhamdulillah dalam kepemimpinan kepala sekolah saat ini , kami sangat mendukung kepemimpinan beliau, terutama dalam masalah pembinaan nilai-nilai</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | agama di lingkungan sekolah ini , karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan membiasakan warga sekolah untuk selalu hidup sesuai dengan ajaran agama islam(W./ DU selasa 22 April 2012 pukul 10.00) |
|--|--|--|--|



| | |
|-----------------|---|
| Informan | Waka Kurikulum & Guru bidang studi Bahasa Inggris |
| Fokus Wawancara | Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam pembinaan Nilai-Nilai Religius di SD Tamansiswa Turen Kabupaten Malang |
| Hari / Tanggal | Senin 30 April 2012 |
| Lokasi | Sekolah |

| No | Peneliti | Achiroh Eril , S.Pd |
|----|--|---|
| 1 | Di Sekolah ini, dalam struktur organisasi sekolah Bapak Kepala Sekolah memposisikan Ibu sebagai apa? | Sekarang ini saya dipercaya untuk menjadi wakil kepala sekolah urusan kurikulum |
| 2. | Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius? | Sebagai guru bahasa Inggris sangat mendukung terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di lembaga ini. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di lembaga ini menurut hemat kami harus selalu berusaha menjadi teladan baik dalam ucapan maupun tindakan sehari-hari. Beliau selalu mengajarkan sifat jujur, sabar, hidup bersih, hidup sehat dan selalu mengingatkan kepada bawahan untuk menampilkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. (W. AE. Senin 30 April 2012 pukul 08.00) |
| 3. | Apa yang Ibu pahami tentang pembinaan nilai-nilai religius? | Menurut saya suatu usaha yang harus kita lakukan agar nilai-nilai atau aturan yang ditetapkan oleh agama itu bisa kita lakukan dalam kehidupan kita |
| 4 | Bagaimana menurut bapak tentang kinerja Pembina imtaq dalam upaya pembinaan nilai-nilai religius di sekolah? | Menurut saya sudah cukup baik, karena anak-anak senantiasa dipantau terutama dalam kaitannya dengan shalat jamaah dzuhur dan kegiatan shalat dhuha. |
| 5. | Bagaimana respon Ibu terhadap pembinaan nilai-nilai religius di | Saya sangat mendukung sepenuhnya terhadap kegiatan yang dilakukan di |

| | | |
|----|--|---|
| | sekolah? | sekolah , apalagi berkaitan sdengan masalah agama sehingga anak didik kita supaya menjadi anak yang baik |
| 6 | Dalam bentuk tindakan apa ibu mendukung pembinaan nilai-niai religius di sekolah ? | Mengingatkan pada anak-anak untuk segera melakukan shalat pada saat istirahat kedua , sehingga anak-anak akan menjadi terbiasa. |
| 7. | Pernakah Bapak Kepala sekolah mengadakan sosialisasi bersama Ibu untuk bekerja sama dalam pembinaan nilai-nilai religius ? | Ya pernah, seperti dalam rapat senantiasa disinggung supaya bapak dan ibu dewan guru ikut membantu terlaksananya kegiatan agama yang dilakukan oleh anak-anak, baik itu mengenai masalah shalat jamaah maupun tambahan jam untuk materi agama |
| 8. | Apakah ada kebijakan atau peraturan dari kepala sekolah , yang sifatnya mengikat terhadap warga dalam pembinaan nilai-nilai religius ? | Sepengetahuan saya yang sifatnya formal selama ini belum ada, akan tetapi beliau senantiasa memberikan motivasi, karena semua itu tergantung dari masing-masing pribadi, dimana itu dengan yang lain jelas itu tidak sama. |
| 9. | Apakah kepala sekolah selalu memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan pembinaan nilai-nilai religius? | Beliau selalu memberikan contoh. Bahkan dalam hal-hal yang sangat kecil pun selalu beliau lakukan seperti membuang sampah jika ada di halaman sekolah. Selalu berjabat tangan jika bertemu dengan anak buah |
| 10 | Apakah kenerja kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius sudah bisa | Belum , namun demikian beliau selalu berusaha dengan semaksimal mungkin dalam kaitannya dengan pembinaan aagama |
| 11 | Menurut Ibu apakah siswa sudah menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah ? | Belum maksimal , akan tetapi kami selalu berupaya untuk memberikan pembinaan secara maksimal, supaya sesuai dengan harapan. |
| 12 | Bagaimana harapan bapak ?ibu terhadap strategi kepemimpinan | Kalau saya berharap semoga program yang sudah dilaksanakan mudah- |

| | | |
|--|---|--|
| | bapak kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di sekolah? | mudah dan bisa berjalan dengan baik, bisa ditingkatkan , sehingga semua warga sekolah akan melaksanakan nilai-nilai religius dengan baik , sehingga lingkungan sekolah akan menjadi lingkungan yang agamis walaupun lembaga ini sifatnya umum. |
|--|---|--|



| | |
|-----------------|--|
| Informan | Waka Humas & dan Guru bidang Studi Matematika |
| Fokus Wawancara | Strategi Kewpimpinan Kepala Sekolah Dalam pembinaan Nilai-Nilai Religius di SD Tamansiswa Turen Kabupaten malang |
| Hari / Tanggal | 9 April 2012 pukul 10.00 - selesai |
| Lokasi | Sekolah |

| No | Peneliti | Moh. Karijanto, S.Pd |
|----|--|---|
| 1 | Di sekolah ini , dalam struktur organisasi , Bapak kepala sekolah memposisikan bapak sebagai apa? | Sekarang ini saya dipercaya untuk menjadi waka urusan Humas |
| 2 | Bagaimana menurut bapak tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius ? | Selama ini bapak kepala sekolah dalam mengembangkan program kerja dengan menginternalisasikannya dengan nilai-nilai religius dalam melakukan pembinaan terhadap siswa. |
| 3 | Apa yang bapak pahami tentang pembinaan nilai-nilai religius ? | Kalau menurut saya suatu usaha yang harus kita lakukan agar anak didik kita senantiasa melakukan ajaran agama yang kita anut baik itu dilngkungan sekolah atau bahkan sampai mereka hidup dimasyarakat. |
| 4. | Bagaimana menurut bapak tentang kinerja Pembina imtaq dalam upaya pembinaan nilai-nilai religius di sekolah? | Meurut saya pembinaan imtaq sudah bekerkja cukup baik hal ini bisa kita lihat setiap kegiatan agama baik itu shalat jamaah dzuhur maupun kegiatan agama yang lain anak semuanya mengikuti dengan baik, bahkan mereka merespon sangan baik terhadap langkah yang dilakukan oleh Pembina imtaq tersebut |
| 5 | Bagaimana respon Bapak terhadap pembinaan nilai-nilai | saya sangat senang apa yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah, karena |

| | | |
|----|---|---|
| | religius di sekolah? | supaya anak-anak menjadi baik dan mau melaksanakan ajaran agama dengan atas kesadaran sendiri. |
| 6 | Dalam bentuk tindakan apa bapak mendukung kegiatan pembinaan nilai-nilai religius di sekolah ? | Setiap menjelang istirahat ke dua selalu mengingatkan anak-anak agar secepatnya untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah |
| 7 | Pernakah kepala sekolah mengadakan sosialisasi untuk bekerja sama dalam pembinaan nilai-nilai religius ? | Ya, pernah. |
| 8 | Apakah ada kebijakan atau peraturan dari kepala sekolah yang sifatnya mengikat terhadap warga dalam pembinaan nilai-nilai religius di sekolah ? | Menurut saya selama ini belum pernah, akan tetapi beliau tidak segan-segan memberikan support atau sugesti agar selalu mengedepankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. |
| 9 | Aapakah kepala sekolah selalu memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai religius ? | Alhamdulillah belia sudah bisa menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal menjaga kebersihan |
| 10 | Apakah kinerja kepala sekolah sudah maksimal dalam pembinaan nilai-nilai religius ? | Kalau dibilang maksimal sih belum , cuman beliau selalu berusaha untuk bekerja secara maksimal |
| 11 | Menurut bapak/Ibu apakah siswa sudah menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di sekola | Belum, akan tetapi kami dari dewan guru senantiasa berusaha agar anak –anak bisa menjadi lebih baik dalam mengamalkan nilai-nilai religius di sekolah. |
| 12 | Bagaimana harapan bapak /Ibu terhadap strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di sekolah? | Harapan saya agar semua program yang sudah dilaksanakan bisa tetaop dipertahankan, kalau bisa harus lebih tingkatkan lagi. |

| | | |
|--|--|--|
| | | |
|--|--|--|



| | |
|-----------------|---|
| Informan | Waka Sarpras & Guru bidang Studi Kesenian |
| Fokus Wawancara | Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam pembinaan Nilai-Nilai Religius di SD Tamansiswa Turen Kabupaten Malang |
| Hari / Tanggal | Rabu 18 April 2012 pukul 10.30 - selesai |
| Lokasi | Sekolah |

| No | Peneliti | Didik Nursiyanto, S.Pd |
|----|--|---|
| 1 | Di sekolah ini , dalam struktur organisasi , Bapak kepala sekolah memposisikan bapak sebagai apa? | Sekarang ini saya dipercaya untuk menjadi waka urusan Sarpras |
| 2 | Bagaimana menurut bapak tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius ? | Kepemimpinan kepala sekolah sangat kami rasakan , kerana beliau selalu mengikuti secara aktif kegiatan keagamaan yang dilakukan , sehingga semua warga sekolah semakin termotivasi |
| 3 | Apa yang bapak pahami tentang pembinaan nilai-nilai religius ? | Menurut saya suatu usaha yang harus kita lakukan agar anak didik kita bisa mengerjakan ajaran agama dengan baik dan benar, baik itu di sekolah maupun ketika mereka berada dirumah. |
| 4. | Bagaimana menurut bapak tentang kinerja Pembina imtaq dalam upaya pembinaan nilai-nilai religius di sekolah? | Menurut saya Pembina Imtaq sudah bekerja dengan baik, hal ini bisa dilihat beliau sangat antusias dalam melaksanakan setiap tugas yang dilakukan |
| 5 | Bagaimana respon Bapak terhadap pembinaan nilai-nilai religius di sekolah? | Saya merespon positif pembinaan nilai-nilai religius yang dilakukan di sekolah, agar anak didik menjadi anak yang senantiasa taat pada ajaran agama |

| | | |
|----|--|--|
| 6 | <p>Dalam bentuk tindakan apa bapak mendukung kegiatan pembinaan nilai-nilai religius di sekolah ?</p> | <p>Pada saat menjelang istirahat kedua kami senantiasa mengingatkan semua siswa supaya segera melakukan shalat jamaah dzuhur yang pandu oleh guru agama</p> |
| 7 | <p>Apakah kepala sekolah mengadakan sosialisasi untuk bekerja sama dalam pembinaan nilai-nilai religius ?</p> | <p>Ya, pernah.</p> |
| 8 | <p>Apakah ada kebijakan atau peraturan dari kepala sekolah yang sifatnya mengikat terhadap warga dalam pembinaan nilai-nilai religius di sekolah ?</p> | <p>Menurut saya yang secara resmi belum ada, hanya saja kepala sekolah senantiasa memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh semua warga sekolah.</p> |
| 9 | <p>Apakah kepala sekolah selalu memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai religius ?</p> | <p>Alhamdulillah beliau sudah bisa menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal menjaga kebersihan</p> |
| 10 | <p>Apakah kinerja kepala sekolah sudah maksimal dalam pembinaan nilai-nilai religius ?</p> | <p>Belum , Cuma beliau selalu berusaha secara maksimal dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan.</p> |
| 11 | <p>Menurut bapak/Ibu apakah siswa sudah menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di sekola</p> | <p>Belum, akan tetapi kami selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pembinaan agar anak didik bisa mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.</p> |
| 12 | <p>Bagaimana harapan bapak /Ibu terhadap strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di sekolah?</p> | <p>Saya berharap semoga semua program yang sudah dilaksanakan bisa tetaop dipertahankan, kalau bisa harus lebih tingkatkan lagi.sehingga dilembaga ini akan terbentuk lingkungan yang bernuansa religius</p> |

| | |
|-----------------|---|
| Informan | Guru Agama, Ikhwantono, S.Ag |
| Fokus Wawancara | Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam pembinaan Nilai-Nilai Religius di SD Tamansiswa Turen Kabupaten Malang |
| Hari / Tanggal | Rabu 11 April 2012 pukul 10.00- selesai |
| Lokasi | Sekolah |

| No | Peneliti | IKhwantono, S.Ag |
|----|--|---|
| 1 | Bidang studi apa yang Bapak /Ibu ajarkan ? | Bidang studi Pendidikan Agama Islam |
| 2 | Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang pembinaan nilai –nilai religius | Yaitu usaha yang harus kita lakukan agar anak –anak menjadi terbiasa melaksanakan ajaran agama sesuai dengan keyakinan yang mereka miliki, tanpa harus dipaksa. |
| 3 | Bagaimana menurut bapak/Ibu tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius ? | Alhamdulillah baik, dan beliau sangat bersemangat untuk melakukan pembinaan nilai-nilai religius pada warga sekolah |
| 4. | Bagaimana menurut bapak tentang kinerja Pembina imtaq dalam upaya pembinaan nilai-nilai religius di sekolah? | Pembinaan Imtaq dalam mengerjakan tugasnya cukup bagus, dan setiap ada kegiatan keagamaan selalu bekerjasama dengan warga sekolah |
| 5 | Pernakah kepala sekolah mengadakan sosialisasi untuk bekerja sama dalam pembinaan nilai-nilai religius ? | Ya Pernah |
| 6 | Apakah ada kebijakan atau peraturan dari kepala sekolah yang sifatnya mengikat terhadap warga dalam pembinaan nilai- | Menurut saya belum ada secara resmi, hanya saja selama ini dalam kegiatan ada daftar hadir untuk ditandatangani |

| | | |
|----|--|--|
| | nilai religius di sekolah ? | |
| 7 | Apakah kepala sekolah selalu memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai religius ? | Ya , tetapi belum maksimal dan beliau tetap berusaha agar bisa menjadi teladan bagi semua warga sekolah. |
| 8 | Apakah kinerja kepala sekolah sudah maksimal dalam pembinaan nilai-nilai religius ? | Belum, masih perlu ditingkatkan |
| 9 | Menurut bapak/Ibu apakah siswa sudah menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di sekola | Belum, akan tetapi kami selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pembinaan agar anak didik bisa mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. |
| 10 | Upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendukung strategi kepemimpinan kepala Sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius? | Menampilkan tindakan dan perbuatan serta ucapan sesuai dengan nilai-nilai yang dijarkan aoleh agama |
| 11 | Bagaimana harapan bapak /Ibu terhadap strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di sekol | Semoga untuk selanjutnya pembinaan nilai-nilai religius tetap dilaksanakan , siapaun yang akan menjadi pemimpin di sekolah ibi |

| | |
|-----------------|---|
| Informan | Pembina Imtaq, Hj Rodlijah |
| Fokus Wawancara | Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam pembinaan Nilai-Nilai Religius di SD Tamansiswa Turen Kabupaten Malang |
| Hari / Tanggal | Rabu 19 April 2012 pukul 10.00- selesai |
| Lokasi | Sekolah |

| No | Peneliti | Hj. Rodlijah |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang nilai-nilai religius? | Menurut saya bagaimana kita mampu melaksanakan aturan-aturan yang ada dalam agama |
| 2 | Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai – nilai religius di sekolah | Alhamdulillah Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai – nilai religius sudah cukup baik , hal ini bisa terlihat pada warga dalam kehidupan sehari-hari |
| 3 | Sebagai Pembina Imtaq , upaya apa saja yang lakukan untuk pembinaan nilai-nilai religius di sekolah? | Alhamdulillah, seperti shalat dzuhur berjamaah , belajar membaca dan menulis huruf Al-Quran , ini semua suatu cara agar nilai-nilai agama bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari |
| 4. | Dalam bentuk tindakan atau perilaku apa bapak/Ibu mendukung pembinaan nilai-nilai religius di sekolah? | Selalu mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan dan bekerja ama dengan dewan guru . |
| 5 | Pernakah kepala sekolah mengadakan sosialisasi untuk bekerja sama dalam pembinaan nilai-nilai religius ? | Ya Pernah |
| 6 | Apakah ada kebijakan atau peraturan dari kepala sekolah yang sifatnya mengikat terhadap | Ada seperti membuatkan daftar hadir bagi warga sekolah untuk selalu berperan aktif dalam kegiatan keagamaan , seperti |

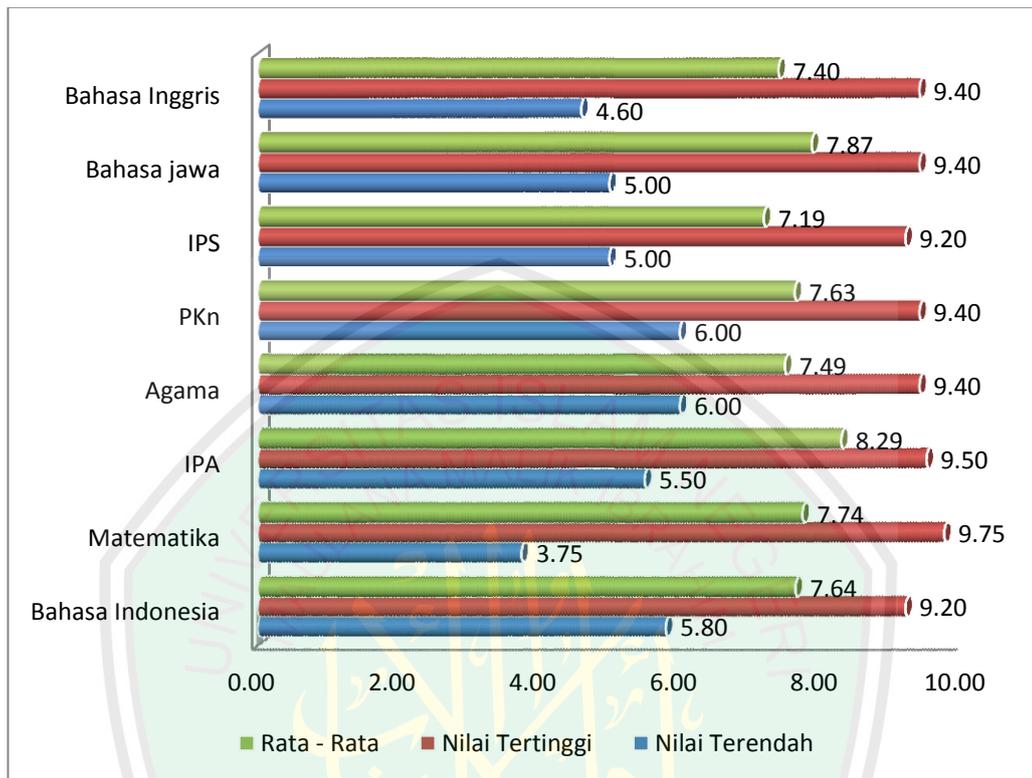
| | | |
|----|--|---|
| | <p>warga dalam pembinaan nilai-nilai religius di sekolah ?</p> | <p>kegiatan imtaq , shalat dzuhur berjamaah</p> |
| 7 | <p>Apakah kepala sekolah selalu memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai religius ?</p> | <p>Ya Selalu</p> |
| 8 | <p>Apakah kinerja kepala sekolah sudah maksimal dalam pembinaan nilai-nilai religius ?</p> | <p>Alhamdulillah, dan perlu untuk ditingkatkan</p> |
| 9 | <p>Menurut bapak/Ibu apakah siswa sudah menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di sekola</p> | <p>Belum maksimal</p> |
| 10 | <p>Bagaimana harapan bapak /Ibu terhadap strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di sekol</p> | <p>Kami selalu berharap semoga pembinaan nilai-nilai religius semakin ditingkatkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari</p> |

**RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA SEKOLAH (RAPBS)
BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)
TAHUN PELAJARAN 2011/ 2012**

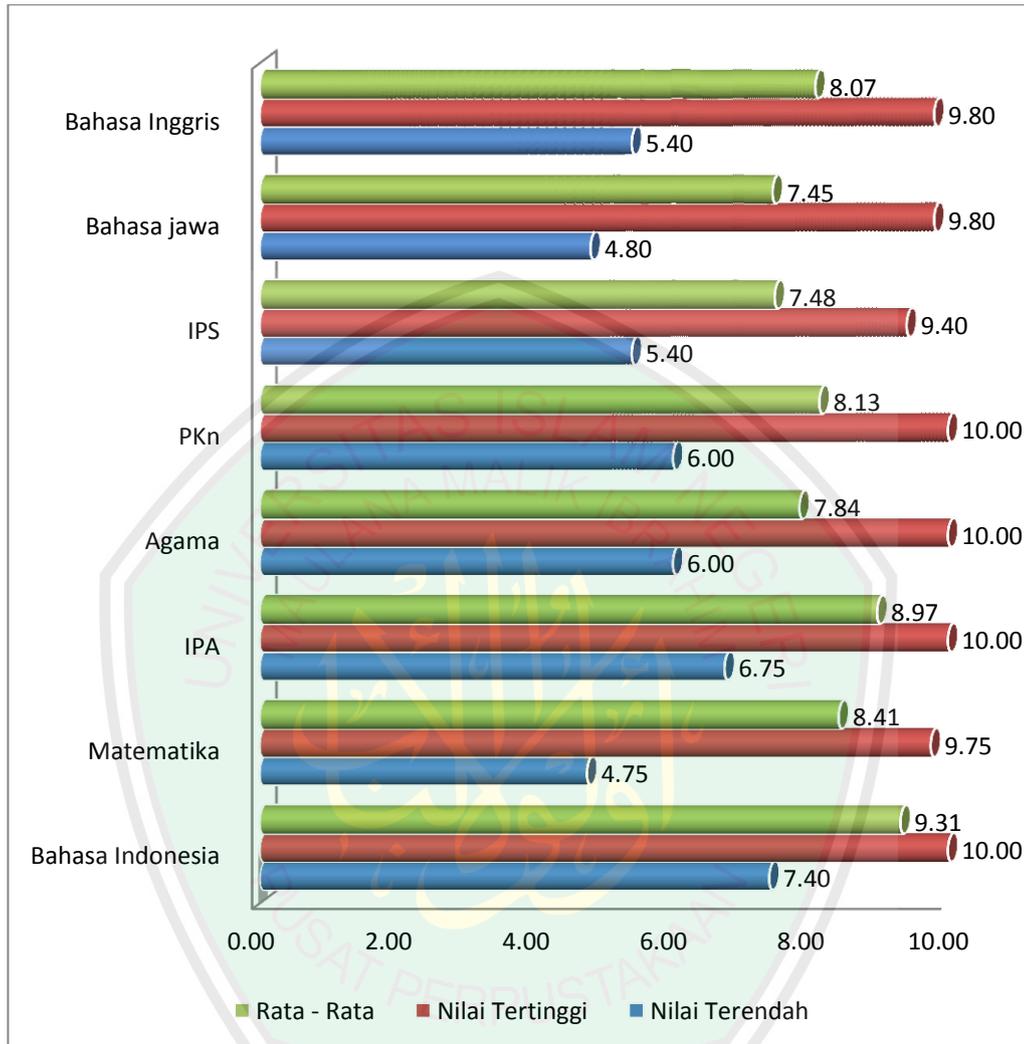
Sekolah : SDS TAMANSISWA (TAMAN MUDA)
Kecamatan : TUREN
Kabupaten : MALANG
Jumlah Siswa : 886 Siswa

| SUMBER DANA | | | PENGGUNAAN | | |
|-------------|---|----------------|------------|---|---|
| NO | URAIAN | JUMLAH | NO | URAIAN | JUMLAH |
| I II | Rutin dari PEMDA Bantuan Operasional Sekolah 886 x 397.000 | Rp.350.856.000 | I II | Rutin dari PEMDA Bantuan Operasional Sekolah 1. Pembiayaan PSB 2. Pengadaan Alat Tulis Kantor 3. Pembelian bahan habis pakai 4. Biaya kegiatan kesiswaan 5. Biaya ulangan harian, tengah semester, semester, dan ujian 6. Pengembangan Profesi guru 7. Biaya perawatan sarana dan prasarana sekolah 8. Membayar daya dan jasa 9. Membayar transport tenaga kependidikan 10. Pembiayaan pengelolaan BOS 11. Pengadaan alat peraga, media pembelajaran, dan barang cetak 12. Pembelian buku pelajaran dan perpustakaan | Rp. 4.000.000 Rp. 3.600.000 Rp. 3.600.000 Rp. 53.829.000 Rp.109.840.000 Rp. 5.000.000 Rp. 4.800.000 Rp. 12.000.000 Rp.108.000.000 Rp. 4.000.000 Rp. 7.101.400 Rp. 35.085.000 |
| III | Dana Komite Sekolah 1. Iuran Orang Tua 2. Sumbangan lainnya | - | III | Dana Komite Sekolah 1. Gaji guru dan karyawan 2. Renovasi ruang belajar | |
| Jumlah | | Rp.350.856.000 | Jumlah | | Rp.350.856.000 |

**Data Prestasi Akademik Siswa Kelas VI
SD Tamansiswa (Taman Muda) Turen Tahun 2009/2010**



**Data Prestasi Akademik Siswa Kelas VI
SD Tamansiswa (Taman Muda) Turen Tahun 2010/2011**



RENSTRA (RENCANA STRATEGI)

A. RENCANA JANGKA PENDEK (1 – 2 TAHUN)

1. STANDAR ISI

- Review dan revisi muatan kurikulum
- Membuat kalender akademik
- Program pengembangan diri
- Penyempurnaan RPP

2. STANDAR PROSES

- Mengimplementasikan silabus
- Menerapkan silabus kedalam RPP
- Supervisi dan evaluasi pengelolaan kelas
- Semua guru membuat RPP

3. STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN

- Melaksanakan program sukses UASBN
- Melaksanakan Try out
- Memberikan tambahan jam pelajaran
- Memanfaatkan Lab. Perpustakaan sebagai sumber belajar
- Menerapkan tata tertib sekolah
- Pelaksanaan program UKS
- Peringatan hari besar agama

4. STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

- Semua guru diusahakan berijazah S-I dan mempunyai akta 4
- Mengikuti pendidikan penyeteraan bagi guru yang belum berijazah S-I
- Untuk Guru Mata Pelajaran Agama Pendidikan Jasmani Dan Kesenian Diupayakan Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikannya
- Peningkatan kompetensi paedagogik untuk setiap guru
- Peningkatan kompetensi kepribadian bagi setiap guru
- Mengadakan pembinaan dan pelatihan setiap triwulan sekali untuk setiap kompetensi guru

5. STANDAR SARANA DAN PRASARANA

- Meningkatkan keamanan sekolah khususnya untuk sarana dan prasarana
- Mengatasi pencemaran air, udara dan tanah
- Melanjutkan/mengurus izin mendirikan bangunan
- Melengkapi sanitasi air
- Memelihara ruang sirkulasi
- Pemeliharaan bangunan secara ringan (misalnya mengecat, pembenahan pintu, pembedulan genting)
- Pemanfaatan satu buku untuk satu anak

6. STANDAR PENGELOLAAN

- Menetapkan visi, misi dan tujuan sekolah

- Menyusun rencana kerja jangka pendek, menengah dan jangka panjang
- Menetapkan pedoman untuk pengaturan berbagai aspek pengelolaan secara tertulis
- menyempurnakan struktur organisasi sekolah dan struktur organisasi komite sekolah
- melaksanakan kegiatan sesuai dengan kegiatan rencana kerja tahunan
- melaksanakan kegiatan kesiswaan
- melaksanakan kegiatan pengembangan kegiatan kurikulum dan pembelajaran
- melaksanakan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan
- melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran
- melaksanakan pengelolaan pembiayaan pendidikan
- menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif
- melibatkan masyarakat dan membangun kemitraan dengan lembaga lain yang relevan
- melaksanakan program pengawasan bagi setiap pendidik dan tenaga kependidikan
- melaksanakan kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS) setiap semester
- melaksanakan evaluasi kinerja pendidik dan kependidikan
- mempersiapkan unsur – unsur pelaksanaan akreditasi sekolah
- melaksanakan TUPOKSI (Tugas Pokok dan Fungsi) kepemimpinan sesuai dengan standar yang telah ditentukan
- menerapkan system informasi manajemen untuk mendukung administrasi pendidikan

7. STANDAR PEMBIAYAAN

- Mengisi buku catatan tahunan berupa dokumen buku inventaris sarana dan prasarana
- Membiayai pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan RKAS
- Membiayai seluruh tenaga kependidikan
- Membayar gaji, honor, kegiatan sekolah, insentif, dan tunjangan lain tenaga pendidik dan kependidikan pada tahun berjalan
- Membiayai pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk satu tahun
- Membiayai kegiatan kesiswaan selama satu tahun
- Membiayai pengadaan alat tulis dan kegiatan pembelajaran
- Membiayai kegiatan rapat – rapat selama satu tahun
- Membiayai transport dan perjalanan dinas
- Membiayai pengadaan soal – soal / ulangan selama satu tahun
- Membiayai pengadaan daya dan jasa selama satu tahun
- Membiayai kegiatan operasional sekolah
- Melaksanakan subsidi silang untuk membantu siswa yang kurang mampu
- Melaksanakan pengelolaan dana secara sistimatis, transparan, efisien, dan akuntabel

- Menerapkan pedoman pengelolaan keuangan sebagai dasar dalam penyusunan RKAS
- Membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan menyampaikan kepada pemerintah atau yayasan

8. STANDAR PENILAIAN

- Guru menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian kepada siswa
- Guru mengembangkan instrument dan pedoman penilaian
- Guru mengembangkan berbagai teknik penilaian
- Guru mengolah hasil penilaian (analisis evaluasi hasil belajar)
- Guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai komentar yang mendidik
- Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran
- Guru melaporkan hasil penilaian pada setiap akhir semester
- Guru melaporkan penilaian akhlak dan penilaian kepribadian siswa kepada guru Agama dan guru PKn
- Mengadakan koordinasi UTS, UAS dan UKK
- Sekolah menetapkan Kriteria Kenaikan Kelas
- Sekolah menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
- Sekolah menetapkan Kriteria Kelulusan Siswa
- Sekolah menjadwalkan penyerahan SKHUS, SKHUN, IJAZAH
- Sekolah menerima siswa baru dengan menggunakan berbagai pertimbangan

B. RENCANA JANGKA MENENGAH (2 - 4 TAHUN)

1. STANDAR ISI

- Review dan revisi muatan kurikulum
- Peningkatan kualitas RPP
- Penyempurnaan Silabus
- Evaluasi penugasan terstruktur dan mandiri
- Peningkatan penilaian hasil belajar

2. STANDAR PROSES

- Validasi KTSP
- Merevisi silabus
- Semua guru menyempurnakan RPP
- Peningkatan supervisi dan evaluasi pengelolaan kelas
- Peningkatan metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan dalam dunia pendidikan

3. STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN

- Meningkatkan program sukses UASBN
- Meningkatkan pelaksanaan program Try out
- Memberikan tambahan jam pelajaran yang lebih efektif dan efisien
- Peningkatan pemanfaatan Lab. Perpustakaan sebagai sumber belajar
- Meningkatkan penerapan tata tertib sekolah

- Peningkatan pelaksanaan UKS
- Peningkatan kualitas EQ
- Peningkatan pelaksanaan peringatan hari besar agama
- Mengembangkan kegiatan pentas seni sebagai aplikasi kebudayaan
- Mengembangkan aplikasi kegiatan cinta tanah air
- Peningkatan peran serta dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik
- Peningkatan kualitas RPP

4. STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

- Semua guru diusahakan berijazah S1 dan mempunyai akta 4
- Mengikuti pendidikan penyeteraan bagi guru yang belum berijazah S-I
- Untuk Guru Mata Pelajaran Agama Pendidikan Jasmani dan Kesenian diupayakan sesuai dengan latar belakang pendidikannya
- Peningkatan kompetensi paedagogik untuk setiap guru
- Peningkatan kompetensi kepribadian bagi setiap guru
- Peningkatan pelaksanaan supervisi dan evaluasi akademik
- Memaksimalkan pemanfaatan hasil kewirausahaan (koperasi, kantin, kebun) sebagai penunjang keajahteraan pamong/ siswa
- Memperluas jaringan kerjasama dengan pihak luar (lembaga maupun badan usaha)

5. STANDAR SARANA DAN PRASARANA

- Menambah penangkal petir
- Menambah ruang sirkulasi sebagai sarana tempat bermain
- Penambahan kelengkapan Laboratorium.
- Peningkatan prasarana komputer
- Melengkapi sarana perlengkapan ruang pimpinan
- Merenovasi kamar mandi siswa dan pamong
- Menambah peralatan olah raga dan seni meliputi: gitar elektrik, bass elektrik, back sound, efek gitar, microphone, stand, bola voli, bola basket, bola sepak, bola takraw.
- Melengkapi kebutuhan bahan pembelajaran berupa torso, kerangka manusia, model tata surya, dan vcd pembelajaran.

6. STANDAR PENGELOLAAN

- Peningkatan realisasi visi, misi dan tujuan sekolah
- Menyempurnakan pedoman untuk pengaturan berbagai aspek pengelolaan secara tertulis
- Menyempurnakan struktur organisasi sekolah dan struktur organisasi komite sekolah
- Peningkatan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kegiatan rencana kerja tahunan
- Peningkatan pelaksanaan kesiswaan

- Peningkatan pelaksanaan pengembangan kegiatan kurikulum dan pembelajaran
- Peningkatan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan
- Peningkatan pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran
- Peningkatan pelaksanaan pengelolaan pembiayaan pendidikan
- Peningkatan penciptaan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif
- Memperluas keterlibatan masyarakat dan membangun kemitraan dengan lembaga lain yang relevan
- Peningkatan pelaksanaan program pengawasan bagi setiap pendidik dan tenaga kependidikan
- Peningkatan pelaksanaan kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS) setiap semester
- Peningkatan pelaksanaan evaluasi kinerja pendidik dan kependidikan
- Peningkatan pelaksanaan TUPOKSI (Tugas Pokok dan Fungsi) kepemimpinan sesuai dengan standar yang telah ditentukan

7. STANDAR PEMBIAYAAN

- Melengkapi jenis buku catatan tahunan berupa dokumen buku inventaris sarana dan prasarana
- Meningkatkan pembiayaan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan RAPBS/ RKAS
- Meningkatkan pembiayaan seluruh tenaga kependidikan
- Meningkatkan gaji, honor, kegiatan sekolah, insentif, dan tunjangan lain tenaga pendidik dan kependidikan pada tahun berjalan
- Meningkatkan pembiayaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk satu tahun
- Meningkatkan pembiayaan kegiatan kesiswaan selama satu tahun
- Meningkatkan pembiayaan pengadaan alat tulis dan kegiatan pembelajaran
- Meningkatkan pembiayaan kegiatan rapat – rapat selama satu tahun
- Meningkatkan pembiayaan transport dan perjalanan dinas
- Meningkatkan pembiayaan pengadaan soal – soal / ulangan selama satu tahun
- Meningkatkan pembiayaan pengadaan daya dan jasa selama satu tahun
- Meningkatkan pembiayaan kegiatan operasional sekolah
- Melanjutkan pelaksanaan subsidi silang untuk membantu siswa yang kurang mampu
- Melanjutkan pelaksanaan pengelolaan dana secara sistimatis, transparan, efisien, dan akuntabel
- Melanjutkan penerapan pedoman pengelolaan keuangan sebagai dasar dalam penyusunan RAPBS/ RKAS

- Mengembangkan pembuatan laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan menyampaikan kepada pemerintah atau yayasan

8. STANDAR PENILAIAN

- Guru menyempurnakan pengembangan instrument dan pedoman penilaian
- Guru menyempurnakan pengembangan berbagai teknik penilaian
- Guru meningkatkan pengelolaan pengolahan hasil penilaian (analisis evaluasi hasil belajar)
- Guru mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan siswa disertai komentar yang mendidik
- Guru mengembangkan pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran
- Guru mengembangkan sistem pelaporan hasil penilaian pada setiap akhir semester
- Guru mengembangkan sistem pelaporan penilaian akhlak dan penilaian kepribadian siswa kepada guru Agama dan guru PKn
- Sekolah mengembangkan sistem pelaporan SKHUS, SKHUN, IJAZAH
- Sekolah meningkatkan sistem penerimaan siswa baru dengan menggunakan berbagai pertimbangan

C. RENCANA JANGKA PANJANG (5 TAHUN KEATAS)

1. STANDAR ISI

- Review dan revisi muatan kurikulum
- Peningkatan kualitas RPP
- Penyempurnaan Silabus
- Evaluasi penugasan terstruktur dan mandiri
- Peningkatan penilaian hasil belajar

2. STANDAR PROSES

- Validasi KTSP
- Merevisi silabus
- Peningkatan supervisi dan evaluasi pengelolaan kelas
- Peningkatan metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan dalam dunia pendidikan

3. STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN

Meningkatkan kualitas pendidikan, meliputi:

- Meningkatkan program sukses UASBN
- Meningkatkan pelaksanaan program Try out
- Memberikan tambahan jam pelajaran yang lebih efektif dan efisien
- Peningkatan pemanfaatan Lab. Perpustakaan sebagai sumber belajar
- Meningkatkan penerapan tata tertib sekolah

- Peningkatan pelaksanaan UKS
- Peningkatan kualitas EQ
- Peningkatan pelaksanaan peringatan hari besar agama
- Mengembangkan kegiatan pentas seni sebagai aplikasi kebudayaan
- Mengembangkan aplikasi kegiatan cinta tanah air
- Peningkatan peran serta dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik
- Peningkatan kualitas RPP

4. STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

- Semua guru diusahakan berijazah S1 dan mempunyai akta 4
- Mengikuti pendidikan penyeteraan bagi guru yang belum berijazah S-I
- Untuk Guru Mata Pelajaran Agama Pendidikan Jasmani dan Kesenian diupayakan sesuai dengan latar belakang pendidikannya
- Peningkatan kompetensi paedagogik untuk setiap guru
- Peningkatan kompetensi kepribadian bagi setiap guru
- Peningkatan pelaksanaan supervisi dan evaluasi akademik
- Memaksimalkan pemanfaatan hasil kewirausahaan (koperasi, kantin, kebun) sebagai penunjang keajahteraan pamong/ siswa
- Memperluas jaringan kerjasama dengan pihak luar (lembaga maupun badan usaha)

5. STANDAR SARANA DAN PRASARANA

- Menambah ruang sirkulasi sebagai sarana tempat bermain
- Penambahan kelengkapan Laboratorium.
- Penambahan sarana komputer
- Melengkapi sarana perlengkapan ruang pimpinan
- Menambah kamar mandi siswa dan pamong
- Menambah peralatan olah raga dan seni sebagai kelanjutan rencana kerja jangka menengah

6. STANDAR PENGELOLAAN

- Peningkatan realisasi visi, misi dan tujuan sekolah
- Menyempurnakan pedoman untuk pengaturan berbagai aspek pengelolaan secara tertulis
- Menyempurnakan struktur organisasi sekolah dan struktur organisasi komite sekolah
- Peningkatan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kegiatan rencana kerja tahunan
- Peningkatan pelaksanaan kesiswaan
- Peningkatan pelaksanaan pengembangan kegiatan kurikulum dan pembelajaran
- Peningkatan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan
- Peningkatan pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran

- Peningkatan pelaksanaan pengelolaan pembiayaan pendidikan
- Peningkatan penciptaan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif
- Memperluas keterlibatan masyarakat dan membangun kemitraan dengan lembaga lain yang relevan
- Peningkatan pelaksanaan program pengawasan bagi setiap pendidik dan tenaga kependidikan
- Peningkatan pelaksanaan kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS) setiap semester
- Peningkatan pelaksanaan evaluasi kinerja pendidik dan kependidikan
- Peningkatan pelaksanaan TUPOKSI (Tugas Pokok dan Fungsi) kepemimpinan sesuai dengan standar yang telah ditentukan

7. STANDAR PEMBIAYAAN

- Melengkapi jenis buku catatan tahunan berupa dokumen buku inventaris sarana dan prasarana
- Meningkatkan pembiayaan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan RAPBS/ RKAS
- Meningkatkan pembiayaan seluruh tenaga kependidikan
- Meningkatkan gaji, honor, kegiatan sekolah, insentif, dan tunjangan lain tenaga pendidik dan kependidikan pada tahun berjalan
- Meningkatkan pembiayaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk satu tahun
- Meningkatkan pembiayaan kegiatan kesiswaan selama satu tahun
- Meningkatkan pembiayaan pengadaan alat tulis dan kegiatan pembelajaran
- Meningkatkan pembiayaan kegiatan rapat – rapat selama satu tahun
- Meningkatkan pembiayaan transport dan perjalanan dinas
- Meningkatkan pembiayaan pengadaan soal – soal / ulangan selama satu tahun
- Meningkatkan pembiayaan pengadaan daya dan jasa selama satu tahun
- Meningkatkan pembiayaan kegiatan operasional sekolah
- Melanjutkan pelaksanaan subsidi silang untuk membantu siswa yang kurang mampu
- Melanjutkan pelaksanaan pengelolaan dana secara sistimatis, transparan, efisien, dan akuntabel
- Melanjutkan penerapan pedoman pengelolaan keuangan sebagai dasar dalam penyusunan RAPBS/ RKAS
- Mengembangkan pembuatan laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan menyampaikan kepada pemerintah atau yayasan

8. STANDAR PENILAIAN

- Mengikuti standar penilaian yang berlaku pada saat itu
- Meningkatkan perolehan nilai peserta didik.

Turen, 16 Juli 2012
Kepala SD Tamansiswa



Ki SUTJIPTO, S.Pd
NPA. 3671



YAYASAN PERSATUAN PERGURUAN TAMANSISWA

BERPUSAT DI YOGYAKARTA



SDS TAMANSISWA (TAMAN MUDA)

STATUS TERAKREDITASI B

Jl. Panglima Sudirman No.182 Kecamatan Turen Kabupaten Malang Jawa Timur

Kode pos 65175 Telp. (0341) 824172

SURAT KEPUTUSAN KEPALA SDS TAMANSISWA (TAMAN MUDA) TUREN

Nomor : 800/04/421.102.416.50/TJ/2012

Tentang

PEMBAGIAN TUGAS GURU

DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR ATAU BIMBINGAN PENYULUHAN

TAHUN PELAJARAN 2012 - 2013

MENIMBANG :

Bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar di SDS Tamansiswa (Taman Muda) Turen, perlu menetapkan pembagian tugas guru.

MENINGAT :

-- dsb --

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

Pertama :

Pembagian tugas guru dalam rangka proses tugas belajar mengajar atau bimbingan dan penyuluhan seperti tersebut pada lampiran I keputusan ini.

Kedua :

Menugaskan guru untuk melaksanakan tugas bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Ketiga :

Masing-masing guru melaporkan pelaksanaan tugasnya secara berkala kepada Kepala Sekolah.

Keempat :

Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan kepada anggaran yang sesuai.

Kelima :

Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Keenam :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Turen

Pada tanggal : 16 Juli 2012

Kepala

SDS Tamansiswa (Taman Muda) Turen



KI SUTJIPTO,S.Pd

NIK. 0008 02 02 63



Lampiran : Keputusan Kepala

SDS Tamansiswa (Muda) Turen

Nomor : 800/ 03
/421.102.416.50/TJ/VII/2013

Tanggal : 16 Juli 2012

**PEMBAGIAN TUGAS GURU
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
TAHUN PELAJARAN 2011/ 20112**

| No. | NAMA / NIK | Jabatan | Jenis Guru | Tugas Mengajar | Jumlah Jam | Wali Kelas | Jumlah Murid | Rombel | Keterangan |
|-----|---|----------------|------------|--|------------|------------|--------------|--------|------------|
| 1 | SUTJIPTO S.Pd NIK.0008 22 02 63 | Kepala Sekolah | Guru Mapel | IPA KELAS VI | 28 | | | 24 | GURU P |
| 2 | SURANTONO S.Pd NIK. 0002 14 08 59 | Guru | Guru Mapel | MAT Kls VI | 54 | 6A | 40 | 24 | GURU |
| 3 | TRI MULJANI BA NIK. 0005 12 10 52 | Guru | Guru Mapel | B. Daerah Kls II, III,VI SBK Kls I | 32 | | | 24 | GURU |
| 4 | SOLIKIN S.Pd NIK. 0009 07 06 63 | Guru | Guru Mapel | B. Indo Kls VI OR Kls I | 48 | 6B | 40 | 24 | GURU |
| 5 | M. KARIJANTO S.Pd NIK. 0010 02 03 63 | Guru | Guru Mapel | MAT Kls III,V KTS Kls V SBK Kls VI | 46 | 5C | 39 | 24 | GURU |

| | | | | | | | | | |
|----|--|------|------------|---|----|----|----|----|------|
| 6 | RODLIJAH BA. NIK. 0013 31 12 45 | Guru | Guru Mapel | - AGM ISLAM Kls I - SBK Kls II, III | 28 | 2C | 36 | 24 | GURU |
| 7 | SUSANTI NIK. 0016 26 08 69 | Guru | Guru Mapel | - AGM KRISTEN - MAT Kls I - SBK Kls V | 45 | IA | 33 | 24 | GURU |
| 8 | ACHIROH ERIL S.Pd NIK. 0021 17 02 69 | Guru | Guru Mapel | - B. INDO Kls I - B. Ing Kls I, VI - SBK Kls IV | 44 | IC | 33 | 24 | GURU |
| 9 | IKHWANTONO S.Ag NIK. 0024 10 11 71 | Guru | Guru Mapel | - AGM ISLAM Kls III, IV - PKN Kls III, IV | 42 | 4A | 42 | 24 | GURU |
| 10 | Dra. YAYUK TRI WITYASTUTI NIK. 0026 07 03 65 | Guru | Guru Mapel | B. INDO Kls I, V | 44 | IB | 32 | 24 | GURU |
| 11 | NURIL HIDAYATI S.Si NIK. 0030 10 11 78 | Guru | Guru Mapel | IPA Kls I, V, VI | 48 | 6C | 39 | 24 | GURU |
| 12 | Drs.KHAIRUL ANAM NIP. 1968 09182005011002 | Guru | Guru Mapel | AGM ISLAM Kls II, V, VI | 36 | 5C | 35 | 24 | GURU |
| 13 | Dra. SITI FATIMAH NIK. 0034 23 12 64 | Guru | Guru Mapel | - IPS Kls I - B. Indo Kls II, IV | 36 | 2B | 36 | 24 | GURU |
| 14 | AFRI FIRMANDA S.Pd. NIK. 0035 27 04 74 | Guru | Guru Mapel | - IP S Kls II - OR Kls II - SBK Kls IV, V VI | 40 | 2A | 35 | 24 | GURU |

| | | | | | | | | | |
|----|---|------|------------|---|----|----|----|----|------|
| 15 | ISMIONO S.Pd NIK. 0037 17 12 85 | Guru | Guru Mapel | OR Kls I, VI IPA Kls II, III MAT Kls IV | 40 | 4B | 42 | 24 | GURU |
| 16 | RIA KURNIAWATI S.Pd NIK. 0039 03 10 84 | Guru | Guru Mapel | MAT Kls V KOMP Kls IV, V, VI | 40 | 5A | 40 | 24 | GURU |
| 17 | DIAN TRIANA USWATUN A.Ma NIK. 0040 13 02 87 | Guru | Guru Mapel | B. Indo Kls II, III, IV IPA Kls IV | 40 | 3A | 35 | 24 | GURU |
| 18 | DIDIK NURSIYANTO A.Ma NIK. 0042 30 05 86 | Guru | Guru Mapel | MAT Kls I IPA Kls II OR Kls III | 42 | ID | 33 | 24 | GURU |
| 19 | MURTININGSIH A.Ma NIK. 0043 09 12 76 | Guru | Guru Mapel | PKN Kls I B. Indo Kls III, IV | 38 | 3D | 32 | 24 | GURU |
| 20 | WITANTO KUNCONO NIK. 0044 05 01 78 | Guru | Guru Mapel | IPS Kls VI OR Kls V | 44 | 6D | 34 | 24 | GURU |
| 21 | ALI WAFA A.Ma NIK. 0046 16 01 76 | Guru | Guru Mapel | MAT Kls III IPA Kls III, IV | 34 | 4C | 41 | 24 | GURU |
| 22 | ZAINAL ARIFIN NIK. 0047 10 10 75 | Guru | Guru Mapel | MAT Kls ,II IV OR Kls IV, VI | 38 | 4D | 37 | 24 | GURU |
| 23 | ROBI BINUR A.Ma NIK. 0048 14 03 79 | Guru | Guru Mapel | IPS Kls V PKn Kls VI | 36 | 5D | 36 | 24 | GURU |

| | | | | | | | | | |
|----|---|------|------------|---|----|----|----|----|------|
| 24 | NITA RESTIA WULANDARI A.Ma NIK. 0049 26 04 88 | Guru | Guru Mapel | PKn Kls II IPS Kls III, IV | 34 | 3C | 34 | 24 | GURU |
| 25 | EVA SILVIA A.Ma NIK. 0050 01 11 88 | Guru | Guru Mapel | B. Daerah Kls I, IV, V MAT Kls II | 34 | 2D | 34 | 24 | GURU |
| 26 | FERI SUSANTI NIK. 0051 27 07 87 | Guru | Guru Mapel | B. Ing Kls II, III, IV, V SBK Kls III | 36 | 3B | 36 | 24 | GURU |

Turen, 16 Juli 2012

Kepala

SDS Tamansiswa Turen



KI SUTJIPTO, S.Pd

NIK. 0008 02 02 63

